

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Kepulauan Bangka Belitung Province
by Industry*

2019-2023

Volume 9, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**
BPS-STATISTICS KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PROVINCE

Katalog/Catalogue: 9302021.19
ISSN 2337-9863

PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG MENURUT LAPANGAN USAHA

*Gross Regional Domestic Product of
Kepulauan Bangka Belitung Province
by Industry*

2019-2023

Volume 9, 2024



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
BPS-STATISTICS KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PROVINCE**

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO
PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA 2019-2023**
*Gross Regional Domestic Product of Kepulauan Bangka Belitung Province
by Industry 2019-2023*
Volume 9, 2024

Katalog/Catalogue: 9302021.19

ISSN: 2337-9863

Nomor Publikasi/Publication Number: 19000.24006

Ukuran Buku/Book Size: 21 cm x 29,7 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xx+156 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

BPS-Statistics Kepulauan Bangka Belitung Province

Penyunting/Editor:

BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

BPS-Statistics Kepulauan Bangka Belitung Province

Pembuat Kover/ Cover Designer:

Direktorat Neraca Produksi

Directorate of Production Accounts

Penerbit/Publisher:

© BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

BPS-Statistics Kepulauan Bangka Belitung Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source: -

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics Kepulauan Bangka Belitung Province.

TIM PENYUSUN/COMPILERS

**PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG
MENURUT LAPANGAN USAHA 2019-2023**

***Gross Regional Domestic Product of Kepulauan Bangka Belitung Province
by Industry 2019-2023***

Volume 9, 2024

Pengarah/Director

Toto Haryanto Silitonga, S.Si, M.Eng

Penanggung Jawab/Persons in Charge

Oktarizal, SST, M.S.E.

Penyunting/Editors

Oktarizal, SST, M.S.E.

Ani Pertiwi, S.Si., M.Stat

Penulis Naskah/Writers

Rizka Prima Agustina, SST

Desiana Rahayu Susianti, SST

Penerjemah/Translators

Rizka Prima Agustina, SST

Desiana Rahayu Susianti, SST

KATA PENGANTAR



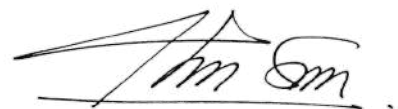
Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu produk unggulan BPS yang banyak ditunggu oleh pengguna data. PDRB menggambarkan perkembangan perekonomian suatu wilayah dalam kurun waktu tertentu. Data PDRB dirilis setiap triwulan, baik pada level nasional maupun provinsi. Pada triwulan keempat, BPS juga merilis data PDRB tahunan, yang merupakan gambaran kumulatif nilai perekonomian dalam satu tahun.

Publikasi PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha Tahun 2019-2023 menyajikan tinjauan perkembangan perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung secara deskriptif dan menampilkan tabel PDRB tahun 2019-2023 atas dasar harga berlaku dan harga konstan 2010 dalam bentuk nilai nominal dan persentase.

Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan publikasi ini disampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya. Kami mengharapkan masukan guna meningkatkan kualitas buku ini untuk periode yang akan datang, sehingga dapat memberikan manfaat lebih besar bagi kemajuan perekonomian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Saran perbaikan selalu diharapkan untuk penyempurnaan publikasi selanjutnya.

Semoga publikasi ini bermanfaat.

Pangkalpinang, April 2024
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Kepulauan Bangka Belitung



Toto Haryanto Silitonga

PREFACE

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is one of the strategic products from BPS-Statistics Indonesia that is awaited by data users. GRDP describes the economic development of a region within a certain period of time. GRDP data is released every quarter, both at national and provincial levels. In the fourth quarter, BPS also release the annual GRDP data, which is a cumulative of the economic value in a year.

Publication of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry 2019-2023 presents a descriptive review of the economic development of Kepulauan Bangka Belitung Province and displays the 2019-2023 GRDP table based on current prices and 2010 constant prices in nominal values and percentages.

To all those who have provided assistance in the preparation of this publication, I would like to express my deepest gratitude and appreciation. We expect input to improve the quality of this book for the coming period, so that it can provide greater benefits for economic progress in Kepulauan Bangka Belitung Province. Suggestions for improvement are always welcome for the improvement of future publications.

Hopefully this publication can be useful for all users. Thank you.



Pangkalpinang, April 2024

Head of BPS-Statistics

Kepulauan Bangka Belitung Province

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Toto Haryanto Silitonga'.

Toto Haryanto Silitonga

DAFTAR ISI/CONTENTS**Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Kepulauan Bangka Belitung
Menurut Lapangan Usaha 2019-2023***Gross Regional Domestic Product of Kepulauan Bangka Belitung Province
by Industry 2019-2023
Volume 9,2023*

	Halaman Page
KATA PENGANTAR/ PREFACE	v
DAFTAR ISI/ CONTENTS LIST	vii
DAFTAR TABEL/ LIST OF TABLES	ix
DAFTAR GAMBAR/ LIST OF FIGURES	xi
DAFTAR LAMPIRAN/ APPENDIXS	xv
PENJELASAN TEKNIS/ TECHNICAL NOTES	xvii
 I PENJELASAN UMUM/ GENERAL EXPLANATION	 1
1.1 Pengertian PDRB/ <i>Concept of GRDP</i>	3
1.2 Kegunaan PDRB/ <i>The Usefulness of GRDP</i>	4
1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB/ <i>Base Year Change of GRDP</i>	5
 II RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN/ COVERAGE AND CALCULATION METHODS	 13
2.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	15
2.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	23
2.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	25
2.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	35
2.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	37
2.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	38
2.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	40
2.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	43
2.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	48
2.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	50
2.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	53
2.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	62
2.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	63

	Halaman Page
2.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social and Security</i>	65
2.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	66
2.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	67
2.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	68
III TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG ECONOMIC REVIEW OF KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PROVINCE	73
3.1 Struktur Ekonomi/ <i>Economic Structure</i>	76
3.2 Pertumbuhan Ekonomi/ <i>Economic Growth</i>	81
3.3 Sumber Pertumbuhan/ <i>Source of Growth</i>	85
3.4 PDRB per Kapita/ <i>GRDP per Capita</i>	88
IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA/ DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY	91
4.1 Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan/ <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	93
4.2 Pertambangan dan Penggalian/ <i>Mining and Quarrying</i>	97
4.3 Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	101
4.4 Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	106
4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management and Remediation Activities</i>	108
4.6 Konstruksi/ <i>Construction</i>	109
4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade; Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	111
4.8 Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	114
4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	117
4.10 Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	119
4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	121
4.12 Real Estat/ <i>Real Estate Activities</i>	123
4.13 Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	124
4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defence, Compulsory Social and Security</i>	125
4.15 Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	126
4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	128
4.17 Jasa Lainnya/ <i>Other Services Activities</i>	129
DAFTAR PUSTAKA/BIBLIOGRAPHY	131
LAMPIRAN/ APPENDIX	133

DAFTAR TABEL

List of Tables

Tabel/Tables		Halaman Page
Tabel 1.1 <i>Table 1.1</i>	Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB <i>Comparison of Concept Changes and Calculation Method of GRDP</i>	9
Tabel 1.2 <i>Table 1.2</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010</i>	10
Tabel 1.3 <i>Table 1.3</i>	Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010/ <i>Comparison of Changes in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010</i>	11
Tabel 3.1 <i>Table 3.1</i>	Distribusi Persentase PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023 / <i>Percentage Distribution of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2019-2023</i>	78
Tabel 3.2 <i>Table 3.2</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2019-2023</i>	81
Tabel 3.3 <i>Table 3.3</i>	Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023 / <i>Source of Growth of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	86
Tabel 3.4 <i>Table 3.4</i>	PDRB per Kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (ribu rupiah), 2019-2023 / <i>GRDP per Capita of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (thousand rupiahs), 2019-2023</i>	89
Tabel 4.1 <i>Table 4.1</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2019-2023 / <i>Share of Agriculture, Forestry & Fishery by Industry (percent), 2019-2023</i>	94
Tabel 4.2 <i>Table 4.2</i>	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2019-2023 / <i>Share of Mining & Quarrying by Industry (percent), 2019-2023</i>	98

Tabel/Tables		Halaman/ Page
Tabel 4.3 Table 4.3	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Industri Pengolahan (persen), 2019-2023 <i>Share of Manufacturing by Industry (percent), 2019-2023</i>	102
Tabel 4.4 Table 4.4	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2019-2023 / <i>Share of Electricity and Gas by Industry (percent), 2019-2023</i>	106
Tabel 4.5 Table 4.5	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2019-2023 / <i>Share of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Industry (percent), 2019-2023</i>	112
Tabel 4.6 Table 4.6	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2019-2023 / <i>Share of Transportation and Storage by Industry (percent), 2019-2023</i>	115
Tabel 4.7 Table 4.7	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2019-2023 / <i>Share of Accommodation and Food Service Activities by Industry (percent), 2019-2023</i>	118
Tabel 4.8 Table 4.8	Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2019-2023 / <i>Share of Financial and Insurance Activities by Industry (percent), 2019-2023</i>	121

DAFTAR GAMBAR

List of Figures

Gambar <i>Figures</i>		Halaman <i>Page</i>
Gambar 4.1 <i>Figure 4.1</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Agriculture, Forestry & Fishery of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	95
Gambar 4.2 <i>Figure 4.2</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Mining & Quarrying of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	99
Gambar 4.3 <i>Figure 4.3</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Manufacturing of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	104
Gambar 4.4 <i>Figure 4.4</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Electricity and Gas of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	107
Gambar 4.5 <i>Figure 4.5</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	108
Gambar 4.6 <i>Figure 4.6</i>	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Construction of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	110
Gambar 4.7 <i>Figure 4.7</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	113

Gambar Figures		Halaman Page
Gambar 4.8 Figure 4.8	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Transportation and Storage of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	116
Gambar 4.9 Figure 4.9	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Accomodation and Food Service Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	119
Gambar 4.10 Figure 4.10	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Information and Communication of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent) 2019-2023</i>	120
Gambar 4.11 Figure 4.11	Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Financial and Insurance Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	122
Gambar 4.12 Figure 4.12	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Real Estate Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Real Estate Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	124
Gambar 4.13 Figure 4.13	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Perusahaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Business Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	125
Gambar 4.14 Figure 4.14	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	126
Gambar 4.15 Figure 4.15	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Education of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	127

Gambar Figures		Halaman Page
Gambar 4.16 Figure 4.16	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Human Health and Social Work Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	129
Gambar 4.17 Figure 4.17	Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Lainnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023 <i>Growth Rate and Contribution of GRDP of Other Service Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023</i>	130

<https://babel.bps.go.id>

DAFTAR LAMPIRAN

List of Appendix

Lampiran <i>Appendix</i>		Halaman <i>Page</i>
Lampiran 1 <i>Appendix 1</i>	PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2019-2023 <i>GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at Current Market Prices by Industry (billion rupiah), 2019-2023</i>	135
Lampiran 2 <i>Appendix 2</i>	PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2019-2023 / <i>GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (billion rupiah), 2019-2023</i>	138
Lampiran 3 <i>Appendix 3</i>	Distribusi Persentase PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023 / <i>Percentage Distribution of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2019-2023</i>	141
Lampiran 4 <i>Appendix 4</i>	Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023 / <i>Growth Rate of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2019-2023</i>	144
Lampiran 5 <i>Appendix 5</i>	Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2019-2023 / <i>Trend of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (2010=100), 2019-2023</i>	147
Lampiran 6 <i>Appendix 6</i>	Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha, 2019-2023 / <i>Implicit Index of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry, 2019-2023</i>	150
Lampiran 7 <i>Appendix 7</i>	Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023 <i>Growth Rate of Implicit Index of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023</i>	153

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTE

1. Penghitungan statistik neraca nasional yang digunakan di sini mengikuti buku petunjuk yang diterbitkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa yang dikenal sebagai "Sistem Neraca Nasional". Namun, penerapan statistik neraca nasional tersebut telah disesuaikan dengan kondisi sosial-ekonomi Indonesia.
 2. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) pada tingkat regional (provinsi) menggambarkan kemampuan suatu wilayah untuk menciptakan output (nilai tambah) pada suatu waktu tertentu. Untuk menyusun PDRB digunakan 2 (dua) pendekatan, yaitu produksi dan penggunaan. Keduanya menyajikan komposisi data nilai tambah dirinci menurut sumber kegiatan ekonomi (lapangan usaha) dan menurut komponen penggunaannya. PDRB dari sisi lapangan usaha merupakan penjumlahan seluruh komponen Nilai Tambah Bruto (NTB) yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha atas berbagai aktivitas produksinya. Sedangkan dari sisi penggunaan menjelaskan tentang penggunaan dari nilai tambah tersebut.
 3. PDRB menurut lapangan usaha dirinci menurut total nilai tambah dari seluruh lapangan usaha yang mencakup kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; Pengadaan
1. *The measurement of Statistics National Accounts in this publication are used the manual published by the United Nations, known as the "System of National Accounts". However, in the implementation of the statistics national accounts have been adapted to the socio-economic conditions of Indonesia.*
 2. *Gross Regional Domestic Product (GRDP) at the regional (provincial) describes the ability of a region to develop output (value added) at a certain time. To measuring GRDP can be done by applying in two approaches, namely the production approach and use expenditure approach. Both of them present composition of the value added by economic activity (by industry) and the components of expenditure. GRDP by industry is the sum of all components of gross value added that to be develop by the various activities. In terms, in the expenditure approach describes how to use the value added.*
 3. *GRDP by industry is detailed according to the total value added of the whole economics activity covering Agriculture, Forestry, and Fisheries; Mining and Quarrying; Manufacturing Industry; Electricity and Gas; Water Supply, Sewerage,*

Listrik dan Gas; Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang; Konstruksi; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Transportasi dan Pergudangan; Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; Informasi dan Komunikasi; Jasa Keuangan dan Asuransi; Real Estat; Jasa Perusahaan; Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib; Jasa Pendidikan; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; dan Jasa Lainnya.

Waste Management, and Remediation Activities; Construction; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Transportation and Storage; Accommodation and Food Service Activities; Information and Communication; Financial and Insurance Activities; Real Estate Activities; Business Activities; Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security; Education; Human Health and Social Work Activities; and Other Service Activities.

4. Produk Domestik Regional Bruto maupun agregat turunannya disajikan dalam 2 (dua) versi penilaian, yaitu atas dasar "harga berlaku" dan atas dasar "harga konstan". Disebut sebagai harga berlaku karena seluruh agregat dinilai dengan menggunakan harga pada tahun berjalan, sedangkan harga konstan penilaiannya didasarkan kepada harga satu tahun dasar tertentu. Dalam publikasi ini digunakan harga tahun 2010 sebagai dasar penilaian.

4. *Gross Regional Domestic Product and the aggregate derivatives can be presented in two (2) concept i.e., the current prices and constant prices. The current prices be expressed whole aggregate assessed using the price in the current year, while the constant prices valuation is based on the price of a certain base year. In this publication used prices in 2010 as a basis for valuation.*

5. Laju pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga konstan. Laju pertumbuhan tersebut dihitung dengan cara mengurangi nilai PDRB pada tahun ke-n terhadap nilai pada tahun ke-n-1 (tahun sebelumnya), dibagi dengan nilai pada tahun ke-n-1, kemudian dikalikan dengan 100 persen. Laju pertumbuhan menunjukkan perkembangan agregat pendapatan dari satu waktu tertentu terhadap waktu sebelumnya.

5. *The rate of economic growth is calculated using the constant prices of GRDP. The growth rate is calculated by subtracting value of GRDP in 'n' year to the value in n-1 year (previous year), divided by the value in year n-1, and then multiplied by 100 percent. The growth rate shows the grown of the aggregate production of a specified time to an earlier time.*

- 6. Distribusi Persentase PDRB** diperoleh dari perhitungan PDRB atas dasar harga berlaku. Distribusi Persentase tersebut dihitung dengan cara membagi nilai PDRB kategori tertentu dengan nilai total PDRB pada tahun ke-n kemudian dikalikan dengan 100 persen. Distribusi Persentase menunjukkan struktur perekonomian dan besarnya peranan kategori lapangan usaha dalam suatu daerah.
 - 7. Harga Berlaku** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tahun sedang berjalan.
 - 8. Harga Konstan** adalah penilaian yang dilakukan terhadap produk barang dan jasa yang dihasilkan ataupun yang dikonsumsi pada harga tetap di satu tahun dasar.
 - 9. Tahun Dasar** adalah tahun terpilih sebagai referensi statistik, yang digunakan sebagai dasar penghitungan tahun-tahun yang lain. Dengan tahun dasar tersebut dapat digambarkan seri data dengan indikator rinci mengenai perubahan/pergerakan yang terjadi.
 - 10. Produk Domestik Regional Bruto per Kapita** atas dasar harga berlaku diperoleh dari perhitungan total nilai PDRB atas dasar harga berlaku suatu wilayah dibagi dengan penduduk pertengahan tahun wilayah tersebut. Produk Domestik Regional Bruto per kapita menunjukkan nilai PDRB per satu orang penduduk.
- 6. *Percentage Distribution of GRDP*** is obtained from the calculation of GRDP at current market prices. This percentage distribution is calculated by dividing the value of certain categories of GRDP with total value of GRDP in year n then multiplied by 100 percent. Percentage Distribution shows the structure of the economy and the magnitude of the role of the industry in a region.
 - 7. *Current Price*** is the valuation made on the goods and services produced or consumed at the current year's price.
 - 8. *Constant Price*** is the valuation made on the goods and services produced or consumed at a fixed price in one base year.
 - 9. *Base Year*** is the year chosen as a statistical reference, which is used as the basis calculation of another years. The base year can be used to describe series of data with detail indicators of changes / movements that occurred.
 - 10. *Gross Regional Domestic Product per capita*** at current market prices is obtained from the calculation of the total GRDP value at current prices of a region divided by the population of the mid-year of the region. Gross Regional Domestic Product per capita shows the value of GRDP per one resident.

11. Output adalah nilai dari seluruh produk yang dihasilkan oleh lapangan usaha dengan memanfaatkan faktor produksi yang tersedia di suatu wilayah (negara, provinsi, dan sebagainya) dalam suatu periode waktu tertentu (umumnya satu tahun), tanpa memperhatikan asal-usul pelaku produksinya.

12. Kompensasi Tenaga Kerja adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi tenaga kerja (termasuk di dalamnya imputasi upah dan gaji).

13. Surplus Usaha Neto adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan faktor produksi pengusaha (faktor kewirausahaan termasuk di dalamnya bunga dan sewa tanah).

14. Konsumsi Modal Tetap adalah nilai tambah yang dibayarkan sebagai balas jasa atas penggunaan aset/modal produksi. Konsumsi Modal Tetap ini ditujukan apabila masa operasi dari aset/modal telah habis maka perusahaan memiliki cashflow untuk membeli yang baru.

15. Pajak Produksi, Impor dan Subsidi adalah nilai tambah yang terkait dengan aturan kebijakan pemerintah. Bila perusahaan yang membayar ke pemerintah maka disebut pajak produksi dan impor. Sementara bila perusahaan yang menerima dari pemerintah disebut subsidi. Subsidi bertujuan untuk menurunkan harga.

11. Output is the value of all products produced by the industry by utilizing the available production factors in a region (country, province, etc.) within a given period of time (generally one year), regardless of the origin of the producers.

12. Labor Compensation is the value added paid as a consideration for the use of labor factors (including imputations of wage and salary).

13. Net Surplus is the value added paid as a consideration for the use of entrepreneurial factors (entrepreneurial factors including interest and land rent).

14. Consumption of Fixed Capital is the value added paid as a consideration for the use of production assets / capital. Consumption of Fixed Capital is intended if the operating period of assets / capital has been exhausted then the company has cashflow to buy a new one.

15. Production taxes, Import and Subsidy are the value added associated with government policy rules. When a company pays to the government it is called the production and import tax. Meanwhile, if the company receives from the government it is called a subsidy. The purpose of subsidies is to lower prices.



<https://id.>



PENJELASAN UMUM *General Explanation*



BAB I PENJELASAN UMUM

1.1 Pengertian PDRB

Perencanaan pembangunan ekonomi, memerlukan bermacam data statistik sebagai dasar berpijak dalam menentukan strategi kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Strategi dan kebijakan yang telah diambil pada masa-masa lalu perlu dimonitor dan dievaluasi hasil-hasilnya. Berbagai data statistik yang bersifat kuantitatif diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan pada masa yang lalu dan masa kini, serta sasaran-sasaran yang akan dicapai pada masa yang akan datang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, pemerataan distribusi pendapatan masyarakat, meningkatkan hubungan ekonomi regional dan melalui pergeseran kegiatan ekonomi dari sektor primer ke sektor sekunder dan tersier. Dengan perkataan lain arah dari pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik, disertai dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk mengetahui tingkat dan pertumbuhan pendapatan masyarakat, perlu disajikan statistik pendapatan nasional/ regional secara berkala, untuk digunakan sebagai bahan perencanaan pembangunan nasional atau regional khususnya di bidang ekonomi. Angka-angka pendapatan nasional/regional dapat dipakai juga sebagai bahan evaluasi dari hasil pembangunan ekonomi yang telah dilaksanakan oleh berbagai pihak, baik pemerintah pusat/daerah, maupun swasta.

CHAPTER I OVERVIEW

1.1 Concept of GRDP

Economic development planning, requiring a variety of data in determining the policy strategy, so the goals of development can be achieved with the right. Evaluated and monitored should be done to the Strategies and policies that have been taken during the past need. Various quantitative statistical data needed to provide an overview of the situation in the past and present, as well as targeted objectives to be achieved in the future.

Basically, economic development is a series of efforts and policies which intends to improve people's lives, expanding employment, equalize income distribution, increase the regional economic through the shift of economic activity from the primary sector to the secondary and tertiary sectors. In other words the direction of economic development is to keep people's incomes rise, accompanied by a level of equalization as possible.

To know the level and growth of people's income, to be served national/ regional regularly to be used as the material of national or regional development planning especially in the economic activity. Figures on national/regional income can be used as well as an evaluation of the results of economic development that have been implemented by the various parties, both the central government / local, and private.

Apa yang Dimaksud dengan PDRB?

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan nilai tambah bruto seluruh barang dan jasa yang tercipta atau dihasilkan di wilayah domestik suatu negara yang timbul akibat berbagai aktivitas ekonomi dalam suatu periode tertentu tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang dimiliki residen atau non-residen. Penyusunan PDRB dapat dilakukan melalui 3 (tiga) pendekatan yaitu pendekatan produksi, pengeluaran, dan pendapatan yang disajikan atas dasar harga berlaku dan harga konstan.

PDRB atas dasar harga berlaku atau dikenal dengan PDRB nominal disusun berdasarkan harga yang berlaku pada periode penghitungan, dan bertujuan untuk melihat struktur perekonomian. Sedangkan PDRB atas dasar harga konstan disusun berdasarkan harga pada tahun dasar dan bertujuan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi.

1.2 Kegunaan PDRB

Data pendapatan regional adalah salah satu indikator makro yang dapat menunjukkan kondisi perekonomian regional setiap tahun. Manfaat yang dapat diperoleh dari data ini antara lain adalah:

1. PDRB atas dasar harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.
2. PDRB atas dasar harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun.
3. Distribusi PDRB atas dasar harga

What is GRDP?

Gross Regional Domestic Product (GRDP) is the gross value added of all goods and services that are created or produced in the domestic territory of a country that arise from a variety of economic activities in a given period regardless of whether the factors of production are owned by resident or nonresident. The measurement of GRDP can be done by applying 3 (three) approaches: production approach, expenditure approach, and income approach are presented based on current prices and constant prices.

GRDP at current prices, known as nominal GRDP is based on the prices at current year period of calculation, and aims to look at the structure of the economy. While the GDP at constant prices is based on the price in the base year and aims to look at economic growth.

1.2 The Usefulness of GRDP

National income data is one of the macro indicators that can indicate the condition of the national economy every year. Benefits to be derived from this data:

1. *GRDP at current prices (nominal) indicates the ability of economic resources generated in a region. Great value of GRDP shows the ability of Large economic resources, and vice versa.*
2. *GRDP constant prices (real) can be used to indicate the rate of overall economic growth or each category from year to year.*
3. *Distribution of GRDP at current*

berlaku menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Kategori-kategori ekonomi yang mempunyai peran besar menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah.

4. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai Produk Domestik Bruto (PDB) dan Produk Nasional Bruto (PNB) per satu orang penduduk.
5. PDRB per kapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

prices by industrial origin shows the economic structure or the Source of each economic category in a region. Economic categories that have great source shows the economic base of a region.

4. *GRDP per capita at current prices shows the value of GRDP and GNI per one resident.*
5. *GRDP per capita at constant prices is useful to know the real economic growth per capita of the population in a country.*

1.3 Perubahan Tahun Dasar PDRB

Selama sepuluh tahun terakhir, banyak perubahan yang terjadi pada tatanan global dan lokal yang sangat berpengaruh terhadap perekonomian nasional termasuk di daerah. Krisis finansial global yang terjadi pada tahun 2008, penerapan perdagangan bebas antara China-ASEAN (CAFTA), perubahan sistem pencatatan perdagangan internasional, dan perkembangan teknologi merupakan beberapa contoh perubahan yang perlu diadaptasi dalam mekanisme pencatatan statistik nasional.

Salah satu bentuk adaptasi pencatatan statistik nasional adalah melakukan perubahan tahun dasar PDB Indonesia dari tahun 2000 ke 2010. Perubahan tahun dasar PDB dilakukan seiring dengan mengadopsi rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang tertuang dalam 2008 *System of National Accounts* (SNA 2008) melalui penyusunan kerangka *Supply and Use Tables* (SUT).

Perubahan tahun dasar PDB

1.3 Base Year Change of GRDP

Over the last ten years, many changes in the global and local level have great influence on the national economy. The global financial crisis that occurred in 2008, the implementation of free trade between China-ASEAN (CAFTA), changes in the recording system of international trade and the expansion of capital market services is an example of the changes that need to be adapted in the national statistical recording mechanism.

One adaptation of the national statistical recording is to change the base year of 2000 Indonesia's GRDP to 2010. Changes in the base year's GRDP in line with the implementation of the recommendation of the United Nations (UN) in the 2008 System of National Accounts (SNA 2008) through the preparation of a framework supply and Use Tables (SUT).

Change of GRDP base year is done

dilakukan secara bersamaan dengan penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi untuk menjaga konsistensi hasil penghitungan.

Apa yang Dimaksud SNA 2008?

SNA 2008 merupakan standar rekomendasi internasional tentang cara mengukur aktivitas ekonomi yang sesuai dengan penghitungan konvensional berdasarkan prinsip-prinsip ekonomi. Rekomendasi yang dimaksud dinyatakan dalam sekumpulan konsep, definisi, klasifikasi, dan aturan neraca yang disepakati secara internasional dalam mengukur item tertentu seperti PDRB.

SNA dirancang untuk menyediakan informasi tentang aktivitas pelaku ekonomi dalam hal produksi, konsumsi dan akumulasi harta dan dapat dimanfaatkan untuk kepentingan analisis, pengambilan keputusan, dan pembuatan kebijakan. Dengan menggunakan Kerangka SNA, fenomena ekonomi dapat dengan lebih baik dijelaskan dan dipahami.

Apa Manfaat Perubahan Tahun Dasar?

Manfaat perubahan tahun dasar PDRB antara lain:

- Menginformasikan perekonomian regional yang terkini seperti pergeseran struktur dan pertumbuhan ekonomi;
- Meningkatkan kualitas data PDRB;
- Menjadikan data PDRB dapat diperbandingkan secara internasional.

Apa Implikasi Perubahan Tahun Dasar?

Pergeseran harga tahun dasar akan memberikan beberapa dampak antara lain:

- Meningkatkan nominal PDRB, yang pada gilirannya akan berdampak

simultaneously with the calculation of GRDP of the province to maintain the consistency of calculation results.

What is 2008 SNA?

2008 SNA is an international standard recommendations in measuring economic activity in accordance with conventional measurements based on economic principles. Recommendations in question is expressed in a set of concepts, definitions, classifications and rules balance in the internationally agreed measure certain items such as GRDP.

SNA is designed to provide information about the activities of economic agents in terms of production, consumption and accumulation of wealth, and can be used for analysis, decisionmaking and policy-making. By using the SNA framework, economic phenomena can be better explained and understood.

What the Benefits from the Change ?

Benefits from the change of base year :

- *Can provide the latest information regional economies such as the shift structure and economic growth;*
- *Improve the GRDP quality ;*
- *Making the GRDP data comparable in internationally.*

What the implications from the Change?

Changes in the base year will give some impact, namely:

- *Increase nominal GRDP, and this will have an impact on shifting income*

pada pergeseran kelompok pendapatan suatu daerah dari pendapatan rendah, menjadi menengah, atau tinggi dan pergeseran struktur perekonomian;

- Akan merubah besaran indikator makro seperti rasio pajak, rasio hutang, rasio investasi dan saving, nilai neraca berjalan, dan struktur maupun pertumbuhan ekonomi;
- Akan menyebabkan perubahan pada input data untuk *modeling* dan *forecasting*.

from lower income groups, into the medium, or high and shifting economic structure;

- *Will change the macro indicators such as the ratio of the amount of tax, debt ratio, the ratio of investment and saving, the current account value, structure and economic growth;*
- *Will change in the input data for modeling and forecasting.*

Mengapa Tahun 2010 sebagai tahun dasar?

Badan Pusat Statistik saat ini telah melakukan perubahan tahun dasar secara berkala sebanyak 6 (enam) kali yaitu tahun 1960, 1973, 1983, 1993, 2000, dan 2010. Tahun 2010 dipilih sebagai tahun dasar baru menggantikan tahun dasar 2000 karena beberapa alasan berikut:

- Perekonomian Indonesia tahun 2010 relatif stabil;
- Telah terjadi perubahan struktur ekonomi selama 10 (sepuluh) tahun terakhir terutama di bidang informasi dan teknologi serta transportasi yang berpengaruh terhadap pola distribusi dan munculnya produk-produk baru;
- Rekomendasi PBB tentang pergantian tahun dasar dilakukan setiap 5 (lima) atau 10 (sepuluh) tahun ;
- Adanya pembaharuan konsep, definisi, klasifikasi, cakupan, sumber data dan metodologi sesuai rekomendasi dalam SNA 2008;
- Tersedianya sumber data baru untuk perbaikan PDRB seperti data Sensus Penduduk 2010 (SP 2010) dan Indeks Harga Produsen/*Producers*

Why 2010 as the Base Year?

Statistics Indonesia-BPS has made changes to the base year periodically as many as five (5) times, namely in 1960, 1973, 1983, 1993, and 2000. 2010 was chosen as the new base year replacing 2000 for several reasons:

- *The Indonesian economy in 2010 are relatively stable;*
- *There has been a structural change in the economy during the ten (10) years, especially in the information and technology industry and transportation that affect the distribution patterns and the presence of new products;*
- *United Nations Recommendations on the turn base year conducted every five (5) or ten (10) years;*
- *The renewal of concepts, definitions, classification, coverage, data sources and methodology as recommended in the SNA 2008;*
- *The availability of new data sources to GRDP improvement such as the Population Census of 2010 (SP 2010) and producer price index (PPI);*

Price Index (IHP/PPI);

- Tersedianya kerangka kerja SUT yang menggambarkan keseimbangan aliran produksi dan konsumsi (barang dan jasa) dan penciptaan pendapatan dari aktivitas produksi tersebut.
- *Availability of SUT framework that describes the flow of production and consumption balance (goods and services) and the creation of income from the production activity.*

Implementasi SNA 2008 dalam PDRB Tahun Dasar 2010

Terdapat 118 revisi pada SNA2008 dari SNA sebelumnya dan 44 diantaranya merupakan revisi utama. Beberapa revisi yang diadopsi dalam penghitungan PDRB tahun dasar 2010 diantaranya:

- **Konsep dan Cakupan: Perlakuan Work-in Progress (WIP) dan Cultivated Biological Resources (CBR).** Merupakan penyertaan pertumbuhan aset alam hasil budidaya manusia yang belum di panen sebagai bagian dari output lapangan usaha yang bersangkutan seperti: nilai tegakan padi yang belum di panen, nilai sapi perah yang belum menghasilkan, nilai pohon kelapa sawit atau karet yang belum berbuah/dipanen.
- **Metodologi: Perbaikan metode penghitungan output bank dari Imputed Bank Services Charge (IBSC) menjadi Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)**
- **Valuasi: Nilai tambah lapangan usaha dinilai dengan Harga Dasar (Basic Price).** Merupakan harga keekonomian barang dan jasa ditingkat produsen sebelum adanya intervensi pemerintah seperti pajak dan subsidi atas produk. Valuasi ini hanya untuk penghitungan PDB, sedangkan PDRB menggunakan harga produsen.

Implementation of SNA 2008 in the GRDP Base Year 2010

There are 118 SNA revision in 2008 from the previous SNA and 44 of them are major revisions. Some revisions were adopted in calculating GDP base year 2010 include:

- **Concept and Scope: Treatment Work-in-Progress (WIP) on Cultivated Biological Resources (CBR):** Is the inclusion of asset growth of cultured human nature that has not been harvested as part of the output of the relevant business fields such as: standing crop rice that has not been harvested, the value of dairy cows that have not produced, the value of oil palm or rubber trees are not fruitin/ harvested.
- **Methodology: Revision calculating method of output bank from Imputed Bank Services Charge (IBSC) into Financial Intermediation Services Indirectly Measured (FISIM)**
- **Valuation: Value-added Industry Category assessed by Basic Price.** Is the economic price of goods and services at the producer level before the government intervention such as taxes and subsidies on products. This valuation only to the calculation of GDP, while GRDP using producer prices.

- **Klasifikasi:** Klasifikasi yang digunakan berdasarkan *Internasional Standard Classification* (ISIC rev.4) dan *Central Product Classification* (CPC rev.2). BPS mengadopsi kedua klasifikasi tersebut sebagai Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia 2009 (KBLI 2009) dan Klasifikasi Baku Komoditi Indonesia 2010 (KBKI 2010).

- **Classification**

The classification used is based on the International Standard Classification (ISIC rev.4) and the Central Product Classification (CPC Rev.2). BPS adopt both of these classifications as Indonesian Standard Industrial Classification 2009 (KBLI 2009) and the Standard Classification of Commodities Indonesia 2010 (KBKI 2010).

Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode dari SNA sebelumnya dan SNA 2008 antara lain dijelaskan pada Tabel 1.1.

Comparison of Change Concepts and Methods from previous SNA and 2008 SNA are described in Table 1.1.

Tabel 1.1 Perbandingan Perubahan Konsep dan Metode Perhitungan PDRB
Table 1.1 Comparison of Concept Changes and Calculation Methods of GRDP

Variabel	Konsep Lama	Konsep Baru
1. Output pertanian/ <i>Agriculture Output</i>	Hanya mencakup output pada saat panen/ <i>Only cover harvest output</i>	Output saat panen ditambah nilai hewan dan tumbuhan yang belum menghasilkan/ <i>Output at harvest plus the value of immature animals and plants</i>
2. Metode penghitungan output bank komersial/ <i>The method of calculating output of commercial bank</i>	Menggunakan metode <i>Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC)/ <i>Use Imputed Bank Services Charge</i> (IBSC)	Menggunakan metode <i>Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)/ <i>Use Financial Intermediary Services Indirectly Measured</i> (FISIM)
3. Biaya eksplorasi mineral dan pembuatan produk original/ <i>The cost of mineral exploration and manufacturing original products</i>	Dicatat sebagai konsumsi antara/ <i>Recorded as intermediate consumption</i>	Dicatat sebagai output dan dikapitalisasi sebagai PMTB/ <i>Recorded as a output and capitalized as GFCF</i>

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010

Perubahan Klasifikasi dari PDRB Tahun Dasar 2000 ke PDRB Tahun Dasar 2010 Klasifikasi PDRB menurut lapangan usaha tahun dasar 2000 (2000=100)

Changes in classification of GRDP in Base Year 2000 to GRDP Base Year 2010

Classification of GRDP by industrial base year 2000 (2000 = 100) using the Classification of Indonesia's Business Sector 1990 (KLUI1990), while the GRDP base

menggunakan Klasifikasi Lapangan Usaha Indonesia 1990 (KLUI 1990) sedangkan pada PDRB tahun dasar 2010 (2010=100) menggunakan KBLI2009. Perbandingan keduanya pada tingkat paling agregat dapat dilihat pada tabel berikut:

year 2010 (2010 = 100) using KBLI2009. Comparison of the both of them can be seen in the following tabel:

Tabel 1.2 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2000 dan 2010
Table 1.2 Comparison of Changes in Classification of GRDP by Industrial Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000/Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010/Base Year 2010
1. Pertanian, Peternakan, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, livestock, forestry & fishery</i>	A. Pertanian, Kehutanan dan Perikanan <i>Agriculture, forestry and fishery</i>
2. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	B. Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>
3. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>	C. Industri Pengolahan <i>Manufacturing</i>
4. Listrik, Gas dan Air Bersih <i>Electricity, gas and water supply</i>	D. Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and gas</i>
5. Konstruksi <i>Construction</i>	E. Pengadaan Air/Water Supply F. Konstruksi/ <i>Construction</i>
6. Perdagangan, Hotel dan Restoran <i>Trading, hotel and restaurant</i>	G. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and retail, car and motorcycle repair</i>
7. Pengangkutan dan Komunikasi <i>Transportation and Communication</i>	H. Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and warehousing</i>
8. Keuangan, Real estat, dan jasa perusahaan <i>Financial, real estate, business services</i>	I. Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and food and beverage</i>
9. Jasa-jasa/ <i>Services</i>	J. Informasi dan Komunikasi <i>Information and Communication</i>
	K. Jasa Keuangan <i>Financial services</i>
	L. Real Estat/Real Estate
	M,N. Jasa Perusahaan/ <i>Business Services</i>
	O. Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib <i>Government, defense & social assurance</i>
	P. Jasa Pendidikan/ <i>Education Services</i>
	Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Health services and social activity</i>
	R,S,T,U. Jasa Lainnya/ <i>others services</i>

Sementara klasifikasi PDRB menurut pengeluaran tahun dasar 2010 secara garis besar tidak banyak mengalami perubahan seperti tabel berikut :

While the classification of GRDP by expenditure base year 2010 in general didn't change significantly as the following table:

Tabel 1.3 Perbandingan Perubahan Klasifikasi PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2000 dan 2010
Comparison of Change in Classification of GRDP by Expenditure Base Year 2000 and 2010

PDRB Tahun Dasar 2000 GRDP Base Year 2000	PDRB Tahun Dasar 2010 GRDP Base Year 2010
1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i>	1. Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga <i>Household Consumption</i>
2. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>	2. Pengeluaran Konsumsi LNPRT <i>Non-Profit Institution Consumption</i>
3. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>	3. Pengeluaran Konsumsi Pemerintah <i>Government Expenditure</i>
4. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>	4. Pembentukan Modal Tetap Bruto <i>Gross Fixed Capital Formation</i>
5. Ekspor/Export	5. Perubahan Inventori <i>Change in Inventories</i>
6. Impor/ Import	6. Ekspor/Export
	7. Impor/ Import



2

RUANG LINGKUP DAN METODE PENGHITUNGAN

*Coverage and
Calculation Method*

BAB II

RUANG LINGKUP DAN METODE

PENGHITUNGAN

Uraian setiap lapangan usaha yang disajikan dalam bab ini mencakup ruang lingkup dan definisi dari masing-masing kategori dan golongan pokok (subkategori) lapangan usaha, cara-cara perhitungan output dan NTB baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan 2010, serta sumber datanya.

2.1 PERTANIAN, KEHUTANAN, DAN PERIKANAN

Kategori ini mencakup segala perusahaan yang didapatkan dari alam dan merupakan benda-benda atau barang-barang biologis (hidup) yang hasilnya dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sendiri atau untuk dijual kepada pihak lain. Perusahaan ini termasuk kegiatan yang tujuan utamanya untuk memenuhi kebutuhan sendiri (subsisten) seperti pada kegiatan usaha tanaman pangan.

2.1.1 Pertanian, Peternakan, Perburuan, dan Jasa Pertanian

Golongan pokok ini mencakup pertanian tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, peternakan, serta jasa pertanian dan perburuan hewan yang ditujukan untuk dijual.

2.1.1.1 Tanaman Pangan

Meliputi semua kegiatan ekonomi yang menghasilkan komoditas bahan pangan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman pangan meliputi padi, palawija (jagung, kedele, kacang tanah, kacang hijau, ubi jalar, ubi kayu, palawija lainnya, seperti talas, ganyong, irut,

CHAPTER II

COVERAGE AND CALCULATION

METHOD

Description of Industrial Category presented in this chapter include the coverage and definition of each of the categories and subcategories of the industry, how to calculate the Gross Value Added at current prices and constant prices in 2010, and data source.

2.1 AGRICULTURE, FORESTRY AND FISHERY

Agriculture includes all the concessions obtained from nature and the objects or items biological (living) that the output can be used to eat themselves or for sale to another people. This concession includes activities aimed at primary for its own needs (subsistence) as the business activities of food crops.

2.1.1 Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services

Coverage of this category is food crops, horticultural crops, plantation crops, livestock, agricultural services and animals hunting intended for sale.

2.1.1.1 Food Crops

Food crops covering all economic activities that produce food commodities. Commodities generated by the activities of food crops include rice, crops (corn, soybeans, peanuts, green beans, sweet potato, cassava, other crops, such as taro, canna, irut, yam, etc.), as well as other Cereal

gembili, dll), serta tanaman serelia lainnya (sorgum/cantel, jawawut, jelai, gandum, dll). Keseluruhan komoditas di atas masuk ke dalam golongan tanaman semusim, dengan wujud produksi pada saat panen atau wujud produksi baku lainnya yang masih termasuk dalam lingkup kategori pertanian. Contoh wujud produksi pada komoditas pertanian tanaman pangan antara lain: padi dalam wujud Gabah Kering Giling (GKG), jagung dalam wujud pipilan kering, dan ubi kayu dalam wujud umbi basah.

Data produksi padi dan palawija diperoleh dari Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa Indeks Harga Produsen (IHP) diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman pangan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman pangan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Struktur Ongkos Usaha Tani (SOUT) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Tanaman Pangan, BPS.

2.1.1.2 Tanaman Hortikultura

Subkategori tanaman hortikultura terdiri dari tanaman hortikultura semusim dan tanaman hortikultura tahunan. Tanaman hortikultura semusim meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur pendek (kurang dari satu tahun) dan panennya dilakukan satu atau beberapa kali masa panen untuk satu kali penanaman. Sedangkan tanaman hortikultura tahunan meliputi tanaman hortikultura yang umumnya berumur lebih dari satu tahun dan dan pemungutan

crops (sorghum , millet, barley, oats, etc.). All of commodities classification into the a seasonal crops, with a form of production at harvest or production of other raw form are still included within the coverage of agriculture category. A form of production in agricultural commodity crops are: rice in the form of dry unhusked rice (GKG), corn in the form of dry seed, and cassava in the form of a wet bulb.

Production of rice and pulses data obtained from Statistics Subdit Food Crops BPS. Price data in the form of producer prices obtained from Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of food crops group of Price Statistics Subdirectorate Rural BPS. While the cost structure data of food crop activities obtained from the census of agriculture and farming cost stucture survey (SOUT) conducted by the sub Directorate of Food Crops Statistic BPS.

2.1.1.2 Horticultural Crops

Subcategory horticultural crops consists of seasonal horticultural crops and horticultural crops yearly. Seasonal horticultural crops include horticultural crops are generally short-lived (less than one year) and the harvest is done one or several times the harvest for planting one. While the annual horticultural crops include horticultural crops are generally older than one year and the voting results are carried over from one harvest to the time of planting. Commodities generated by the activities

hasilnya dilakukan lebih dari satu kali masa panen untuk satu kali penanaman. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman hortikultura meliputi kelompok komoditi sayuran, buah-buahan, tanaman biofarmaka, dan tanaman hias.

Data produksi komoditas hortikultura diperoleh dari Subdirektorat Statistik Hortikultura, BPS. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman hortikultura dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman hortikultura diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.3 Tanaman Perkebunan

Subkategori Tanaman Perkebunan terdiri dari tanaman perkebunan semusim dan tanaman perkebunan tahunan, baik yang diusahakan oleh rakyat maupun oleh perusahaan perkebunan (negara maupun swasta). Cakupan usaha perkebunan mulai dari pengolahan lahan, penyemaian, pembibitan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan yang menjadi satu kesatuan kegiatan. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan tanaman perkebunan diantaranya adalah tebu, tembakau, nilam, jarak, wijen, tanaman berserat (kapas, rosela, rami, yute, agave, abaca, kenaf, dan-lain-lain), kelapa, kelapa sawit, karet, kopi, teh, kakao, lada, pala, kayu manis, cengkeh, jambu mete, dsb.

Data produksi komoditas perkebunan diperoleh dari Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka

of horticultural crops include commodity groups vegetables, fruits, medicinal plants, and ornamental plants.

Data obtained from the horticultural commodity production, Subdit of Horticultural Statistics, BPS. Price data in the form of producer prices obtained from the Rural Price Statistics Subdirectorat BPS. Price indicators such as the Producer Price Index was obtained from Subdit Statistics Producer Price BPS and paid the farmers for the cost of production of horticultural crops group of Price horticultural crops Obtained from the census of agriculture.

2.1.1.3 Plantation Crops

Plantation Crops sub category consists of plantations of seasonal and annual plantation crops, cultivated by the people or by the plantation companies (public and private). Coverage of the plantation business is the processing of land, seeding, planting, maintenance and harvesting activities into a single entity. Commodities generated by the activities of plantation crops include sugar cane, tobacco, patchouli, castor oil plant, sesame, fibrous plants (cotton, roselle, hemp, jute, agave, abaca, kenaf, and-others), coconut, oil palm, rubber, coffee, tea, cocoa, pepper, nutmeg, cinnamon, cloves, cashew, etc.

Plantation commodity production data is obtained from the Directorate General of Plantation Ministry of Agriculture and Agriculture, Plantation and Animal Husbandry Office of Kepulauan Bangka

Belitung. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan Indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok tanaman perkebunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan tanaman perkebunan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian.

2.1.1.4 Peternakan

Subkategori Peternakan mencakup semua usaha peternakan yang menyelenggarakan pembibitan serta budidaya segala jenis ternak dan unggas dengan tujuan untuk dikembangbiakkan, dibesarkan, dipotong, dan diambil hasilnya, baik yang dilakukan rakyat maupun oleh perusahaan peternakan. Subkategori ini juga mencakup pembudidayaan ternak maupun unggas yang menghasilkan produk berulang, misalnya untuk menghasilkan susu dan telur. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan peternakan adalah sapi potong, kerbau, kambing, domba, babi, kuda, ayam bukan ras (buras), ayam ras pedaging, ayam ras petelur, itik manila, itik, telur ayam ras, telur ayam bukan ras, telur itik, susu segar, dsb.

Data produksi komoditas peternakan diperoleh dari Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian dan Dinas Pertanian, Perkebunan, dan Peternakan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi

Belitung Province. Price data in the form of producer price is obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicator data in the form of IHP is obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS and Index paid by farmers for production cost of plantation crop group from Sub Directorate of Rural Price Statistics, BPS. The data of plantation activity cost structure is obtained from Agricultural Census.

2.1.1.4 Livestock

Livestock Sub category covers all farm businesses which organizes breeding and cultivation of all kinds of livestock and poultry for the purpose of bred, raised, cut, and taken the result, whether committed by people or livestock enterprise. This subcategory also includes livestock and poultry farming that produces recurrent, for example, to produce milk and eggs. Commodities produced by breeding activity is beef cattle, buffaloes, goats, sheep, pigs, horses, chickens not race (native), broiler, chicken laying, manila duck, duck, eggs, chicken eggs not race, egg ducks, fresh milk, etc.

Livestock production commodity data is obtained from the Directorate General of Animal Husbandry and Animal Health Ministry of Agriculture and Agriculture, Plantation and Animal Husbandry Office of Kepulauan Bangka Belitung Province. Price data in the form of producer price is obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. The price indicator data in the form of IHP is obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS and index paid by farmers for production

kelompok peternakan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan peternakan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Peternakan (Ternak Besar dan Kecil, Ternak Unggas, dan Sapi Perah) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Peternakan, BPS.

2.1.1.5 Jasa Pertanian dan Perburuan

Kegiatan jasa pertanian dan perburuan meliputi kegiatan jasa pertanian, perburuan dan penangkapan satwa liar, serta penangkaran satwa liar. Kegiatan jasa pertanian adalah kegiatan yang dilakukan baik oleh perorangan maupun badan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak yang khusus yang diberikan untuk menunjang kegiatan pertanian (tanaman pangan, tanaman hortikultura, tanaman perkebunan, dan peternakan). Dicakup juga dalam kegiatan jasa pertanian adalah penyewaan alat pertanian/hewan bersama operatornya dan risiko kegiatan jasa tersebut ditanggung oleh yang memberikan jasa.

Kegiatan perburuan dan penangkapan satwa liar mencakup usaha perburuan dan penangkapan satwa liar dalam rangka pengendalian populasi dan pelestarian. Termasuk usaha pengawetan dan penyamakan kulit dari furskin, reptil, dan kulit unggas hasil perburuan dan penangkapan. Termasuk juga perburuan dan penangkapan binatang dengan perangkap untuk umum, penangkapan binatang(matiatauhidup)untukmakanan, bulu, kulit atau untuk penelitian, untuk ditempatkan dalam kebun binatang atau sebagai hewan peliharaan, produksi kulit bulu binatang, reptil atau kulit burung dari kegiatan perburuan atau penangkapan. Untuk kegiatan penangkaran satwa liar mencakup usaha penangkaran,

cost of livestock group from Rural Price Statistics Subdirectorate, BPS. Cost structure data of livestock activities is obtained from Agricultural Census and Livestock Company Survey (Big and Small Livestock, Poultry Livestock and Dairy Cattle) conducted by Sub-Directorate of Animal Husbandry Statistics, BPS.

2.1.1.5 Agriculture Services and Hunting

Agricultural service activities and poaching activities include agricultural services, hunting and poaching of wildlife, as well as captive wildlife. Agricultural service activities are activities carried out by both individuals and business entities based on fringe benefits or contract specifically provided to support agricultural activities (crops, horticultural crops, plantation crops, and livestock). Also included in the activities of agricultural services are leasing agricultural tools / animals together operators and the risk is borne by the activities of services which provide services.

Hunting and capture of wildlife includes hunting and poaching efforts in order to control wildlife populations and preservation. Including pickling and tanning businesses of furskin, reptiles, and poultry skin result of hunting and poaching. Including hunting and poaching of animals with traps to the public, the capture of animals (dead or alive) for food, fur, skin or for research, to be placed in zoos or as pets, the production of fur skin, reptile or bird skins from hunting or arrest. While wildlife breeding activities Include the breeding effort, enlargement, research for the preservation of wildlife, both terrestrial wildlife and marine wildlife such as marine mammals, such as dugongs, sea lions and seals.

pembesaran, penelitian untuk pelestarian satwa liar, baik satwa liar darat dan satwa liar laut seperti mamalia laut, misalnya duyung, singa laut, dan anjing laut.

Output jasa pertanian diperoleh dengan pendekatan imputasi dengan memperhatikan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output yang dihasilkan oleh suatu kegiatan pertanian pada periode tertentu. Output kegiatan pertanian diperoleh dari Subdit Neraca Barang BPS. Sedangkan proporsi pengeluaran untuk jasa pertanian terhadap output diperoleh dari hasil Sensus Pertanian, Survei Struktur Ongkos Usaha Tani, dan Survei Perusahaan Peternakan yang dilakukan oleh BPS. Sedangkan untuk kegiatan perburuan dan pengkapan satwa liar diestimasi menggunakan pendapatan devisa dari penjualan satwa liar yang datanya diperoleh dari Ditjen Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistem Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan.

2.1.2 Kehutanan dan Penebangan Kayu

Subkategori ini meliputi kegiatan penebangan segala jenis kayu serta pengambilan daun-daunan, getah-getahan, dan akar-akaran, termasuk di sini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan berdasarkan sistem balas jasa/kontrak. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan kehutanan meliputi kayu gelondongan (baik yang berasal dari hutan rimba maupun hutan budidaya), kayu bakar, rotan, bambu, dan hasil hutan lainnya. Dicakup juga dalam kegiatan kehutanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan kehutanan atas dasar balas jasa (fee) atau kontrak, termasuk kegiatan reboisasi hutan yang dilakukan atas dasar kontrak.

Agricultural services output obtained by imputation approach by taking into account the proportion of expenditure for agricultural services to the output produced by an agricultural activity in certain periods. Output of agricultural activities derived from the Balance Sheet Items Subdit BPS. While the proportion of spending on agricultural services to the output obtained from the Census of Agriculture, Cost Structure Survey Farm and Ranch Enterprise Survey conducted by BPS. As for hunting and wildlife pengkapan estimated using foreign exchange earnings from the sale of wildlife for which data is obtained from the Directorate General of Conservation of Natural Resources and Ecosystems Ministry of Environment and Forestry.

2.1.2 Forestry and Logging

This subcategory includes logging of all types of wood as well as taking leaves, sap-fruits, resin, and roots, including here are the services that support forestry activities based remuneration system / contract. Commodities generated by forestry activities include logs (both derived from the cultivation of jungle and forests), wood, rattan, bamboo and other forest products. Also included in forestry activities are services which support forestry activities on the basis of remuneration (fee) or a contract, including reforestation activities conducted on a contract basis.

Data produksi kayu bulat dan hasil hutan lainnya berasal dari Subdirektorat Statistik Kehutanan, BPS dan Dinas Kehutanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Kehutanan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS. Data struktur biaya kegiatan kehutanan diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Kehutanan (Hak Pengusahaan Hutan dan Pembudidayaan Tanaman Kehutanan) yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Kehutanan, BPS.

2.1.3 Perikanan

Subkategori ini meliputi semua kegiatan penangkapan, pembenihan, dan budidaya segala jenis ikan dan biota air lainnya, baik yang berada di air tawar, air payau maupun di laut. Komoditas yang dihasilkan oleh kegiatan perikanan meliputi segala jenis ikan, crustacea, mollusca, rumput laut, dan biota air lainnya yang diperoleh dari penangkapan (di laut dan perairan umum) dan budidaya (laut, tambak, karamba, jaring apung, kolam, dan sawah). Dicakup juga dalam kegiatan perikanan ini adalah jasa yang menunjang kegiatan perikanan atas dasar balas jasa (*fee*) atau kontrak.

Data produksi komoditas perikanan diperoleh dari Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data harga berupa harga produsen diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data indikator harga berupa IHP diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS dan indeks yang dibayar petani untuk biaya produksi kelompok perikanan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdesaan, BPS. Data struktur biaya kegiatan perikanan

Data on log production and other forest products come from the Subdirectorate of Forestry Statistics, BPS and the Provincial Forestry Office of Kepulauan Bangka Belitung. The producer price data is obtained from the Sub-Directorate of Forestry Statistics, BPS. Price indicator data in the form of IHP is obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS. Data on the cost structure of forestry activities is derived from the results of the Agricultural Census and the Forestry Enterprise Survey (Forest Concession and Forest Cultivation) conducted by the Sub-Directorate of Forestry Statistics, BPS.

2.1.3 Fishery

*This sub-category covers all fishing activities, seeding, and cultivation of all kinds of fish and other aquatic biota, either in fresh water, brackish water or sea. Commodities generated by fishing activities include all kinds of fish, crustaceans, molluscs, sea grass and other aquatic organisms derived from the arrest (in the sea and open waters) and aquaculture (sea, ponds, cages, cages, ponds, and rice) , Also included in the activities of this fishery are services that support fishing activities on the basis of remuneration (*fee*) or contract.*

Production data of fishery commodities obtained from the Office of Marine and Fisheries of Kepulauan Bangka Belitung Province. Price data in the form of producer price is obtained from Subdirectorate of Rural Price Statistics, BPS. Price IHP data is obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS and index paid by farmers for production cost of fishery group from Rural Price Statistics Subdirectorate, BPS. Data on the cost structure of fishery activities is obtained

diperoleh dari hasil Sensus Pertanian dan Survei Perusahaan Perikanan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Perikanan, BPS.

Pendekatan yang digunakan dalam memperkirakan nilai tambah Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan adalah melalui pendekatan produksi. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan ketersediaan data produksi dan harga untuk masing-masing komoditi pertanian.

Menurut sifatnya, output dibedakan atas dua jenis, yaitu output utama dan output ikutan. Disamping itu, komoditi lainnya yang belum dicakup diperkirakan melalui besaran persentase pelengkap yang diperoleh dari berbagai survei khusus. Penghitungan output pada kategori ini tidak hanya mencakup output utama dan ikutan pada saat panen tetapi juga ditambahkan output yang diadopsi dari implementasi SNA 2008. Untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas yang dapat diambil hasilnya berulang kali, outputnya juga mencakup biaya perawatan yang dikeluarkan selama periode tertentu yang dinamakan dengan *Cultivated Biological Resources* (CBR). Sedangkan untuk kegiatan yang menghasilkan komoditas semusim atau yang diambil hasilnya hanya sekali, outputnya juga mencakup biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di akhir periode dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk tanaman yang belum dipanen (*standing crops*) di awal periode yang disebut sebagai *Work-in-Progress* (WIP). Sehingga total output pada kategori ini merupakan penjumlahan dari nilai output utama, output ikutan, dan CBR atau WIP dari seluruh komoditas ditambah dengan nilai pelengkapnya.

from the results of the Agricultural Census and Fisheries Company Survey conducted by Sub-Directorate of Fisheries Statistics, BPS.

The approach used in estimating the value-added category of Agriculture, Forestry and Fisheries is through production approach. This approach is based on consideration of the availability of data on production and prices for each agricultural commodity.

By the nature, output is divided into two types, namely main output and follow-up output. In addition, other commodities not covered estimated through complementary percentage obtained from various special survey. Calculation of output in this category not only includes the main output and follow-up at harvest time but also added output of implementation adopted SNA 2008. For activities that produce commodities that can be taken repeatedly result, the output also includes the maintenance costs incurred during a specific period called with Cultivated Biological Resources (CBR). As for the activities that produce commodities annuals or taken result only once, output also includes costs incurred for standing crops at the end of the period reduced by the costs incurred for standing crops in the early period referred to as work in progress (WIP). So that the total output in this category is the sum of the main output value, the output follow-up, and CBR or WIP of all commodities coupled with a complementary value.

Nilai Tambah Bruto (NTB) suatu subkategori diperoleh dari penjumlahan NTB tiap-tiap kegiatan usaha yang menghasilkan komoditas tertentu. NTB ini didapat dari pengurangan nilai output atas harga dasar dengan seluruh pengeluaran konsumsi antara (*intermediate consumption*). Estimasi NTB atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode revaluasi, yaitu mengalikan produksi di tahun berjalan dengan harga pada tahun dasar (tahun 2010) untuk mengestimasi output konstan tahun berjalan.

2.2 PERTAMBANGAN DAN PENGALIAN

Seluruh jenis komoditi yang dicakup dalam Kategori Pertambangan dan Penggalan, dikelompokkan dalam empat golongan pokok, yaitu: pertambangan minyak dan gas bumi (migas), pertambangan batubara dan lignit, pertambangan bijih logam serta pertambangan dan penggalan lainnya.

2.2.1 Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi

Golongan pokok Pertambangan Migas dan Panas Bumi meliputi kegiatan produksi minyak bumi mentah, pertambangan dan pengambilan minyak dari serpihan minyak dan pasir minyak, dan produksi gas alam serta pencarian cairan hidrokarbon. Juga mencakup kegiatan operasi dan/atau pengembangan lokasi penambangan minyak, gas alam, dan panas bumi.

Data produksi untuk pertambangan migas adalah bagi hasil Minyak dan Gas yang datanya diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan

Gross Value Added (GVA) a subcategory obtained from the sum of value added of each business activities that produce certain commodities. GVA is obtained from a reduction in the value of output at basic prices the entire intermediate consumption expenditure. Estimates of value added at constant prices 2010 using the revaluation method, namely multiplying production in the current year with the price in the base year (2010) to estimate the constant output current year.

2.2 MINING AND QUARRYING

All types of commodities that are covered in the category of Mining and Quarrying, grouped in four principal categories, namely: oil and gas, coal and lignite mining, mining of metal ores and other mining and quarrying.

2.2.1 Crude Petroleum, Natural Gas and Geothermal

The main classes of Oil and Gas Mining include the production of crude oil, mining and oil extraction from oil and oil sands, and natural gas production and the search for hydrocarbon liquids. Also covers the operation and / or development of oil, natural gas and geothermal mining sites.

Production data for oil and gas mining is profit sharing of Oil and Gas from data obtained from Mining and Energy Office of Kepulauan Bangka Belitung Province and allocation of profit sharing

alokasi bagi hasil dari BPS-RI. Data harga minyak mentah menggunakan *Indonesia Crude Price (ICP)*.

2.2.2 Pertambangan Batubara dan Lignit

Pertambangan Batubara mencakup usaha operasi penambangan, pengeboran berbagai kualitas batubara seperti antrasit, bituminous, dan subbituminous baik pertambangan di permukaan tanah atau bawah tanah, termasuk pertambangan dengan cara pencarian (liquefaction). Operasi pertambangan tersebut meliputi penggalan, penghancuran, pencucian, penyaringan, dan pencampuran serta pemadatan meningkatkan kualitas atau memudahkan pengangkutan dan penyimpanan/penampungan. Termasuk pencarian batubara dari kumpulan tepung bara. Golongan pokok Pertambangan Batubara dan Lignit aktivitas ekonominya tidak terdapat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

2.2.3 Pertambangan Bijih Logam

Subkategori ini mencakup pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium dan uranium, aluminium, tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt, dan lain-lain. Termasuk bijih logam mulia lainnya. Kelompok bijih logam mulia lainnya mencakup pembersihan dan pemurnian yang tidak dapat dipisahkan secara administratif dari usaha pertambangan bijih logam lainnya.

Beberapa jenis produknya, antara lain: pertambangan pasir besi dan bijih besi dan peningkatan mutu dan proses aglomerasi bijih besi, pertambangan dan pengolahan bijih logam yang tidak mengandung besi, seperti bijih thorium

from BPS-RI. Crude oil price data using Indonesia Crude Price (ICP).

2.2.2 Coal and Lignite Mining

Coal mining includes mining operations, drilling coal quality such as anthracite, bituminous, and subbituminous either ground or underground mining, including mining by liquefaction. Mining operations include excavation, destruction, washing, screening, and mixing and compacting to improve quality or facilitate transportation and storage / storage. Includes the search for coal from a pool of flour. The principal groups of Coal Mining and Lignite are not found in Kepulauan Bangka Belitung Province.

2.2.3 Iron Ore Mining

This subcategory includes mining and processing of non-ferrous metal ores, such as thorium ore and uranium, aluminum, copper, tin, zinc, lead, manganese, chrome, cobalt nickel, and others. Includes other precious metal ores. Other precious metal ore groups include cleaning and purifying that can not be separated administratively from other metal ore mining business.

Several types of products include: iron sand mining and iron ore and quality improvement and agglomeration process of iron ore, mining and processing of non-iron ore, such as thorium ore and uranium, aluminum (bauxite), copper, tin, zinc, tin

dan uranium, aluminium (bauxit), tembaga, timah, seng, timah hitam, mangan, krom, nikel kobalt dan lain-lain; serta pertambangan bijih logam mulia, seperti emas, platina, perak, dan logam mulia lainnya.

Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, komoditas unggulannya adalah timah. Data produksi diperoleh dari Dinas Pertambangan dan Energi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data harga diambil dari Survei Harga Produsen Bidang Distribusi, BPS Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan PT Timah. Untuk data struktur biaya diperoleh dari survei yang dilakukan oleh Direktorat Neraca Produksi (DNP) dan Survei Pertambangan, BPS.

2.2.4 Pertambangan dan Penggalian Lainnya

Sub kategori ini mencakup penggalian dan pengambilan segala jenis barang galian seperti batu-batuan, pasir, dan tanah yang pada umumnya berada pada permukaan bumi. Hasil dari kegiatan ini adalah batu gunung, batu kali, batu kapur, koral, kerikil, batu karang, batu marmer, pasir untuk bahan bangunan, pasir silika, pasir kwarsa, kaolin, tanah liat, dan komoditi penggalian selain tersebut di atas. Termasuk dalam golongan pokok ini adalah komoditi garam hasil penggalian. Output dan produksi barang-barang galian berasal dari publikasi Statistik Penggalian Tahunan dan Survei Bahan Galian Golongan C, BPS.

2.3 INDUSTRI PENGOLAHAN

Kategori Industri Pengolahan meliputi kegiatan ekonomi di bidang perubahan secara kimia atau fisik dari bahan, unsur atau komponen menjadi produk baru. Bahan baku industri pengolahan berasal dari produk

black, manganese, chrome, cobalt nickel and others; as well as mining of precious metal ores, such as gold, platinum, silver, and other precious metals.

In Kepulauan Bangka Belitung Province, the main commodity is tin. Production data obtained from Mining and Energy Office of Kepulauan Bangka Belitung Province. Price data is taken from Survey of Producer Price of Distribution Division of Statistics of Kepulauan Bangka Belitung Province and PT Timah. For cost structure data obtained from survey conducted by Directorate of Production Balance (DNP) and Mining Survey, BPS.

2.2.4 Other Mining and Quarrying

This subcategory includes excavation and retrieval of all kinds of excavated items such as rocks, sand, and soils generally located on the earth's surface. The results of this activity are mountain rocks, rocks, limestone, coral, gravel, coral, marble, sand for building materials, silica sand, quartz sand, kaolin, clay, and other excavation commodities mentioned above. Included in this main class is the salt commodity of excavation. The output and production of excavated goods comes from the publication of the Annual Excavation Statistics and the Group C Batch Material Survey, BPS.

2.3 MANUFACTURING

Manufacturing category includes economic activity in the field of chemical or physical change of materials, elements or components into new products. Raw material processing industry comes from agricultural, forestry, fishery, mining or quarrying as

pertanian, kehutanan, perikanan, pertambangan atau penggalian serta produk dari kegiatan industri pengolahan lainnya. Perubahan, pembaharuan atau rekonstruksi yang pokok dari barang secara umum diperlakukan sebagai industri pengolahan. Unit industri pengolahan digambarkan sebagai pabrik, mesin atau peralatan yang khusus digerakkan dengan mesin dan tangan. Termasuk kategori industri pengolahan adalah perubahan bahan menjadi produk baru dengan menggunakan tangan, kegiatan maklon atau kegiatan penjualan produk yang dibuat di tempat yang sama dimana produk tersebut dijual dan unit yang melakukan pengolahan bahan-bahan dari pihak lain atas dasar kontrak.

Pendekatan estimasi untuk Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga konstan menggunakan metode ekstrapolasi yaitu perkalian antara output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga berlaku menggunakan metode pendekatan produksi dihitung dari output atas dasar harga konstan dikalikan indeks harga pada masing-masing tahun. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari selisih antara output atas dasar harga berlaku dengan konsumsi antara untuk masing-masing tahun, sedangkan NTB atas dasar harga konstan diperoleh dari output atas dasar harga konstan dikurangi dengan konsumsi antara atas dasar harga konstan. Dalam penghitungan NTB Industri Pengolahan, tabel SUT 2010 nasional sebagai acuan tahun dasar 2010.

products of other manufacturing industries activity changes, renewal or reconstruction of goods is generally subject is treated as the processing industry. Unit processing industry described as plant, machinery or equipment that is specifically driven by machine and hand. Including the processing industry category is a change materials into new products by hand, tolling activity or activities of product sales made at the same place where the product is sold and units that perform processing of materials from other parties on a contract basis.

The estimation approach for the Food and Beverage Industry up to Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment uses a production approach. Output at constant prices using the extrapolation method is the multiplication of the base year output with the production index for each year, while the output on the basis of the price applies using the production approach method is calculated from the output at constant prices multiplied by the price index in each year. The Gross Value Added at current prices is derived from the difference between the output at current prices and the intermediate consumption for each year, whereas GVA at constant prices is derived from output at constant prices minus consumption at a constant basis. In the calculation of GVA Processing Industry, 2010 national SUT table as the base year 2010 reference.

2.3.1 Industri Pengolahan Batubara dan Pengilangan Minyak dan Gas Bumi

Mencakup kegiatan perubahan minyak, gas bumi, dan batubara menjadi produk yang bermanfaat seperti: pengilangan minyak dan gas bumi, di mana meliputi pemisahan minyak bumi menjadi produk komponen melalui teknis seperti pemecahan dan penyulingan. Produk khas yang dihasilkan: kokas, butane, propane, petrol, gas hidrokarbon dan metan, gasoline, minyak tanah, gas etane, propane, dan butane sebagai produk penyulingan minyak. Termasuk disini adalah pengoperasian tungku batubara, produksi batubara, dan semi batubara, gas batubara, ter, lignit dan kokas. KBLI 2009: kode 19. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak terdapat aktivitas ekonomi pada golongan pokok ini.

2.3.2 Industri Makanan dan Minuman

Industri Makanan dan Minuman merupakan gabungan dari dua golongan pokok, yaitu Industri makanan dan Industri minuman. Industri makanan mencakup pengolahan produk pertanian, perkebunan, dan perikanan menjadi makanan dan juga mencakup produk setengah jadi yang tidak secara langsung menjadi produk makanan. Industri minuman mencakup pembuatan minuman baik minuman beralkohol maupun tidak beralkohol, air minum mineral, bir, dan anggur, dan pembuatan minuman beralkohol yang disuling. Kegiatan ini tidak mencakup pembuatan jus buah-buahan dan sayur-sayuran, minuman dengan bahan baku susu, dan pembuatan produk teh, kopi, dan produk teh dengan kadar kafein yang tinggi. KBLI 2009: kode 10 dan 11.

2.3.1 Coal Processing Industry and Refinery of Oil and Gas

Includes oil, gas and coal change activities into useful products such as oil and natural gas refineries, which include the separation of petroleum into component products through technical such as breaking and refining. Typical products are produced: coke, butane, propane, petrol, hydrocarbon gas and methane, gasoline, kerosene, etane gas, propane, and butane as oil refining products. Included here is the operation of coal furnaces, coal production, and semi-coal, coal gas, tar, lignite and coke. KBLI 2009: code 19. In Kepulauan Bangka Belitung Province there is no economic activity in this main group.

2.3.2 Manufacture of Food Product and Beverages

Food and Beverage Industry is a combination of two main groups, namely Food and Beverage Industry. The food industry includes the processing of agricultural products, plantations, and fisheries into food and also includes semi-finished products that are not directly into food products. The beverage industry includes the manufacture of both alcoholic and non-alcoholic beverages, mineral water, beer, and wine, and the manufacture of refined alcoholic beverages. This activity does not include the making of fruit juices and vegetables, beverages with raw milk, and the manufacture of tea, coffee and tea products with high levels of caffeine. KBLI 2009: codes 10 and 11.

2.3.3 Industri Pengolahan Tembakau

Pengolahan Tembakau atau produk pengganti tembakau, rokok, cerutu, cangklong, snuff, chewing, dan pemotongan serta pengeringan tembakau tetapi tidak mencakup penanaman atau pengolahan awal tembakau. Beberapa produk yang dihasilkan rokok dan cerutu, tembakau pipa, tembakau sedot (snuff), rokok kretek, rokok putih, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 12. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak terdapat aktivitas ekonomi pada golongan pokok ini.

2.3.4 Industri Tekstil dan Pakaian Jadi

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Tekstil dan Industri Pakaian Jadi. Industri tekstil mencakup pengolahan, pemintalan, penenunan, dan penyelesaian tekstil dan bahan pakaian, pembuatan barang-barang tekstil bukan pakaian (seperti: spreng, taplak meja, gordain, selimut, permadani, tali temali, dan lain-lain). Industri pakaian jadi mencakup semua pekerjaan menjahit dari semua bahan dan semua jenis pakaian dan aksesoris, tidak ada perbedaan dalam pembuatan antara baju anak-anak dan orang dewasa, atau pakaian tradisional dan modern. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan industri bulu binatang (pakaian dari bulu binatang dan kulit yang berbulu). Contoh produk yang dihasilkan: kain tenun ikat, benang, kain, batik, rajutan, pakaian jadi, pakaian sesuai pesanan, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 13 dan 14.

2.3.3 Manufacture of Tobacco Product

Tobacco processing or tobacco, cigarette, cigar, cangklong, snuff, chewing, and tobacco-cutting and tobacco products but do not include preliminary tobacco planting or processing. Some products produced by cigarettes and cigars, tobacco pipes, tobacco (snuff), clove cigarettes, white cigarettes, and others. KBLI 2009: code 12. In Kepulauan Bangka Belitung Province there is no economic activity in this main group.

2.3.4 Manufacture of Textiles and Wearing Apparel

This subcategory is a combination of two main groups namely the Textile Industry and Apparel Industry. The textile industry includes the processing, spinning, weaving, and the settlement of textiles and clothing, the manufacture of non-clothing textile goods (such as bed linen, tablecloths, curtains, blankets, rugs, ropes, etc.). The apparel industry includes all the sewing work of all materials and all types of clothing and accessories, there is no difference in the making between children's and adult clothes, or traditional and modern attire. This principal also includes the manufacture of animal fur industries (fur and feathered fur garments). Examples of products produced: woven fabrics, yarns, fabrics, batik, knits, apparel, clothing to order, and others. KBLI 2009: Code 13 and 14.

2.3.5 Industri Kulit, Barang dari Kulit, dan Alas Kaki

Subkategori ini mencakup pengolahan dan pencelupan kulit berbulu dan proses perubahan dari kulit jangat menjadi kulit dengan proses penyamakan atau proses pengawetan dan pengeringan serta pengolahan kulit menjadi produk yang siap pakai, pembuatan koper, tas tangan dan sejenisnya, pakaian kuda dan peralatan kuda yang terbuat dari kulit, dan pembuatan alas kaki. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan produk sejenisnya dari bahan lain (kulit imitasi atau kulit tiruan), seperti alas kaki dari bahan karet, koper dari tekstil, dan lain-lain. KBLI 2009: kode 15. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak terdapat aktivitas ekonomi pada golongan pokok ini.

2.3.6 Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus, dan Barang Anyaman

Subkategori ini mencakup pembuatan barang-barang dari kayu. Kebanyakan digunakan untuk konstruksi dan juga mencakup berbagai proses pengerjaan dari penggergajian sampai pembentukan dan perakitan barang-barang dari kayu, dan dari perakitan sampai produk jadi seperti kontainer kayu. Terkecuali penggergajian, golongan pokok ini terbagi lagi sebagian besar didasarkan pada produk spesifik yang dihasilkan. Golongan pokok ini tidak mencakup pembuatan mebel, atau perakitan/pemasangan perabot kayu dan sejenisnya. Contohnya: pemotongan kayu gelondongan menjadi balok, kaso, papan, pengolahan rotan, kayu lapis, barang-barang bangunan dari kayu, kerajinan dari kayu, alat dapur dari kayu, rotan, dan bambu. KBLI 2009: kode 16.

2.3.5 Manufacture of Leather and Related Product and Footwear

This subcategory includes the processing and dyeing of leather and the process of transformation from leather into leather by tanning or preservation and drying process and leather processing into ready-made products, suitcase making, handbags and the like, horse clothing and leather horse equipment , and footwear manufacture. This basic class also includes the manufacture of similar products from other materials (imitation leather or artificial leather), such as rubber footwear, luggage from textiles, and others. KBLI 2009: Code 15. In Kepulauan Bangka Belitung Province, there are no economic activities in this main group.

2.3.6 Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials

This subcategory includes the manufacture of wooden articles. Mostly used for construction and also covers various processing processes from sawmill to the formation and assembly of wooden articles, and from assembling to finished products such as wooden containers. With the exception of the sawmill, these subgroups are subdivided largely based on the specific product produced. This basic class does not cover the manufacture of furniture, or assembly / installation of wooden furnishings and the like. For example: cutting logs into blocks, rafters, boards, rattan processing, plywood, wooden construction items, wooden handicrafts, wooden kitchens, rattan and bamboo. KBLI 2009: Code 16.

2.3.7 Industri Kertas & Barang dari Kertas, Percetakan, dan Reproduksi Media Rekam

Subkategori ini merupakan gabungan dari dua golongan pokok yaitu Industri Kertas dan Barang dari Kertas dan Industri Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman. Industri kertas dan barang dari kertas mencakup pembuatan bubur kayu, kertas, dan produk kertas olahan. Pembuatan dari produk-produk tersebut merupakan satu rangkaian dengan tiga kegiatan utama. Kegiatan pertama pembuatan bubur kertas, lalu yang kedua pembuatan kertas yang menjadi lembaran-lembaran dan yang ketiga barang dari kertas dengan berbagai teknik pemotongan dan pembentukan, termasuk kegiatan pelapisan dan laminasi. Barang kertas dapat merupakan barang cetakan selagi pencetakan bukanlah merupakan hal yang utama. Industri pencetakan dan reproduksi media rekaman mencakup pencetakan barang-barang dan kegiatan pendukung yang berkaitan dan tidak terpisahkan dengan industri pencetakan; proses pencetakan termasuk bermacam-macam metode/cara memindahkan suatu image dari piringan atau layar monitor ke suatu media melalui/dengan berbagai teknologi pencetakan. KBLI 2009: kode 17 dan 18.

2.3.8 Industri Kimia, Farmasi, dan Obat Tradisional

Subkategori ini terdiri dari dua industri yaitu Industri Kimia dan Industri Farmasi dan Obat Tradisional. Industri kimia mencakup perubahan bahan organik dan non organik mentah dengan proses kimia dan pembentukan produk. Ciri produk kimia dasar yaitu yang

2.3.7 *Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media*

This subcategory is a composite of two main groups namely Paper and Paper Industry and Printing and Reproduction Media Recording Industry. Paper and paper products industries include pulp manufacturing, paper, and processed paper products. The making of these products is a series with three main activities. The first activity of pulping, then the second making of paper into sheets and the third articles of paper with various cutting and forming techniques, including coating and lamination activities. Paper items can be printed materials while printing is not the main thing. Printing and reproduction industries of recording media include printing of related goods and supporting activities and inseparable from the printing industry; the printing process includes various methods of transferring an image from a disc or a monitor screen to a medium through various printing technologies. KBLI 2009: Codes 17 and 18.

2.3.8 *Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products*

This subcategory consists of two industries namely Chemical Industry and Pharmaceutical Industry and Traditional Medicine. The chemical industry includes changes in raw organic and non-organic materials by chemical processes and product formation. The basic chemical product

membentuk kelompok industri pertama dari hasil produk antara dan produk akhir yang dihasilkan melalui pengolahan lebih lanjut dari kimia dasar yang merupakan kelompok-kelompok industri lainnya. Industri farmasi dan obat tradisional mencakup pembuatan produk farmasi dasar dan preparat farmasi. Golongan ini mencakup antara lain preparat darah, obat-obatan jadi, preparat diagnostik, preparat medis, obat tradisional/jamu, dan produk botanikal untuk keperluan farmasi. KBLI 2009: kode 20 dan 21.

characteristics are those that form the first industrial group of intermediate product yields and the final product produced by further processing of the basic chemistry that is the other industry groups. The pharmaceutical and traditional medicine industries include the manufacture of basic pharmaceutical products and pharmaceutical preparations. This class includes among others blood preparations, finished medicines, diagnostic preparations, medical preparations, traditional medicine / herbs, and botanical products for pharmaceutical purposes. KBLI 2009: codes 20 and 21.

2.3.9 Industri Karet, Barang dari Karet, dan Plastik

Subkategori ini mencakup pembuatan barang plastik dan karet dengan penggunaan bahan baku karet dan plastik dalam proses pembuatannya. Misalnya; pembuatan karet alam, pembuatan ban karet untuk semua jenis kendaraan dan peralatan, pengolahan dasar plastik atau daur ulang. Namun demikian tidak berarti bahwa semua barang dari bahan baku karet dan plastik termasuk di golongan ini, misalnya industri alas kaki dari karet, industri lem, industri matras, industri permainan dari karet, termasuk kolam renang mainan anak-anak. KBLI 2009: kode 22.

2.3.9 Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products

This subcategory includes the manufacture of plastic and rubber articles with the use of rubber and plastic raw materials in the manufacturing process. For example; manufacture of natural rubber, rubber tire manufacture for all types of vehicles and equipment, basic plastic processing or recycling. However, it does not mean that all the items of rubber and plastic raw materials are included in this class, for example rubber footwear industry, glue industry, mattress industry, game industry of rubber, including children's toy pool. KBLI 2009: Code 22.

2.3.10 Industri Barang Galian Bukan Logam

Kegiatan ini mencakup pengolahan bahan baku menjadi barang jadi yang berhubungan dengan unsur tunggal suatu mineral murni, seperti gelas dan produk gelas, produk keramik dan tanah liat bakar, semen dan plester. Industri pemotongan dan pengasahan batu serta pengolahan produk mineral lainnya juga termasuk disini. KBLI 2009: kode 23.

2.3.10 Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products

These activities include the processing of raw materials into finished goods related to the single element of a pure mineral, such as glass and glass products, ceramic products and clay, cement and plaster. Stone cutting and grinding industries as well as processing of other mineral products are also included here. KBLI 2009: Code 23.

2.3.11 Industri Logam Dasar

Subkategori ini mencakup kegiatan peleburan dan penyulingan baik logam yang mengandung besi maupun tidak dari bijih, potongan atau bungkahan dengan menggunakan bermacam teknik metalurgi. Contoh produk: industri besi dan baja dasar, penggilingan baja dan pipa, sambungan pipa dari baja, logam mulia, logam dasar bukan besi dan lain-lain. KBLI 2009: kode 24.

2.3.12 Industri Barang Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik, dan Peralatan Listrik

Subkategori ini mencakup pembuatan produk logam "murni" (seperti suku cadang, kontainer/wadah dan struktur), pada umumnya mempunyai fungsi statis atau tidak bergerak, pembuatan perlengkapan senjata dan amunisi, pembuatan komputer, perlengkapan komputer, peralatan komunikasi, dan barang-barang elektronik sejenis, termasuk pembuatan komponennya, pembuatan produk yang membangkitkan, mendistribusikan dan menggunakan tenaga listrik. KBLI 2009: kode 25, 26 dan 27.

2.3.13 Industri Mesin dan Perlengkapan

Kegiatan yang tercakup dalam golongan pokok Industri Mesin dan Perlengkapan adalah pembuatan mesin dan peralatan yang dapat bekerja bebas baik secara mekanik atau yang berhubungan dengan pengolahan bahan-bahan, termasuk komponen mekaniknya yang menghasilkan dan menggunakan tenaga dan komponen utama yang dihasilkan secara khusus. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan mesin

2.3.11 Manufacture of Basic Metals

This subcategory includes the smelting and refining activities of both ferrous and non-ferrous metals, cuts or bundles using a variety of metallurgical techniques. Examples of products: basic iron and steel industry, steel milling and piping, steel pipe joints, precious metal, non-ferrous base metal and others. KBLI 2009: Code 24.

2.3.12 Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment

This subcategory includes the manufacture of "pure" metal products (such as spare parts, containers / containers and structures), generally have static or non-moving functions, manufacture of weapons and ammunition, computer manufacture, computer equipment, communications equipment and electronic goods a kind, including the manufacture of its components, the manufacture of products that generate, distribute and use electricity. KBLI 2009: codes 25, 26 and 27.

2.3.13 Manufacture of Machinery and Equipment

Activities covered by the Machinery and Equipment Industry class shall be the manufacture of machines and apparatus which may work independently either mechanically or in connection with the processing of materials, including those of the mechanical components which produce and utilize specially produced power and components. This principal also includes the manufacture of machinery for special purposes for the transportation

guna keperluan khusus untuk angkutan penumpang atau barang dalam dasar pembatasan, peralatan tangan, peralatan tetap atau bergerak tanpa memperhatikan apakah peralatan tersebut dibuat untuk keperluan industri, pekerjaan sipil dan bangunan, pertanian ataupun rumah tangga. KBLI 2009: kode 28. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak terdapat aktivitas ekonomi pada golongan pokok ini.

2.3.14 Industri Alat Angkutan

Subkategori ini mencakup Industri Kendaraan Bermotor dan Bemi Trailer serta Industri Alat Angkutan Lainnya. Cakupan dari golongan ini adalah pembuatan kendaraan bermotor untuk angkutan penumpang atau barang, alat angkutan lain seperti pembuatan kapal dan perahu, lori/gerbong kereta api dan lokomotif, pesawat udara dan pesawat angkasa. Golongan pokok ini juga mencakup pembuatan berbagai suku cadang dan aksesoris kendaraan bermotor, termasuk pembuatan trailer atau semi-trailer. KBLI 2009 : kode 29 dan 30.

2.3.15 Industri Furnitur

Industri Furnitur mencakup pembuatan mebel dan produk yang berkaitan yang terbuat dari berbagai bahan kecuali batu, semen, dan keramik. Pengolahan pembuatan mebel adalah metode standar, yaitu pembentukan bahan dan perakitan komponen, termasuk pemotongan, pencetakan, dan pelapisan. Perancangan produk baik untuk estetika dan kualitas fungsi adalah aspek yang penting dalam proses produksi. Pembuatan mebel cenderung menjadi kegiatan yang khusus. KBLI 2009: kode 31.

of passengers or goods on the basis of restrictions, hand tools, fixed or moving equipment regardless of whether the equipment is made for industrial, civil and construction, agricultural or domestic use. KBLI 2009: Code 28. In Kepulauan Bangka Belitung Province, there are no economic activities in this main group.

2.3.14 Manufacture of Transport Equipment

This subcategory covers Motor Vehicle Industry and Baut Trailer as well as Other Transport Equipment Industries. The scope of this class is the manufacture of motor vehicles for the transport of passengers or goods, other transportation equipment such as shipbuilding and boats, lorries / railways and locomotives, aircraft and spacecraft. This basic class also includes the manufacture of various automobile parts and accessories, including the manufacture of trailers or semi-trailers. KBLI 2009: Code 29 and 30.

2.3.15 Manufacture of Furniture

Furniture Industry includes making furniture and related products made of various materials except stone, cement, and ceramics. Processing of making furniture is a standard method, namely the formation of materials and assembly of components, including cutting, printing, and coating. Good product design for aesthetics and quality of function is an important aspect in the production process. Making furniture tend to be a special activity. KBLI 2009: Code 31.

2.3.16 Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan

Subkategori ini mencakup pembuatan berbagai macam barang yang belum dicakup di tempat lain dalam klasifikasi ini. Golongan pokok ini merupakan gabungan dari Industri Pengolahan Lainnya dan Jasa Reparasi Serta Pemasangan Mesin dan Peralatan. Golongan pokok ini bersifat residual, proses produksi, bahan input, dan penggunaan barang-barang yang dihasilkan dapat berubah-ubah secara luas dan ukuran umum. Golongan pokok ini tidak mencakup pembersihan mesin industri, perbaikan dan pemeliharaan peralatan komputer dan komunikasi serta perbaikan dan pemeliharaan barang-barang rumah tangga. Tetapi mencakup perbaikan dan pemeliharaan mesin dan peralatan khusus barang-barang yang dihasilkan oleh lapangan usaha industri pengolahan dengan tujuan untuk pemulihan mesin peralatan dan produk lainnya. KBLI 2009: kode 32 dan 33.

Sumber data Industri Makanan dan Minuman sampai dengan Industri Pengolahan Lainnya, Jasa Reparasi, dan Pemasangan Mesin dan Peralatan terdiri dari: Produksi/Indikator Produksi yang dibagi menjadi dua kelompok besar yaitu Indeks Produksi Industri Besar Sedang (IBS) dan Indeks Produksi Industri Mikro dan Kecil (IMK) diperoleh dari Direktorat Statistik Industri, BPS; Data Harga/Indikator Harga diperoleh dari Direktorat Statistik Harga, BPS; Data Struktur Biaya diperkirakan dari Hasil Survei Tahunan IBS dan Hasil Survei Tahunan IMK, BPS ditambah dengan berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.3.16 Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment

This subcategory includes the manufacture of various items not yet covered elsewhere in this classification. This principal group is a combination of Other Processing Industries and Repair Services And Installation of Machinery and Equipment. These basic groups are residual, the production process, the input materials, and the use of the resulting goods can vary widely and commonly. This basic class does not cover cleaning of industrial machinery, repair and maintenance of computer and communications equipment and repair and maintenance of household goods. But it covers the repair and maintenance of specialized machinery and equipment of goods produced by the field of manufacturing industry business with the aim of restoring machinery equipment and other products. KBLI 2009: Code 32 and 33.

Source of data of Food and Beverage Industry up to Other Processing Industry, Reparation Service, and Installation of Machinery and Equipment consists of: Production / Indicator Production divided into two big groups namely Large Medium Industry Production Index (IBS) and Small and Micro Industry Production Index (IMK) obtained from the Directorate of Industrial Statistics, BPS; Price / Price Indicator Data is obtained from the Directorate of Price Statistics, BPS; Cost Structure Data is estimated from IBS Annual Survey Results and Annual Survey Results IMK, BPS plus various Special Surveys conducted by DNP, BPS.

2.4 PENGADAAN LISTRIK DAN GAS

Kategori D mencakup kegiatan pengadaan tenaga listrik, gas alam dan buatan, uap panas, air panas, udara dingin, dan produksi es atau sejenisnya, yang disalurkan melalui jaringan, saluran, atau pipa infrastruktur permanen. Dimensi jaringan/infrastruktur tidak dapat ditentukan dengan pasti, termasuk kegiatan pendistribusian listrik, gas, uap panas, dan air panas serta pendinginan udara dan produksi es. Produksi es untuk kebutuhan makanan/minuman dan tujuan non-makanan. Kategori ini juga mencakup pengoperasian mesin dan gas yang menghasilkan, mengontrol, dan menyalurkan tenaga listrik atau gas. Juga mencakup pengadaan uap panas dan AC.

Metode penghitungan dengan menggunakan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga dasar per unit produksi pada masing-masing tahun, sedangkan output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga dasar per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

2.4.1 Ketenagalistrikan

Subkategori ini mencakup pembangkitan, pengiriman, dan penyaluran tenaga listrik kepada konsumen, baik yang diselenggarakan oleh PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) maupun oleh perusahaan swasta (non-PLN), seperti pembangkitan listrik oleh perusahaan milik Pemerintah

2.4 ELECTRICITY AND GAS

Category D includes the provision of electricity, natural and artificial gas, steam, hot water, cold air, and ice production or the like, channeled through a permanent network, conduit or pipeline. The dimensions of the network / infrastructure can not be determined with certainty, including the distribution of electricity, gas, steam, and hot water and air cooling and ice production. Ice production for food / beverage and non-food purposes. This category also includes the operation of engines and gases that produce, control and distribute electricity or gas. Also includes procurement of steam and air conditioning.

Calculation method using production approach. Output at current prices is obtained through the multiplication of the quantum of goods produced at the base price per unit of production in each year, while the output at constant 2010 prices is obtained by the revaluation method, ie multiplying the quantum of goods produced in each year at a price basis per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant 2010 prices is by multiplying the output in each year by the ratio of gross value added.

2.4.1 Electricity

This sub-category includes the generation, delivery and distribution of electricity to consumers, whether held by PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) or by private companies (non-PLN), such as electricity generation by state-owned enterprises and electricity cultivated by the private sector (individuals or companies)

Daerah dan listrik yang diusahakan oleh swasta (perorangan maupun perusahaan) dengan tujuan untuk dijual. Listrik yang dibangkitkan atau diproduksi meliputi listrik yang dijual, dipakai sendiri, hilang dalam transmisi dan distribusi, dan listrik yang dicuri.

Sumber data produksi berupa listrik terjual dan listrik dibangkitkan baik oleh PLN maupun non-PLN. Penilaian PDB listrik menggunakan harga dasar, sementara penilaian PDRB listrik menggunakan harga produsen. Harga produsen didapat dengan mengalikan kuantum listrik terjual dengan harga jual tersubsidi. Sementara harga dasar diestimasi dari harga produsen ditambahkan dengan subsidi yang ditanggung oleh pemerintah dan dikurangi pajak.

2.4.2 Pengadaan Gas dan Produksi Es

Subkategori ini menghasilkan gas alam, gas buatan, uap/air panas, udara dingin, dan produksi es. Golongan ini mencakup pembuatan gas dan pendistribusian gas alam atau gas buatan ke konsumen melalui suatu sistem saluran pipa, dan kegiatan penjualan gas. Mencakup juga penyediaan gas melalui berbagai proses, pengangkutan, pendistribusian dan penyediaan semua jenis bahan bakar gas, penjualan gas kepada konsumen melalui saluran pipa. Termasuk penyaluran, distribusi, dan pengadaan semua jenis bahan bakar gas melalui sistem saluran, perdagangan gas kepada konsumen melalui saluran, kegiatan agen gas yang mengurus perdagangan gas melalui sistem distribusi gas yang dioperasikan oleh pihak lain dan pengoperasian pengubahan komoditas dan kapasitas pengangkutan bahan bakar gas.

for the purpose of sale. Electricity generated or produced includes electricity sold, used alone, lost in transmission and distribution, and stolen electricity.

Sources of production data in the form of electricity sold and electricity generated both by PLN and non-PLN. The GDP rating uses the base price, while the electricity GRDP assessment uses the producer price. The producer price is obtained by multiplying the quantum of electricity sold at the subsidized sale price. While the base price is estimated from the producer price added to the subsidies borne by the government and minus the taxes.

2.4.2 Manufacture of Gas and Production of Ice

This subcategory produces natural gas, artificial gas, steam / hot water, cold air, and ice production. This category includes the manufacture of gas and the distribution of natural gas or artificial gas to consumers through a pipeline system, and gas sales activities. Includes gas provision through various processes, transportation, distribution and provision of all types of gas fuel, gas sales to consumers through pipelines. Includes the distribution, distribution and procurement of all types of gas fuel through channel systems, gas trade to consumers through channels, the activities of gas agents that administer the gas trade through gas distribution systems operated by other parties and the operation of commodity change and gas fueling capacity.

Kegiatan pengadaan uap/air panas, udara dingin, dan produksi es mencakup kegiatan produksi, pengumpulan dan pendistribusian uap dan air panas untuk pemanas, energi, dan tujuan lain, produksi dan distribusi pendinginan udara, pendinginan air untuk tujuan pendinginan dan produksi es, termasuk es untuk kebutuhan makanan/minuman, dan tujuan non-makanan. Sumber data produksi dan harga es diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan DNP, BPS.

The activities of steam / hot water, cold air and ice production include the production, collection and distribution of steam and hot water for heating, energy and other purposes, the production and distribution of air cooling, water cooling for refrigeration purposes and ice production, including ice for food / beverage needs, and non-food destinations. Sources of production data and ice prices were obtained from the Special Survey conducted by DNP, BPS.

2.5 PENGADAAN AIR, PENGELOLAAN SAMPAH, LIMBAH DAN DAUR ULANG

Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi/lapangan usaha yang berhubungan dengan pengelolaan berbagai bentuk limbah/sampah, seperti limbah/sampah padat atau bukan baik rumah tangga ataupun industri, yang dapat mencemari lingkungan. Hasil dari proses pengelolaan limbah sampah atau kotoran ini dibuang atau menjadi input dalam proses produksi lainnya. Kegiatan pengadaan air termasuk kategori ini, karena kegiatan ini sering kali dilakukan dalam hubungannya dengan atau oleh unit yang terlibat dalam pengelolaan limbah/kotoran.

2.5 WATER SUPPLY, SEWERAGE, WASTE MANAGEMENT, AND REMEDIATION ACTIVITIES

This category covers economic activities / fields of business related to the management of various forms of waste / waste, such as solid waste or solid waste or not both households or industries, which can pollute the environment. The results of this waste or waste management process are discarded or become inputs in other production processes. Water procurement activities fall into this category, as these activities are often carried out in conjunction with or by units involved in waste / sewage management.

Metode penghitungan NTB untuk pengadaan air tahun dasar 2010 sama dengan seri 2000 dengan pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku diperoleh melalui perkalian antara kuantum barang yang dihasilkan dengan harga per unit produksi pada masing-masing tahun. Dan untuk data harga yang tidak tersedia pada tahun terakhir diperkirakan dengan kenaikan laju IHK komponen bahan bakar, penerangan dan air bersih. Output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode

The method of calculating GVA for water procurement in 2010 is the same as the 2000 series with the production approach. Output at current prices is obtained through the multiplication of the quantum of goods produced at the price per unit of production in each year. And for price data not available in the last year is estimated with the increase of CPI rate of fuel, lighting and water components. Output at constant 2010 prices is obtained by revaluation method, ie multiplying the quantum of goods produced in each year

revaluasi, yaitu mengalikan kuantum barang yang dihasilkan pada masing-masing tahun dengan harga per unit produksi pada tahun 2010. Selanjutnya untuk memperoleh NTB baik atas dasar harga berlaku maupun konstan 2010 adalah dengan mengalikan output pada masing-masing tahun dengan rasio NTB.

Penghitungan pengelolaan sampah/limbah dengan pendekatan pendapatan. Dalam lembar kerja pengelolaan, pembuangan, dan pembersihan sampah dilakukan oleh Pemerintah dan swasta. Kegiatan yang dilakukan pemerintah menggunakan APBN/APBD.

Sumber data untuk data produksi adalah Subdirektorat Statistik Pertambangan dan Energi, BPS; data output sampah diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS, BPS; data harga diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS; data struktur biaya diperoleh dari hasil Survei Tahunan Air Bersih, BPS.

2.6 KONSTRUKSI

Kategori Konstruksi adalah kegiatan usaha di bidang konstruksi umum dan konstruksi khusus pekerjaan gedung dan bangunan sipil, baik digunakan sebagai tempat tinggal atau sarana kegiatan lainnya. Kegiatan konstruksi mencakup pekerjaan baru, perbaikan, penambahan, dan perubahan, pendirian prafabrikasi bangunan atau struktur di lokasi proyek dan juga konstruksi yang bersifat sementara. Kegiatan konstruksi dilakukan baik oleh kontraktor umum, yaitu perusahaan yang melakukan pekerjaan konstruksi untuk pihak lain, maupun oleh kontraktor khusus, yaitu unit usaha atau individu yang melakukan kegiatan konstruksi untuk dipakai sendiri.

at the price per unit of production in 2010. Furthermore, to obtain GVA both at current and constant 2010 prices is by multiplying the output on each each year with the ratio of GVA.

Calculation of waste / waste management with income approach. In the waste management, disposal and cleaning worksheets done by the Government and the private sector. Activities undertaken by the government using the APBN / APBD.

Data sources for production data are Sub Directorate of Mining and Energy Statistics, BPS; the waste output data is obtained from the IBS Statistics Subdirectorat, BPS; price data obtained from Sub Directorate of Producer Price Statistics, BPS; cost structure data obtained from the Annual Water Survey, BPS.

2.6 CONSTRUCTION

Construction Category is a business activity in the field of general construction and special construction of civil building and building works, whether used as residence or other means of activity. Construction activities include new work, repairs, additions, and changes, the construction of prefabricated buildings or structures on the project site as well as temporary construction. Construction activities shall be carried out either by a general contractor, a company engaged in construction work for another party, or by a special contractor, a business unit or an individual engaged in construction activities for his / her own use.

Hasil kegiatan konstruksi antara lain: konstruksi gedung tempat tinggal; konstruksi gedung bukan tempat tinggal; konstruksi bangunan sipil, misal: jalan, tol, jembatan, landasan pesawat terbang, rel dan jembatan kereta api, terowongan, bendungan, waduk, menara air, jaringan irigasi, drainase, sanitasi, tanggul pengendali banjir, terminal, stasiun, parkir, dermaga, pergudangan, pelabuhan, bandara, dan sejenisnya; konstruksi bangunan elektrik dan telekomunikasi: pembangkit tenaga listrik; transmisi, distribusi, dan bangunan jaringan komunikasi, dan sebagainya; instalasi gedung dan bangunan sipil: instalasi listrik termasuk alat pendingin dan pemanas ruangan, instalasi gas, instalasi air bersih dan air limbah serta saluran drainase, dan sejenisnya; pengerukan: meliputi pengerukan sungai, rawa, danau, dan alur pelayaran, kolam dan kanal pelabuhan baik bersifat pekerjaan ringan, sedang maupun berat; penyiapan lahan untuk pekerjaan konstruksi, termasuk pembongkaran dan penghancuran gedung atau bangunan lainnya serta pembersihannya; penyelesaian konstruksi sipil seperti pemasangan kaca dan aluminium; pengerjaan lantai, dinding, dan plafon gedung; pengecatan; pengerjaan interior dan dekorasi dalam penyelesaian akhir; pengerjaan eksterior dan pertamanan pada gedung dan bangunan sipil lainnya; penyewaan alat konstruksi dengan operatornya seperti derek lori, molen, bulldoser, alat pencampur beton, mesin pancang, dan sejenisnya.

Metode yang digunakan untuk memperkirakan output harga berlaku kategori konstruksi adalah dengan metode ekstrapolasi menggunakan indeks konstruksi harga berlaku sebagai ekstrapolatornya. Untuk mendapatkan

The results of construction activities include: construction of residential buildings; construction of non-residential buildings; construction of civil buildings, eg roads, tolls, bridges, airstrips, railways and railway bridges, tunnels, dams, reservoirs, water towers, irrigation networks, drainage, sanitation, flood control dykes, terminals, stations, parking, docks, warehousing, ports, airports, and the like; construction of electric and telecommunication buildings: power plants; transmission, distribution, and building of communication networks, and so on; installation of civilian buildings and buildings: electrical installations including refrigerators and heating, gas installations, water and sewage and drainage installations, and the like; dredging: encompassing river dredging, swamps, lakes, and sailing routes, ponds and ports are either light, moderate or heavy work; preparation of land for construction works, including demolition and destruction of other buildings or buildings and cleaning; completion of civil construction such as installation of glass and aluminum; construction of floors, walls, and ceilings of buildings; painting; interior work and decoration in final settlement; exterior workmanship and landscaping on buildings and other civil buildings; rental of construction equipment with operators such as crane winches, molten, bulldozers, concrete mixers, staplers, and the like.

The method used to estimate price output applies construction category is by extrapolation method using price construction index applies as its extrapolator. To obtain a constant price output, use the deflation method ie the price output is valid

output harga konstan, menggunakan metode deflasi yaitu output harga berlaku dideflasi dengan menggunakan Indeks Harga Perdagangan Bruto (IHPB) konstruksi sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto berlaku didapat dari mengalikan output berlaku dengan rasio NTB tahun berjalan, sedangkan NTB konstan didapat dari mengalikan output konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Indikator harga berupa IHPB bahan bangunan dari Subdirektorat Statistik Harga Perdagangan Besar, BPS. Indeks konstruksi dari publikasi Statistik Konstruksi, Subdirektorat Statistik Konstruksi, BPS. Rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan DNP, BPS.

2.7 PERDAGANGAN BESAR DAN ECERAN; REPARASI MOBIL DAN SEPEDA MOTOR

Kategori ini meliputi kegiatan ekonomi/lapangan usaha di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang dan memberikan imbalan jasa yang mengiringi penjualan barang-barang tersebut. Baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan. Kategori ini juga mencakup reparasi mobil dan sepeda motor.

Penjualan tanpa perubahan teknis juga mengikutkan kegiatan yang terkait dengan perdagangan, seperti penyortiran, pemisahan kualitas dan penyusunan barang, pencampuran, pembotolan, pengepakan, pembongkaran dari ukuran besar dan pengepakan ulang menjadi ukuran yang lebih kecil, penggudangan, baik dengan pendingin maupun tidak, pembersihan dan pengeringan hasil

is deflated by using the Gross Domestic Price Index (IHPB) construction as a deflator. The Gross Value added applies from multiplying output to current GVA ratios, whereas constant GVA is obtained from multiplying the constant output with the base year GVA ratios of 2010.

Price Indicators in the form of IHPB of building materials from Sub Directorate of Large Trade Price Statistics, BPS. Construction index from the publication of Construction Statistics, Sub-Directorate of Construction Statistics, BPS. The GVA ratios are derived from the Special Survey conducted by DNP, BPS.

2.7 WHOLESALE AND RETAIL TRADE, REPAIR OF MOTOR VEHICLES AND MOTORCYCLES

This category covers economic activities in the field of large and retail trade (ie sales without technical changes) of various types of goods and provides compensation for services that accompany the sale of those goods. Both wholesale (wholesale) and retail sales are the final stages in the distribution of merchandise. This category also includes car and motorcycle repairs.

Sales without technical changes also include trade-related activities, such as sorting, separating quality and compilation of goods, mixing, bottling, packing, disassembling of large sizes and re-packing into smaller sizes, warehousing, whether refrigerated or not, cleaning and drying of agricultural produce, cutting sheet of wood or metal.

pertanian, pemotongan lembaran kayu atau logam.

Pedagang besar seringkali secara fisik mengumpulkan, menyortir, dan memisahkan kualitas barang dalam ukuran besar, membongkar dari ukuran besar dan mengepak ulang menjadi ukuran yang lebih kecil. Sementara itu, pedagang eceran melakukan penjualan kembali barang-barang (tanpa perubahan teknis), baik barang baru maupun bekas, utamanya kepada masyarakat umum untuk konsumsi atau penggunaan perorangan maupun rumah tangga, melalui toko, departement store, kios, mail-order houses, penjual dari pintu ke pintu, pedagang keliling, koperasi konsumsi, rumah pelelangan, dan lain-lain. Pada umumnya pedagang pengecer memperoleh hak atas barang-barang yang dijualnya, tetapi beberapa pedagang pengecer bertindak sebagai agen dan menjual atas dasar konsinyasi atau komisi.

Output lapangan usaha perdagangan adalah margin perdagangan, yaitu nilai jual dikurangi nilai beli barang yang diperdagangkan setelah dikurangi biaya angkutan yang dikeluarkan oleh pedagang. Output perdagangan (berlaku/konstan) dihitung menggunakan metode tidak langsung, yaitu menggunakan metode pendekatan arus barang "commodity flow approach". Margin perdagangan diperoleh dengan mengalikan rasio margin perdagangan dengan output barang yang dihasilkan oleh industri penghasil barang domestik ditambah impor barang dari luar daerah dan luar negeri. Kemudian output atau margin perdagangan tersebut dikalikan dengan rasio nilai tambah untuk memperoleh nilai tambah perdagangan. Untuk kegiatan reparasi mobil dan sepeda motor dihitung dengan pendekatan

Large traders often physically collect, sort, and separate the quality of goods in large sizes, disassemble large sizes and repackage into smaller sizes. Meanwhile, retail merchants resell goods (without technical change), both new and used goods, primarily to the general public for consumption or use of individuals and households, through stores, department stores, kiosks, mail-order houses, sellers door-to-door, peddler, consumption cooperative, auction house, and others. Retailers generally get the rights to the goods they sell, but some retailers act as agents and sell on a consignment or commission basis.

The output of the trading business field is the trade margin, ie the sale value minus the purchase value of the traded goods after deducting the transport costs incurred by the trader. Trading output (constant / constant) is calculated using the indirect method, ie using the flow method approach of commodity flow approach. Trade margins are obtained by multiplying the ratio of trade margins to the output of goods produced by the domestic producer industry plus the import of goods from outside the region and abroad. Then the output or trade margin is multiplied by the value added ratio to obtain value added trade. For car and motorcycle repair activities is calculated by the production approach, with the indicator of production is the number of vehicles. To obtain the constant GVA, GVA applies to deflate using the Consumer Price Index (CPI) from the

produksi, dengan indikator produksinya adalah jumlah kendaraan. Untuk mendapatkan NTB konstannya, NTB berlaku di-deflate menggunakan Indeks Harga Konsumen (IHK) umum dari Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.7.1 Perdagangan, Reparasi, dan Perawatan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup semua kegiatan (kecuali industri dan penyewaan) yang berhubungan dengan mobil dan motor, termasuk lori dan truk, sebagaimana perdagangan besar dan eceran, perawatan dan pemeliharaan mobil dan motor baru maupun bekas. Termasuk perdagangan besar dan eceran suku cadang dan aksesoris mobil dan motor, juga mencakup kegiatan agen komisi yang terdapat dalam perdagangan besar dan eceran kendaraan.

2.7.2 Perdagangan Besar dan Eceran; Bukan Mobil dan Sepeda Motor

Subkategori ini mencakup kegiatan ekonomi di bidang perdagangan besar dan eceran (yaitu penjualan tanpa perubahan teknis) dari berbagai jenis barang, baik penjualan secara grosir (perdagangan besar) maupun eceran dan merupakan tahap akhir dalam pendistribusian barang dagangan selain produk mobil dan sepeda motor. Perdagangan besar nasional dan internasional atas usaha sendiri atau atas dasar balas jasa atau kontrak (perdagangan komisi) juga merupakan cakupan dalam golongan pokok ini.

Sumber data yang digunakan dalam kategori perdagangan besar dan eceran; reparasi mobil dan sepeda motor adalah data output barang dari industri domestik; Statistik Transportasi, BPS;

Consumer Price Statistics, BPS.

2.7.1 Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

This sub-category covers all activities (except industries and rentals) related to cars and motorcycles, including trucks and trucks, as well as large and retail trade, maintenance and maintenance of new and used cars and motorcycles. Including the wholesale and retail trade of auto and motorcycle parts and accessories, also includes commission agent activities contained in wholesale and retail trade of vehicles.

2.7.2 Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles

This sub-category covers economic activities in the field of large and retail trade (ie sales without technical changes) of various goods, both wholesale (large trading) and retail sales and is the final stage in the distribution of merchandise other than car and motorcycle products. The national and international trade of its own business or on the basis of remuneration or contract (commission trading) is also a scope of this essential class.

Data sources used in major and retail trade categories; car and motorcycle repairs are the output data of goods from domestic industries; Transport Statistics, BPS; Import of Goods, BPS; General CPI, BPS and other

Impor Barang, BPS; IHK umum, BPS dan survei lainnya yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.8 TRANSPORTASI DAN PERGUDANGAN

Kategori ini mencakup penyediaan angkutan penumpang atau barang, baik yang berjadwal maupun tidak, dengan menggunakan rel, saluran pipa, jalan darat, air atau udara, dan kegiatan yang berhubungan dengan pengangkutan. Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri atas: Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau dan Penyeberangan; Angkutan Udara; Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos, dan Kurir. Kegiatan pengangkutan meliputi kegiatan pemindahan penumpang dan barang dari suatu tempat ke tempat lainnya dengan menggunakan alat angkut atau kendaraan, baik bermotor maupun tidak bermotor. Sementara itu untuk jasa penunjang angkutan mencakup kegiatan yang sifatnya menunjang kegiatan pengangkutan seperti: terminal, pelabuhan, pergudangan, dan lain-lain.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Untuk subkategori Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; dan Angkutan Udara, output atas dasar harga berlaku merupakan perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi, yaitu mengalikan nilai output tahun dasar dengan indeks produksi untuk masing-masing tahun yang disebut dengan ekstrapolator. Ekstrapolator masing-masing subkategori yaitu indeks jumlah kendaraan sebagai

surveys conducted by DNP, BPS.

2.8 TRANSPORTATION AND STORAGE

This category includes the provision of passenger or cargo transport, whether scheduled or not, using rails, pipelines, road, water or air, and activities related to transportation. Category of Transportation and Warehousing consists of: Rail Transport; Land Transport; Sea Transportation; River, Lake and Crossing Transports; Air Transport; Warehousing and Supporting Services for Transport, Post and Courier. Transportation activities include activities of moving passengers and goods from one place to another by means of conveyances or vehicles, whether motorized or non-motorized. Meanwhile, for transportation support services include activities that are supportive of transportation activities such as: terminals, ports, warehousing, and others.

The estimation method used is the production approach. For sub-categories of Land Transport; Sea Transportation; River, Lake, and Crossing Transports; and Air Transport, the output at current prices is the multiplication of the production indicator and the price indicator. Meanwhile, output at constant 2010 prices is obtained by using the extrapolation method, which is multiplying the base year output value by the production index for each year called the extrapolator. Extrapolator of each subcategory is the index of the number of vehicles as an Extrapolator of Land Transportation, the index of production of passenger numbers and the index of loading

ekstrapolator Angkutan Darat, indeks produksi jumlah penumpang dan indeks muat barang sebagai ekstrapolator Angkutan Laut, indeks produksi rata-rata tertimbang jumlah penumpang, barang dan kendaraan yang diangkut sebagai ekstrapolator Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan, dan indeks produksi jumlah penumpang dan jumlah barang yang diangkut sebagai ekstrapolator Angkutan Udara. Nilai Tambah Bruto dihitung berdasarkan perkalian antara rasio NTB dengan outputnya.

Sementara untuk subkategori Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir, nilai output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil pengolahan data pendapatan dan pengeluaran/biaya dari perusahaan yang bergerak di kegiatan tersebut. Output atas dasar harga konstan 2010 subkategori ini dihitung dengan metode deflasi, yaitu dengan membagi nilai output atas dasar berlaku dengan indeks harga tahun dasar 2010. Nilai NTB atas dasar harga konstan diperoleh dengan mengalikan output atas dasar harga konstan dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

2.8.1 Angkutan Rel

Angkutan Rel untuk penumpang dan atau barang yang menggunakan jalan rel kereta melalui antar kota, dalam kota, dan pengoperasian gerbong tidur atau gerbong makan kereta api yang sepenuhnya dikelola oleh PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Untuk Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak terdapat aktivitas ekonomi pada kegiatan ini.

2.8.2 Angkutan Darat

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang menggunakan

of goods as extrapolators Sea Transport, the weighted average production index of passengers, goods and vehicles transported as extrapolators River, Lake, and Crossings , and the production index of the number of passengers and the quantity of goods transported as an air transport extrapolator. Gross Value added is calculated based on the multiplication of the ratio of GVA to its output.

As for subcategories of Warehousing and Supporting Transport Services; Post and Courier, the value of output and GVA on the basis of current prices obtained from the data processing revenue and expenses / expenses of the company engaged in these activities. Output at constant 2010 prices of these subcategories is calculated by the deflation method by dividing the output value on the basis of prevailing with the 2010 base year price index. The value of GVA at constant prices is obtained by multiplying the output at constant prices by the ratio of GVA for the base year of 2010.

2.8.1 Railways Transport

Rail Freight for passengers and / or goods using railroads through inter-city, inner city, and the operation of sleeping cars or train-dining cars that are fully managed by PT Kereta Api Indonesia (PT KAI). In Kepulauan Bangka Belitung Province there is no economic activity in this activity.

2.8.2 Land Transport

Includes the activities of transporting passengers and goods using the means of

alat angkut kendaraan jalan raya, baik bermotor maupun tidak bermotor. Termasuk pula kegiatan charter/sewa kendaraan baik dengan atau tanpa pengemudi; serta jasa angkutan dengan saluran pipa untuk mengangkut minyak mentah, gas alam, produk minyak, kimia, dan air.

Data indikator produksi berupa jumlah kendaraan/armada wajib uji (taksi, angkot, bis, dan truk) diperoleh dari Dinas Perhubungan se-Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Data untuk penghitungan struktur output dan rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Untuk data indikator harga menggunakan IHK jasa angkutan jalan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.3 Angkutan Laut

Meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan kapal laut yang beroperasi di dalam dan ke luar daerah domestik. Tidak termasuk kegiatan pelayaran laut yang diusahakan oleh perusahaan lain yang berada dalam satu kesatuan usaha. Kegiatan pelayaran ini sifatnya hanya menunjang kegiatan induknya dan dari ketersediaan data yang ada sulit untuk dipisahkan per kegiatan.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut dari PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II dan Administrasi Pelabuhan. Untuk indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, sedangkan rata-rata output per barang diperoleh dari PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) dan Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS, dan IHK jasa angkutan laut dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen,

transporting highway vehicles, whether motorized or non-motorized. Includes charter / vehicle charter activities either with or without driver; as well as transport services with pipelines to transport crude oil, natural gas, petroleum, chemical and water products.

The data of production indicator in the form of the number of vehicles / fleet mandatory test (taxi, public transportation, bus, and truck) obtained from the Department of Transportation in the Province of Bangka Belitung Islands. Data for the calculation of output structure and the ratio of GVA was obtained from the Special Survey conducted by DNP, BPS. For price indicator data use CPI of road transport services from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.8.3 Sea Transport

Includes passenger and freight transport activities by using ships operating in and out of domestic areas. Excludes sea shipping activities cultivated by other companies in a single entity. This shipping activity is only supporting its parent activity and the availability of available data is difficult to separate per activity.

The data of production indicator is the number of passengers and goods transported from PT Pelabuhan Indonesia (Pelindo) II and Port Administration. For the price indicator, the average output per passenger, while the average output per goods obtained from PT Pelayaran Nasional Indonesia (PELNI) and the Special Survey conducted by the DNP, BPS and CPI services of the Sub-Directorate of Consumer Price Statistics, BPS. In calculating the ratio of GVA

BPS. Dalam penghitungan rasio NTB digunakan data dari berbagai Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.8.4 Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan

Kegiatan yang dicakup meliputi kegiatan pengangkutan penumpang, barang, dan kendaraan dengan menggunakan kapal/angkutan sungai dan danau baik bermotor maupun tidak bermotor, serta kegiatan penyeberangan dengan alat angkut kapal ferry. Walaupun kegiatan penyeberangan dan angkutan laut sama-sama dilakukan menggunakan kapal di laut, tetapi kegiatan penyeberangan merupakan penghubung antara pelabuhan pemberangkatan dengan pelabuhan tujuan atau bisa pula disebut sebagai pengganti jembatan.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang, barang, dan kendaraan yang diangkut diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Untuk indikator harga berupa rata-rata output per penumpang, rata-rata output per barang, dan rata-rata output per kendaraan diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Indikator harga IHK jasa angkutan sungai, danau, dan penyeberangan dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS. Dalam penghitungan rasio NTB diperoleh dari Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS.

2.8.5 Angkutan Udara

Kegiatan ini meliputi kegiatan pengangkutan penumpang dan barang dengan menggunakan pesawat udara yang diusahakan oleh perusahaan penerbangan yang beroperasi di Indonesia. Untuk kegiatan ini menggunakan konsep nasional, yaitu perusahaan penerbangan

data is used from various Special Surveys conducted by DNP, BPS.

2.8.4 River, Lake, and Ferry Transport

Activities covered include the activities of transporting passengers, goods and vehicles using motorized and non-motorized rivers / lakes and lakes, as well as crossing activities by means of conveyance of ferry vessels. Although ferrying and sea transportation activities are equally carried out using ships at sea, but ferrying activities are the liaison between the port of departure and the destination port or may also be referred to as a bridge replacement.

The production indicator data in the form of the number of passengers, goods, and vehicles transported is obtained from the Special Survey conducted by the DNP, BPS. For the price indicator, the average output per passenger, the average output per item, and the average output per vehicle obtained from the Special Survey conducted by DNP, BPS. CPI price indicators of river, lake, and ferry transport services from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS. In the calculation of the ratio of GVA obtained from the Special Survey conducted by the DNP, BPS.

2.8.5 Air Transport

This activity covers the activities of transporting passengers and freight by aircraft operated by airlines operating in Indonesia. For this activity using the national concept, that is, the airlines that operate must be legal entity of Indonesia. Example of a foreign company with Indonesian

yang beroperasi harus berbadan hukum Indonesia. Contoh perusahaan asing berbadan hukum Indonesia adalah Air Asia. Untuk maskapai asing (Singapore Airlines, Saudi Airline, dan lain-lain) tidak dimasukkan sebagai produksi domestik.

Data indikator produksi berupa jumlah penumpang naik dan barang yang diangkut diperoleh dari PT Angkasa Pura II yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Untuk indikator harga berupa rata-rata output per penumpang/km-penumpang dan rata-rata output per barang/km-ton barang diperoleh dari laporan perusahaan penerbangan nasional, PT Garuda Indonesia Airlines dan PT Merpati Nusantara Air-lines; serta IHK jasa angkutan udara dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.8.6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir

Mencakup kegiatan yang bersifat menunjang dan memperlancar kegiatan pengangkutan, yaitu jasa-jasa pelabuhan udara, laut, sungai, darat (terminal & parkir), jasa pelayanan bongkar muat barang darat dan laut, keagenan penumpang, jasa ekspedisi, jalan tol, pergudangan, jasa pengujian kelayakan angkutan darat dan laut, jasa penunjang lainnya, pos, dan jasa kurir.

Sumber data utama untuk kegiatan jasa penunjang angkutan diperoleh dari badan usaha milik negara seperti: PT Angkasa Pura II di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung; Realisasi APBD Pemerintah Daerah (K1 dan K2) dari Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS; Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS. Untuk indikator harga berupa IHK sarana penunjang transportasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

legal entity is Air Asia. For foreign airlines (Singapore Airlines, Saudi Airline, and others) are not included as domestic production.

The data of production indicator is the number of passengers and goods transported from PT Angkasa Pura II in Bangka Belitung Islands Province. For the price indicator, the average output per passenger / km-passenger and the average output per item / tonnes of goods obtained from reports of national airlines, PT Garuda Indonesia Airlines and PT Merpati Nusantara Air-lines; as well as the CPI of air transport services from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.8.6 Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier

Includes activities that support and facilitate transportation activities, namely services of airports, sea, river, land (terminal & parking), service of loading and unloading of land and sea goods, passenger agency, expedition services, toll road, warehousing, testing services the feasibility of land and sea transportation, other supporting services, post and courier services.

The main data source for the activities of transportation support services is obtained from state-owned enterprises such as: PT Angkasa Pura II in Bangka Belitung Islands Province; Realization of Regional Government Budgets (K1 and K2) from Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS; Special Survey conducted by DNP, BPS. For price indicators are CPI of transportation supporting facilities from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.9 PENYEDIAAN AKOMODASI DAN MAKAN MINUM

Kategori ini mencakup penyediaan akomodasi penginapan jangka pendek untuk pengunjung dan pelancong lainnya serta penyediaan makanan dan minuman untuk konsumsi segera. Jumlah dan jenis layanan tambahan yang disediakan dalam kategori ini sangat bervariasi. Tidak termasuk penyediaan akomodasi jangka panjang seperti tempat tinggal utama, penyiapan makanan atau minuman yang bukan untuk dikonsumsi segera atau yang melalui kegiatan perdagangan besar dan eceran.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Indikator produksi yang digunakan adalah jumlah malam kamar terjual untuk subkategori Penyediaan Akomodasi dan jumlah penduduk pertengahan tahun untuk subkategori Penyediaan Makan dan Minum. Sementara indikator harganya adalah rata-rata tarif per malam kamar untuk subkategori Penyediaan Akomodasi dan pengeluaran rata-rata per kapita atas makan minum jadi di luar rumah untuk subkategori Penyediaan Makan dan Minum. Output atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harganya. Sementara itu, NTB atas dasar harga berlaku diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB. Pada subkategori Penyediaan Akomodasi, output dan NTB atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode revaluasi, sedangkan pada subkategori Penyediaan Makan dan Minum, output atas dasar harga konstan dihitung dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK kelompok makanan jadi, minuman, dan rokok sebagai deflator. NTB atas dasar harga konstan untuk subkategori

2.9 ACCOMODATION AND FOOD SERVICE ACTIVITIES

This category includes the provision of short-term lodging accommodation for visitors and other travelers as well as the provision of food and beverages for immediate consumption. The number and types of additional services provided in this category vary greatly. Excludes provision of long-term accommodation such as primary residence, preparing food or beverage not for immediate consumption or through large trading and retail activities.

The estimation method used is the production approach. The production indicator used is the number of room nights sold for the subcategories of Provision of Accommodation and the mid-year population for sub-categories of Provision of Eating and Drinking. While the price indicator is the average room rate per room for subcategories of Provision of Accommodation and average per capita expenditure on so-called outdoor drinking for subcategories of Eating and Drinking. Output at current prices is obtained from the multiplication of production indicators and price indicators. Meanwhile, GVA at current prices is obtained based on the multiplication of output with the ratio of GVA. In the subcategory of Supply of Accommodations, output and value added at constant prices are calculated using revaluation method, while in the Food and Drinking Sub-category, output at constant prices is calculated using deflation method, with CPI of finished food, beverage, and cigarette category as deflator. Gross value added at constant prices for subcategories of Food and Drink Supply is obtained based on the multiplication of output with the ratio of gross value added.

Penyediaan Makan dan Minum diperoleh berdasarkan perkalian output dengan rasio NTB.

2.9.1 Penyediaan Akomodasi

Subkategori ini mencakup kegiatan penyediaan akomodasi jangka pendek untuk pengunjung atau pelancong lainnya. Termasuk penyediaan akomodasi yang lebih lama untuk pelajar, pekerja, dan sejenisnya (seperti asrama atau rumah kost dengan makan maupun tidak dengan makan). Penyediaan akomodasi dapat hanya menyediakan fasilitas akomodasi saja atau dengan makanan dan minuman dan/atau fasilitas rekreasi. Yang dimaksud akomodasi jangka pendek seperti hotel berbintang maupun tidak berbintang, serta tempat tinggal lainnya yang digunakan untuk menginap seperti losmen, motel, dan sejenisnya. Termasuk pula kegiatan penyediaan makanan dan minuman serta penyediaan fasilitas lainnya bagi para tamu yang menginap selama kegiatan tersebut berada dalam satu kesatuan manajemen dengan penginapan, alasan penggabungan ini karena datanya sulit dipisahkan.

Data produksi menggunakan data malam kamar terjual dari Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS. Indikator harga menggunakan data tarif dari Survei Hotel Tahunan yang dilakukan oleh Subdirektorat Statistik Pariwisata, BPS.

2.9.2 Penyediaan Makan dan Minum

Subkategori ini mencakup pelayanan makan minum yang menyediakan makanan atau minuman untuk dikonsumsi segera, baik restoran konvensional (layanan secara tradisional), restoran self-service atau restoran take away, baik di tempat tetap maupun sementara

2.9.1 Accommodation

This sub-category includes activities providing short-term accommodation for visitors or other travelers. Includes provision of longer accommodation for students, workers, and the like (such as boarding or boarding houses with or without meals). The provision of accommodation can only provide accommodation facilities only or with food and drink and / or recreational facilities. What is meant by short-term accommodation such as star hotels or unclassified, as well as other residences used to stay such as inns, motels, and the like. Including activities of providing food and beverages and the provision of other facilities for guests staying during these activities are in a single management with lodging, the reason for this merger because the data is difficult to separate.

Production data using nighttime data was sold from Sub-Directorate of Tourism Statistics, BPS. The price indicator uses tariff data from the Annual Hotel Survey conducted by the Tourism Statistics Subdirectorate, BPS.

2.9.2 Food and Beverage Service Activities

This subcategory includes drinking-food services that provide food or beverages for immediate use, either conventional restaurants (traditional service), self service restaurants or take-away restaurants, whether on a fixed or temporary basis with or without seats. The definition of provision of

dengan atau tanpa tempat duduk. Yang dimaksud penyediaan makanan dan minuman adalah penyediaan makanan dan minuman untuk dikonsumsi segera berdasarkan pemesanan.

Data indikator produksi golongan pokok penyediaan makan dan minum bersumber dari Proyeksi Penduduk Indonesia Sensus Penduduk 2010, BPS. Untuk data indikator harga diperoleh dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) dan IHK makanan jadi, minuman, dan rokok dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.10 INFORMASI DAN KOMUNIKASI

Kategori ini mencakup produksi dan distribusi informasi maupun produk kebudayaan, persediaan alat untuk mengirimkan atau mendistribusikan produk-produk ini dan juga data atau kegiatan komunikasi, informasi, teknologi informasi, dan pengolahan data serta kegiatan jasa informasi lainnya. Kategori ini terdiri dari beberapa Industri yaitu Penerbitan, Produksi Gambar Bergerak, Video, Perekaman Suara, dan Penerbitan Musik, Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi), Telekomunikasi, Pemrograman, Konsultasi Komputer, dan Teknologi Informasi.

Kegiatan Industri Penerbitan mencakup penerbitan buku, brosur, leaflet, kamus, ensiklopedia, atlas, peta dan grafik, penerbitan surat kabar, jurnal dan majalah atau tabloid, termasuk penerbitan piranti lunak. Semua bentuk penerbitan (cetakan, elektronik atau audio, pada internet, sebagai produk multimedia seperti cd rom buku referensi, dan lain-lain).

Kegiatan Industri Produksi Gambar

food and beverages is the provision of food and beverages for immediate consumption based on reservations.

The indicator data of the production of basic food and drinking category is sourced from the Population Projection of Indonesia Population Census 2010, BPS. For the price indicator data obtained from the results of the National Socioeconomic Survey (Susenas) and CPI of finished food, beverages, and cigarettes from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

2.10 INFORMATION AND COMMUNICATION

This category covers the production and distribution of cultural information and products, supplies of tools for transmitting or distributing these products as well as data or activities of communications, information, information technology, and data processing and other information services activities. This category consists of several Industries: Publishing, Moving Image Production, Video, Voice Recording, and Music Publishing, Broadcasting and Programming (Radio and Television), Telecommunication, Programming, Computer Consultation, and Information Technology.

Publishing Industry Activities include book publishing, brochures, leaflets, dictionaries, encyclopedias, atlases, maps and graphics, newspaper publishing, journals and magazines or tabloids, including software publishing. All forms of publishing (print, electronic or audio, on the internet, as multimedia products such as cd rom reference books, and others).

Moving, Video, Voice Recording

Bergerak, Video, Perekaman Suara, dan Penerbitan Musik ini mencakup pembuatan gambar bergerak baik pada film, video tape atau disk untuk diputar dalam bioskop atau untuk siaran televisi, kegiatan penunjang seperti editing, cutting, dubbing film dan lain-lain, pendistribusian dan pemutaran gambar bergerak dan produksi film lainnya untuk industri lain. Pembelian dan penjualan hak distribusi gambar bergerak dan produksi film lainnya, tercakup di sini. Selain itu juga mencakup kegiatan perekaman suara, yaitu produksi perekaman master suara asli, merilis, mempromosikan, dan mendistribusikannya, penerbitan musik seperti kegiatan jasa perekaman suara dalam studio atau tempat lain.

Kegiatan Industri Penyiaran dan Pemrograman (Radio dan Televisi) ini mencakup pembuatan muatan atau isi siaran atau perolehan hak untuk menyalurkannya dan kemudian menyiarkannya, seperti radio, televisi, dan program hiburan, berita, perbincangan, dan sejenisnya. Juga termasuk penyiaran data, khususnya yang terintegrasi dengan penyiaran radio atau TV.

Kegiatan Industri Telekomunikasi ini mencakup kegiatan penyediaan telekomunikasi dan kegiatan jasa yaitu pemancar suara, data, naskah, bunyi, dan video. Fasilitas transmisi yang melakukan kegiatan ini dapat berdasar pada teknologi tunggal atau kombinasi dari berbagai teknologi. Kegiatan ini pada umumnya adalah transmisi dari isi, tanpa terlibat dalam proses pembuatannya.

Kegiatan Industri Pemograman, Konsultasi Komputer dan Teknologi Informasi ini mencakup kegiatan penyediaan jasa keahlian di bidang teknologi informasi, seperti penulisan,

and Music Production Industry Activity This involves making moving images on movies, video tapes or discs to be played in a cinema or for television broadcasting, supporting activities such as editing, cutting, movie dubbing and others, distribution and playback of moving images and other film production for other industries. Purchase and sale of mobile image distribution rights and other film productions, covered here. It also includes sound recording activities, which are the original sound master recording productions, releasing, promoting, and distributing them, music publishing such as voice recording service activities within the studio or elsewhere.

The activities of the Broadcasting and Programming Industry (Radio and Television) include the making of cargo or the content of broadcasts or the acquisition of the right to channel it and then broadcast it, such as radio, television and entertainment programs, news, talks, and the like. Also includes data broadcasting, especially those integrated with radio or TV broadcasting.

The activities of the Telecommunication Industry include the provision of telecommunications and services activities, namely voice, data, script, sound and video transmissions. The transmission facilities that perform these activities may be based on a single technology or a combination of various technologies. This activity in general is the transmission of content, without being involved in the manufacturing process.

This programming industry activity, Computer Consultation and Information Technology covers the activities of providing expertise in information technology such as writing, modification, testing,

modifikasi, pengujian, dan pendukung piranti lunak; perencanaan dan perancangan sistem komputer yang mengintegrasikan perangkat keras komputer, piranti lunak komputer, dan teknologi komunikasi; manajemen dan pengoperasian sistem komputer klien dan/atau fasilitas pengolahan data di tempat klien serta kegiatan profesional lainnya maupun kegiatan yang berhubungan dengan teknis komputer.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi. Output atas dasar harga berlaku didapat dari nilai produksi/pendapatan hasil olahan survei industri besar dan sedang, serta laporan keuangan perusahaan-perusahaan go public yang bergerak di industri informasi dan telekomunikasi, sedangkan NTB atas dasar harga berlaku didapat dari penjumlahan upah dan gaji, laba/rugi, penyusutan, dan komponen-komponen lainnya. Sementara itu, output atas dasar harga konstan 2010 diperoleh dengan metode deflasi, dan NTB atas dasar harga konstan 2010 didapat dari perkalian antara output atas dasar harga konstan 2010 dengan rasio NTB tahun dasar 2010.

Sumber data utama untuk kegiatan informasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik IBS dan Subdirektorat Statistik Komunikasi dan Teknologi Informasi, BPS, sedangkan kegiatan telekomunikasi diperoleh dari perusahaan telekomunikasi go public seperti: PT Telkom dan anak perusahaannya, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat dan anak perusahaannya, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; dan PT. Smartfren Telecom, dan Survei Khusus yang dilakukan oleh DNP, BPS untuk kegiatan penerbitan surat kabar dan televisi. Sementara itu, indikator harga berupa indeks harga seperti: IHP percetakan dan penerbitan

and supporting software; planning and designing of computer systems that integrate computer hardware, computer software, and communications technology; management and operation of client computer systems and / or data processing facilities at client premises as well as other professional activities as well as activities related to computer technicality.

The estimation method used is the production approach. Output at current prices is derived from the production / income of processed products of large and medium industry surveys, as well as the financial statements of publicly traded companies operating in the information and telecommunications industries, while GVA at current prices is derived from the sum of wages and salaries, loss, depreciation, and other components. Meanwhile, output at constant 2010 prices is obtained by the deflation method, and GVA at constant 2010 prices is derived from the multiplication of output at constant 2010 prices with the ratio of GVA for the 2010 base year.

The main data sources for information activities were obtained from the IBS Sub-directorate of Statistics and Sub Directorate of Communications and Information Technology Statistics, BPS, while telecommunication activities were obtained from telecommunications companies such as PT Telkom and its subsidiaries, PT Telekomunikasi Seluler (Telkomsel); PT Indosat and its subsidiary, Excel Axiata; PT. Bakrie Telecom; and PT. Smartfren Telecom, and the Special Survey conducted by DNP, BPS for newspaper and television publishing activities. Meanwhile, price indicators are price indexes such as: IHP printing and publishing from Sub Directorate of

dari Subdirektorat Statistik Harga Produsen, BPS; IHK umum dan IHK jasa komunikasi dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.11 JASAKEUANGANDANASURANSI

Kategori ini mencakup jasa perantara keuangan, asuransi dan pensiun, jasa keuangan lainnya serta jasa penunjang keuangan. Kategori ini juga mencakup kegiatan pemegang asset, seperti kegiatan perusahaan holding dan kegiatan dari lembaga penjaminan atau pendanaan dan lembaga keuangan sejenis.

2.11.1 Jasa Perantara Keuangan

Kegiatan yang dilakukan dalam Jasa Perantara Keuangan adalah kegiatan yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit/pinjaman dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, seperti: menerima simpanan dalam bentuk giro dan deposito, memberikan kredit/pinjaman baik kredit jangka pendek/menengah dan panjang. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok Jasa Perantara Keuangan, sedangkan memberikan jasa lainnya hanya kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga, mendiskonto surat wesel/kertas dagang/surat hutang dan sejenisnya, menyewakan tempat menyimpan barang berharga, dan sebagainya. Kegiatan Jasa Perantara Keuangan tersebut antara lain bank sentral, perbankan konvensional maupun syariah, baik bank pemerintah pusat dan daerah, bank swasta nasional, bank campuran dan asing, dan bank

Producer Price Statistics, BPS; General CPI and CPI communications services from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11 FINANCIAL AND INSURANCE ACTIVITIES

This category includes financial intermediaries, insurance and pensions, other financial services and financial support services. This category also covers the activities of asset holders, such as holding companies and activities of guarantee or funding agencies and similar financial institutions.

2.11.1 Financial Intermediary Services

Activities covered by the Financial Brokerage Services are activities that collect funds from the community in the form of savings and channel them to the community in the form of credit / loans and or other forms in order to improve the standard of living of the people, such as: receiving deposits in the form of demand deposits and deposits, provide credit / loans both short / medium and long term credit. Collecting and channeling funds is the main activity of the Financial Brokerage Service, while providing other services only supporting activities, such as: sending money, buying and selling securities, discounting notes / trade papers / debt documents and the like,, etc. The activities of the Financial Brokerage Services include central banks, conventional and syariah banks, both central and regional government banks, national private banks, mixed and foreign banks, and rural banks, as well as savings and credit cooperatives / savings and credit units, baitul maal wantanwil (BMT), and other monetary intermediary services.

perkreditan rakyat, juga koperasi simpan pinjam (KSP)/unit simpan pinjam, baitul maal wantanwil (BMT), dan jasa perantara moneter lainnya.

Metode estimasi yang digunakan adalah pendekatan produksi untuk bank komersial (termasuk BPR) dan pendekatan pengeluaran untuk bank sentral (Bank Indonesia). Output atas dasar harga berlaku dari usaha bank komersial adalah jumlah penerimaan atas jasa pelayanan bank yang diberikan kepada pemakainya, seperti biaya administrasi atas transaksi dengan bank, dan imputasi jasa implisit bank yang diukur dengan menggunakan metode FISIM, juga pendapatan lainnya yang diperoleh karena melakukan kegiatan pendukung, seperti: mengirim uang, membeli dan menjual surat-surat berharga. Output bank sentral (Bank Indonesia) adalah jumlah atas biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk konsumsi antara, pengeluaran untuk upah/gaji pegawai, pajak, dan penyusutan. Untuk output KSP, BMT dan jasa perantara moneter lainnya diperoleh dengan mengalikan rata-rata pendapatan usaha dengan masing-masing jumlah usahanya. Data output dan NTB atas dasar harga berlaku diperoleh dari Bank Indonesia. Penghitungan NTB atas dasar harga konstan 2010 dilakukan dengan menggunakan metode deflasi dan sebagai deflatornya adalah IHK Umum dan Indeks Implisit PDRB tanpa Jasa Perantara Keuangan.

2.11.2 Asuransi dan Dana Pensiun

Asuransi dan dana pensiun mencakup penjaminan tunjangan hari tua serta polis asuransi. Agar perusahaan mampu membayar klaim yang akan datang maka biasanya premi yang diterima akan diinvestasikan. Bahkan

The estimation method used is a production approach for commercial banks (including BPRs) and expenditure approaches for central banks (Bank Indonesia). Output at current prices of commercial banks is the amount of receipts for bank services provided to the users, such as the administrative costs of transactions with banks, and implicit implicit bank implications as measured by the FISIM method, as well as other revenues accrued as a result of supporting activities, such as: send money, buy and sell securities. The output of the central bank (Bank Indonesia) is the sum of costs incurred, including intermediate consumption, wage / employee salaries, taxes and depreciation. For output of KSP, BMT and other monetary intermediary services are obtained by multiplying the average operating revenues by each of the total number of businesses. Output and GVA data at current prices are obtained from Bank Indonesia. The calculation of GVA at constant 2010 prices is done by using deflation method and as deflator is General CPI and Implicit PDRB Index without Financial Intermediary Service.

2.11.2 Insurance and Pension Fund

Insurance and pension funds cover the guarantee of old-age benefits and insurance policies. In order for a company to be able to pay claims to come then usually the premium received will be invested. It is often reinsured against reinsurance

seringkali diasuransikan kembali kepada perusahaan reasuransi.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan asuransi dan reasuransi merupakan penjumlahan dari hasil underwriting, hasil investasi, dan pendapatan lainnya, sedangkan output dari kegiatan dana pensiun merupakan hasil pengolahan laporan keuangan kegiatan tersebut. Sementara itu, output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK umum yang digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

- Asuransi dan Reasuransi

Asuransi dan reasuransi adalah salah satu jenis lembaga keuangan bukan bank yang usaha pokoknya menanggung resiko-resiko atas terjadinya musibah/kecelakaan terhadap barang atau orang, termasuk tunjangan hari tua. Pihak tertanggung dapat menerima biaya atas hancur/rusaknya barang atau karena terjadinya kematian pihak tertanggung. Golongan ini mencakup kegiatan asuransi jiwa, asuransi non jiwa, dan reasuransi, baik konvensional maupun dengan prinsip syariah.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan asuransi dan reasuransi diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- Dana Pensiun

Dana pensiun adalah badan hukum yang mengelola program yang menjanjikan manfaat pensiun. Manfaat

companies.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of insurance and reinsurance activities is the sum of underwriting results, investment returns, and other income, while the output of the pension fund activity is the result of processing the financial statements of the activity. Meanwhile, output at constant prices is obtained by using the deflation method, with the general CPI being used as a deflator. Gross Value added either at current prices or at constant prices is derived from the multiplication of output and the ratio of Gross Value Added.

- Insurance and Reinsurance

Insurance and reinsurance is one type of non-bank financial institution whose main business bear the risks of the occurrence of accidents / accident on goods or people, including old-age benefits. The insured party may receive fees for the destruction / damage of the goods or due to the death of the insured. This class includes life, non-life, and reinsurance, both conventional and sharia.

Data sources in the form of financial statements of insurance and reinsurance activities are obtained from the Financial Services Authority (OJK) and Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS, while for general CPI obtained from the Subdirector of Consumer Price Statistics, BPS.

- Pension fund

Pension funds are legal entities that manage programs that promise retirement benefits. The pension benefit is the amount of money

pensiun adalah sejumlah uang yang dibayarkan secara berkala atau sekaligus pada masa pensiun sebagai santunan hari tua/uang pension. Dana pensiun dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Dana Pensiun Pemberi Kerja dan Dana Pensiun Lembaga Keuangan.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan dana pensiun diperoleh dari OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS. Sementara itu, untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.11.3 Jasa Keuangan Lainnya

Jasa keuangan lainnya meliputi kegiatan jasa keuangan yang mencakup kegiatan leasing, kegiatan pemberian pinjaman oleh lembaga yang tidak tercakup dalam perantara keuangan, serta kegiatan pendistribusian dana bukan dalam bentuk pinjaman. Golongan pokok ini mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pegadaian, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, modal ventura, anjak piutang, dan jasa keuangan lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan pegadaian merupakan hasil pengolahan data dari kantor-kantor Pegadaian di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang berupa pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya. Output dari kegiatan lembaga pembiayaan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan pembiayaan. Sementara output dari kegiatan modal ventura merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan modal ventura. Untuk output atas dasar harga

paid periodically or at the same time in retirement as old age pension / pension. Pension funds are divided into two types, namely the Employer Pension Fund and the Pension Fund of a Financial Institution.

Sources of data in the form of financial statements of the activities of pension funds obtained from OJK and Subdirektorat Statistics Finance, BPS. Meanwhile, for general CPI obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11.3 Other Financial Services

Other financial services include financial services activities that include leasing activities, lending activities by institutions not covered by financial intermediaries, as well as fund distribution activities not in the form of loans. This basic class includes leasing activities with option rights, pawnshops, consumer financing, credit card financing, venture capital, factoring, and other financial services.

The estimation method used in calculating output at current prices is the production approach. The output of pawnshop activities is the result of data processing from Pegadaian offices in the province of Bangka Belitung Islands in the form of capital lease income, administrative income, and other income. The output of financing institution activities is the result of financial report processing of finance companies. While the output of venture capital activities is the result of processing financial statements of venture capital companies. For output at constant prices are obtained by using deflation method, with CPI commonly used as deflator. Gross Value

konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dengan IHK umum digunakan sebagai deflator. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

- **Pegadaian**

Pegadaian mencakup usaha penyediaan fasilitas pinjaman kepada masyarakat atas dasar hukum gadai. Kredit atau pinjaman yang diberikan berdasar pada nilai jaminan barang bergerak yang diserahkan, dengan tidak memperhatikan penggunaan dana pinjaman yang diberikan.

Sumber data berupa pendapatan sewa modal, pendapatan administrasi, dan pendapatan lainnya diperoleh dari PT Pegadaian dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS. Sementara itu, untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Lembaga Pembiayaan**

Lembaga pembiayaan mencakup kegiatan sewa guna usaha dengan hak opsi, pembiayaan konsumen, pembiayaan kartu kredit, pembiayaan anjak piutang, dan pembiayaan leasing lainnya. Sewa guna usaha dengan hak opsi mencakup kegiatan pembiayaan perusahaan dalam bentuk finance lease untuk digunakan oleh penyewa (lessee) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala. Pembiayaan konsumen mencakup usaha pembiayaan melalui pengadaan barang dan jasa berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran secara angsuran atau berkala. Pembiayaan kartu kredit mencakup usaha pembiayaan dalam transaksi pembelian barang dan jasa para pemegang kartu kredit. Pembiayaan anjak piutang

added either at current prices or at constant prices is derived from the multiplication of output and the ratio of GVA.

- **Pawnshops**

Pawnshops cover the business of providing loan facilities to the public on the basis of legal pledge. Loans or loans granted are based on the value of the surrendered mobile goods, with no regard to the use of the loan funds granted.

Sources of data in the form of capital lease income, administrative income, and other income obtained from PT Pawnshop and Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS. Meanwhile, for general CPI obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

- **Financial institutions**

Financing institutions include leasing activities with option rights, consumer financing, credit card financing, factoring financing, and other leasing financing. Leases with option rights include corporate financing activities in the form of a finance lease to be used by a lessee for a specified period of time on a periodic basis. Consumer financing includes financing through procurement of goods and services based on consumer needs with payment system in installments or periodically. Credit card financing includes financing in purchases of goods and services of credit cardholders. Factoring financing includes financing in the form of purchase or transfer of a company's receivables.

mencakup usaha pembiayaan berupa pembelian atau pengalihan piutang suatu perusahaan.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan leasing diperoleh dari OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Modal Ventura**

Modal ventura mencakup kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyertaan modal ke dalam suatu perusahaan pasangan usaha (investee company) untuk jangka waktu tertentu, dalam bentuk penyerahan modal secara tunai yang ditentukan dengan sejumlah saham. Investasi ini biasanya memiliki suatu risiko yang tinggi namun memberikan imbal hasil yang tinggi pula.

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan modal ventura diperoleh dari OJK dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.11.4 Jasa Penunjang Keuangan

Jasa penunjang keuangan meliputi kegiatan yang menyediakan jasa yang berhubungan erat dengan aktivitas jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun. Golongan pokok ini mencakup kegiatan administrasi pasar uang (bursa efek), manager investasi, lembaga kliring dan penjaminan, lembaga penyimpanan dan penyelesaian, wali amanat, jasa penukaran mata uang, jasa broker asuransi dan reasuransi, dan kegiatan penunjang jasa keuangan, asuransi, dan dana pensiun lainnya.

Metode estimasi yang digunakan

Data sources in the form of financial statements of leasing activities obtained from OJK and Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS, while for general CPI obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

- **Venture Capital**

Venture Capital includes financing activities in the form of equity participation into an investee company for a specified period of time, in the form of cash surrender determined by a number of shares. This investment usually has a high risk but high yield.

Sources of data in the form of financial statements of venture capital activities obtained from OJK and Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS, while for general CPI obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.11.4 Financial Supportin Service

Financial support services include activities that provide services that are closely linked to the activities of financial services, insurance, and pension funds. These principal categories include money market administration (stock exchange), investment managers, clearing and guarantee institutions, depository and settlement institutions, trustees, currency exchange services, insurance brokerage and reinsurance services, and financial services, insurance and funding support activities other pensions.

The estimation method used in

dalam menghitung output atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output dari kegiatan manager investasi merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan manager investasi. Output dari kegiatan lembaga kliring dan penjaminan merupakan hasil pengolahan laporan keuangan perusahaan PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). Sementara output dari kegiatan jasa agen dan broker asuransi hanya dari kegiatan agen asuransi, sedangkan untuk broker asuransi kegiatannya belum ada. Output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode deflasi, dan IHK umum digunakan sebagai deflatornya. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

- **Administrasi Pasar Uang (Bursa Efek)**
Administrasi pasar uang (bursa efek) mencakup usaha yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana perdagangan efek. Kegiatannya mencakup operasi dan pengawasan pasar uang, seperti bursa kontrak komoditas, bursa surat berharga, serta bursa saham. Kegiatan ini tidak terdapat aktivitas ekonominya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.
- **Manager Investasi**
Manager investasi mencakup usaha mengelola portofolio efek untuk para nasabah atau mengelola portofolio investasi kolektif untuk sekelompok nasabah. Dana para nasabah yang akan dikelola tidak boleh langsung diterima oleh manager investasi, tetapi harus terlebih dahulu disimpan pada kustodian yang telah memperoleh izin resmi

calculating output at current prices is the production approach. The output of the investment manager activity is the result of processing the financial report of the investment manager company. The output of clearing and guarantee activities is the result of processing financial report of PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI). While the output of the activities of agency services and insurance brokers only from the activities of insurance agents, while for insurance brokers activities are not there. Output at constant prices is obtained using the deflation method, and the CPI is generally used as the deflator. Gross Value added either at current prices or at constant prices is derived from the multiplication of output and the ratio of GVA.

- **Money Market Administration (Stock Exchange)**
Money market administrations (stock exchanges) include businesses that organize and provide systems and means of securities trading. Its activities include money market operations and supervision, such as commodity contract exchanges, securities exchanges, and stock exchanges. This activity has no economic activity in the Bangka Belitung Islands Province.
- **Investment Manager**
The investment manager includes managing the securities portfolio for customers or managing a collective investment portfolio for a group of customers. Funds of customers to be managed should not be directly accepted by the investment manager, but must be kept in the custodian who has obtained official permission from the Capital Market and

dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam).

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan manager investasi diperoleh dari Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS, sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- Lembaga Kliring dan Penjaminan

Lembaga kliring dan penjaminan mencakup usaha menyelenggarakan jasa kliring dan penjaminan penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Bapepam telah memberikan sebuah izin usaha Lembaga Kliring dan Penjaminan kepada PT Kliring dan Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) yang menggantikan fungsi kliring yang dahulunya dikerjakan oleh PT Kliring Depositori Efek Indonesia (PT KDEI).

Sumber data berupa laporan keuangan kegiatan lembaga kliring dan penjaminan diperoleh dari PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI), sedangkan untuk IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian

Lembaga penyimpanan dan penyelesaian mencakup usaha menyelenggarakan kustodian sentral bagi bank kustodian, perusahaan efek, dan pihak lain, serta penyelesaian transaksi bursa yang teratur, wajar, dan efisien. Bapepam telah memberikan sebuah izin usaha Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian kepada PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) untuk melaksanakan fungsi penyimpanan dan penyelesaian. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Financial Institution Supervisory Agency (Bapepam).

Data source in the form of financial report of investment manager activity obtained from Sub Directorate of Financial Statistics, BPS, while for general CPI obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

- Clearing and Guarantee Institution

Clearing and Guarantee Institution covers the business of conducting clearing and guaranteeing of fair, efficient and efficient stock exchange transaction settlement. Bapepam has granted a Clearing Guarantee Institution business license to PT Kliring and Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) replacing the clearing function previously performed by PT Kliring Depositori Efek Indonesia (PT KDEI).

Data sources in the form of financial statements of clearing and guarantee activities are obtained from PT Kliring Penjamin Efek Indonesia (PT KPEI), while for general CPI obtained from Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

- Depository and Settlement Institution

The depository and settlement institutions include the business of organizing central depository for custodian banks, securities companies and other parties, as well as the fair, efficient and efficient settlement of exchange transactions. Bapepam has granted a Securities Depository business license to PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) to perform the storage and settlement functions. For this activity, there is no economic activity in the province of Bangka Belitung Islands.

- Wali Amanat

Wali Amanat (trustee) mencakup kegiatan usaha pihak yang dipercayakan untuk mewakili kepentingan seluruh pemegang obligasi. Kegiatan ini dilakukan oleh Bank Umum dan pihak lain yang ditetapkan dengan peraturan pemerintah sebagai kegiatan usaha Wali Amanat. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- Jasa Penukaran Mata Uang

Jasa penukaran mata uang (money changer) mencakup usaha jasa penukaran berbagai jenis mata uang, termasuk pelayanan penjualan mata uang. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung belum ada usaha khusus yang bergerak pada kegiatan ini.

- Jasa Agen dan Broker Asuransi

Subgolongan ini mencakup kegiatan agen dan makelar asuransi (perantara asuransi) dalam penjualan, negosiasi atau permintaan dari tunjangan hidup, dan kebijakan asuransi dan reasuransi. Jasa agen asuransi mencakup kegiatan badan usaha yang bertindak untuk dan atas nama perusahaan asuransi dalam memasarkan atau menjual suatu produk asuransi. Jasa broker asuransi dan reasuransi mencakup usaha yang memberikan jasa dalam rangka pelaksanaan penutupan objek asuransi milik tertanggung kepada perusahaan-perusahaan asuransi dan reasuransi sebagai penanggung.

Sumber data berupa agen asuransi diperoleh dari perusahaan-perusahaan asuransi yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan Subdirektorat Statistik Keuangan, BPS. Untuk IHK umum

- Trustee

The trustee includes the business activities of the entrusted entity to represent the interests of all bondholders. This activity is conducted by Commercial Bank and other parties stipulated by government regulation as business activity of trustee. For this activity, there is no economic activity in the province of Bangka Belitung Islands.

- Currency Exchange Services

Currency exchange services (money changer) include business services exchange of various types of currency, including service sales of currency. In the province of Bangka Belitung Islands there has been no special effort to move on this activity.

- Agent Services and Insurance Brokers

This subgroup includes the activities of the agent and the insurance broker (insurance broker) in the sale, negotiation or demand of the living allowance, and the insurance and reinsurance policies. The services of an insurance agent include the activities of a business entity acting for and on behalf of an insurance company in marketing or selling an insurance product. Insurance and reinsurance brokerage services include businesses that provide services in the framework of execution of insurance coverage of the insured object to insurance and reinsurance companies as insurers.

Sources of data in the form of insurance agents are obtained from insurance companies in the Province of Bangka Belitung Islands and Sub-Directorate of Financial Statistics, BPS. For general

diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

CPI obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.12 REAL ESTAT

Kategori ini meliputi kegiatan persewaan, agen dan atau perantara dalam penjualan atau pembelian real estat serta penyediaan jasa real estat lainnya, bisa dilakukan atas milik sendiri atau milik orang lain yang dilakukan atas dasar balas jasa kontrak. Kategori ini juga mencakup kegiatan pembangunan gedung pemeliharaan atau penyewaan bangunan. Real estat adalah property berupa tanah dan bangunan.

Output untuk persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara pengeluaran konsumsi rumah tangga per kapita untuk sewa rumah, kontrak rumah, sewa beli rumah dinas, perkiraan sewa rumah, pajak, dan pemeliharaan rumah dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Untuk output usaha persewaan bangunan bukan tempat tinggal diperoleh dari perkalian antara luas bangunan yang disewakan dengan rata-rata tarif sewa per m². Nilai Tambah Bruto diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan outputnya. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode ekstrapolasi dan sebagai ekstrapolatornya indeks luas bangunan.

Sumber data usaha persewaan bangunan tempat tinggal diperoleh berdasarkan hasil Susenas dan Sensus Penduduk, BPS (imputasi sewa rumah). Untuk data produksi usaha persewaan bukan tempat tinggal diperoleh dari hasil penelitian asosiasi. Struktur input pada usaha persewaan bangunan tempat tinggal dan bangunan bukan tempat

2.12 REAL ESTATE ACTIVITIES

This category includes rental activities, agents and / or intermediaries in the sale or purchase of real estate and the provision of other real estate services, may be made on behalf of the property or the property of others exercised on a contractual basis. This category also includes building maintenance or leasing of buildings. Real estate is a property of land and buildings.

Outputs for rental of residential buildings are derived from the multiplication of per capita household consumption expenditures for house rent, home contracts, official housing lease, home rent estimate, taxes, and home maintenance with mid-year population. For the output of non-residential building rental business is obtained from the multiplication of the leased area with the average rental rate per m². Gross Value added is derived from the multiplication of the ratio of Gross Value added to its output. Gross Value added at constant prices is obtained by using the extrapolation method and as an extrapolator of the building area index.

Sources of residential rental business data are obtained based on Susenas and Population Census, BPS (rent house imputation). For production data, non-residential rental business is obtained from association research results. The input structure of the rental business of residential and non-residential buildings is obtained from the Special Survey conducted by the

tinggal diperoleh dari hasil Survei Khusus yang dilakukan Direktorat Neraca Produksi (DNP), BPS.

Directorate of Production Balance Sheet (DNP), BPS.

2.13 JASA PERUSAHAAN

Kategori Jasa Perusahaan merupakan gabungan dari 2 (dua) kategori, yakni Kategori M dan Kategori N. Kategori M mencakup kegiatan Profesional, Ilmu Pengetahuan dan Teknik yang membutuhkan tingkat pelatihan yang tinggi dan menghasilkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan khusus yang tersedia untuk pengguna. Kegiatan yang termasuk kategori M antara lain: jasa hukum dan akuntansi, jasa arsitektur dan teknik sipil, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan, periklanan dan penelitian pasar, serta jasa profesional, ilmiah dan teknis lainnya. Kategori N mencakup berbagai kegiatan yang mendukung operasional usaha secara umum. Kegiatan yang termasuk kategori N antara lain: Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi, Jasa Ketenagakerjaan, Jasa Agen Perjalanan, Penyelenggaraan Tur dan Jasa Reservasi Lainnya, Jasa Keamanan dan Penyelidikan, Jasa Untuk Gedung dan Pertamanan, Jasa Administrasi Kantor, Serta Jasa Penunjang Kantor dan Jasa Penunjang Usaha Lainnya.

Metode estimasi yang digunakan dalam menghitung output kategori jasa perusahaan atas dasar harga berlaku adalah pendekatan produksi. Output diperoleh dari hasil perkalian antara jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Untuk output atas dasar harga konstan diperoleh dengan menggunakan metode revaluasi. Nilai Tambah Bruto baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan diperoleh dari hasil perkalian output dan rasio NTB.

2.13 BUSINESS ACTIVITIES

The Company Service category is a composite of 2 (two) categories, namely Category M and Category N. Category M includes Professional, Scientific and Technical activities requiring a high level of training and producing specialized knowledge and skills available to users. Activities included in the M category include: legal and accounting services, civil engineering and architectural services, scientific research and development, advertising and market research, as well as other professional, scientific and technical services. Category N covers a range of activities that support general business operations. Activities that include the N category include: Leasing and Leasing Services with No Optional Rights, Employment Services, Travel Agent Services, Tour Operations and Other Reservation Services, Security and Investigation Services, Office and Landscape Services, Office Administration Services, and Supporting Services Office and other Business Support Services.

The estimation method used in calculating the output of the service category of a firm at current prices is the production approach. The output is derived from the multiplication of the amount of labor with the average output per worker. For output at constant prices obtained by using revaluation method. Gross Value added either at current prices or at constant prices is derived from the multiplication of output and the ratio of gross value added.

Sumber data berupa jumlah tenaga kerja diperoleh dari Direktorat Statistik Kependudukan dan Ketenagakerjaan, BPS. Untuk data IHK umum diperoleh dari Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

- **Jasa Hukum**

Jasa hukum mencakup usaha jasa pengacara/penasihat hukum, notaris, lembaga bantuan hukum, serta jasa hukum lainnya. Kegiatannya harus memenuhi persyaratan berdasarkan peraturan yang berlaku.

- **Jasa Akuntansi, Pembukuan dan Pemeriksaan**

Jasa akuntansi, pembukuan dan pemeriksaan mencakup usaha jasa pembukuan, penyusunan, dan analisis laporan keuangan, persiapan atau pemeriksaan laporan keuangan, dan pengujian laporan serta sertifikasi keakuratannya, termasuk juga jasa konsultasi perpajakan.

- **Jasa Arsitek dan Teknik Sipil Serta Konsultasi Teknis Lainnya**

Jasa arsitek dan teknik sipil serta konsultasi teknis mencakup usaha jasa konsultasi arsitek, seperti jasa arsitektur perancangan gedung dan drafting, perencanaan perkotaan, pemugaran bangunan bersejarah, serta jasa inspeksi gedung atau bangunan.

- **Jasa Periklanan**

Jasa periklanan mencakup usaha jasa bantuan penasihat, kreatif, produksi bahan periklanan, perencanaan, dan pembelian media. Termasuk juga kegiatan menciptakan dan menempatkan iklan di surat kabar, majalah/tabloid, radio,

Source of data in the form of manpower obtained from the Directorate of Population and Labor Statistics, BPS. For general CPI data obtained from the Subdirectorate of Consumer Price Statistics, BPS.

- **Legal Services**

Legal services include business services lawyers / legal advisers, notaries, legal aid agencies, and other legal services. The activities must meet the requirements under applicable regulations.

- **Accounting Services, Bookkeeping and Checking**

Accounting, bookkeeping and inspection services include the business of bookkeeping, compilation, and analysis of financial statements, preparation or audit of financial statements, and testing of reports and certification of accuracy, including taxation consulting services.

- **Architectural and Civil Engineering Services as well as Other Technical Consultations**

The services of architects and civil engineering and technical consultations include architects consulting services, such as building and drafting architecture, urban planning, restoration of historic buildings, and building or building inspection services.

- **Advertising Services**

Advertising services include advisory, creative, advertising production, advertising and media purchasing. Including activities to create and place ads in newspapers, magazines / tabloids, radio, television, internet, and other media.

televisi, internet, dan media lainnya.

- Jasa Persewaan dan Sewa Guna Usaha Tanpa Hak Opsi Mesin dan Peralatan
Konstruksi dan Teknik Sipil
Jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil mencakup usaha jasa persewaan dan sewa guna usaha tanpa hak opsi mesin dan peralatan konstruksi dan teknik sipil termasuk perlengkapannya tanpa operatornya.
- Jasa Penyaluran Tenaga Kerja
Jasa penyaluran tenaga kerja mencakup usaha jasa penampungan dan penyaluran para tuna karya yang siap pakai, seperti agen penyalur jasa tenaga kerja Indonesia, agen penyalur pembantu rumah tangga, dan lainnya.
- Jasa Kebersihan Umum Bangunan
Jasa kebersihan umum bangunan mencakup usaha jasa kebersihan bermacam jenis gedung, seperti gedung perkantoran, pabrik, pertokoan, balai pertemuan, dan gedung sekolah.

2.14 ADMINISTRASI PEMERINTAHAN, PERTAHANAN, DAN JAMINAN SOSIAL WAJIB

Kategori ini mencakup kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan. Kategori ini juga mencakup perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya, seperti halnya administrasi program berdasarkan peraturan perundang-undangan, kegiatan legislatif, perpajakan, pertahanan Negara, keamanan dan keselamatan Negara,

- *Leasing and Leasing Services without Right Option of Machinery and Equipment*
Construction and Civil Engineering
Leasing and leasing services without option rights of construction machinery and civil engineering includes leasing and leasing services without option rights of machinery and construction equipment and civil engineering including equipment without its operator.
- *Manpower Distribution Services*
Employment services include shipping and distribution of ready-made tuna works, such as Indonesian labor suppliers, domestic helpers, and others
- *Building Cleaning Services*
General cleaning services include cleaning services of various building types, such as office buildings, factories, shops, meeting halls, and school buildings.

2.14 PUBLIC ADMINISTRATION AND DEFENSE, COMPULSORY SOCIAL AND SECURITY

This category includes activities of a governmental nature, which is generally carried out by government administration. This category also includes legal and judicial translations relating to courts and its regulations, as well as program administration in accordance with legislation, legislative, taxation, state defense, state security and security, immigration services, foreign relations and administrative programs government, and compulsory social security. Activities

pelayanan imigrasi, hubungan luar negeri dan administrasi program pemerintah, serta jaminan sosial wajib. Kegiatan yang diklasifikasikan di kategori lain dalam KBLI tidak termasuk pada kategori ini, meskipun dilakukan oleh Badan Pemerintahan. Sebagai contoh administrasi sistem sekolah, (peraturan, pemeriksaan, dan kurikulum) termasuk pada kategori ini, tetapi pengajaran itu sendiri masuk kategori Pendidikan (P) dan rumah sakit penjara atau militer diklasifikasikan pada kategori Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial (Q).

Nilai Tambah Bruto administrasi pemerintahan atas dasar harga berlaku merupakan penjumlahan seluruh belanja pegawai dari kegiatan administrasi pemerintahan dan pertahanan serta jasa pemerintahan lainnya ditambah dengan penyusutan. Perkiraan NTB atas dasar harga konstan 2010 dihitung dengan metode deflasi. Beberapa indeks yang digunakan sebagai deflatornya yakni Indeks Upah, Indeks Implisit Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB), IHPB umum tanpa ekspor dan IHK umum.

Data bersumber dari Realisasi APBN, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan; Realisasi anggaran belanja rutin dan belanja pembangunan daerah dari Statistik Keuangan Pemerintah Daerah (K1, K2, K3), BPS; Belanja Pegawai dan Modal intansi vertikal dari Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB).

2.15 JASA PENDIDIKAN

Kategori ini mencakup kegiatan pendidikan pada berbagai tingkatan dan untuk berbagai pekerjaan, baik secara lisan atau tertulis seperti halnya dengan berbagai cara komunikasi. Kategori ini juga mencakup pendidikan negeri dan

classified in other categories of KBLI are not included in this category, even if carried out by the Governing Body. For example the administration of the school system, (regulation, examination, and curriculum) is included in this category, but the teaching itself belongs to the Education category (P) and prison or military hospitals are classified under Health and Social Services (Q) categories.

The Gross Value added of government administration at current prices is the sum of all personnel expenditures from government administration and defense and other government services plus depreciation. Estimates of GVA at constant 2010 prices are calculated by the deflation method. Some of the indices used as the deflator are the Wage Index, Gross Fixed Capital Formation Implicit Index (PMTB), general IHPB without export and general CPI.

Data is sourced from APBN Realization, Directorate General of Budget of Ministry of Finance; Realization of routine expenditure and regional development expenditure from Local Government Financial Statistics (K1, K2, K3), BPS; Employee Expenditures and Vessel intansi Modal from Directorate General of Treasury (DJPB).

2.15 EDUCATION

This category includes educational activities at various levels and for various jobs, either orally or in writing as well as in various communication modes. This category also includes both public and private education as well as mainly teaching

swasta juga mencakup pengajaran yang terutama mengenai kegiatan olahraga, hiburan dan penunjang pendidikan. Pendidikan dapat disediakan dalam ruangan, melalui penyiaran radio dan televisi, internet, dan surat menyurat. Tingkat pendidikan dikelompokkan seperti kegiatan pendidikan dasar, pendidikan menengah, pendidikan tinggi, dan pendidikan lain, mencakup juga jasa penunjang pendidikan dan pendidikan anak usia dini.

Penghitungan NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, dan untuk Jasa Pendidikan Swasta menggunakan pendekatan produksi. Untuk NTB Jasa Pendidikan Pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode deflasi, sedangkan Jasa Pendidikan Swasta menggunakan metode revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan; Kementerian Agama; Realisasi APBD (K1 dan K2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan; Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan Direktorat Neraca Pengeluaran (DNPeng), BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.16 JASA KESEHATAN DAN KEGIATAN SOSIAL

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya, dimulai dari pelayanan kesehatan yang diberikan oleh tenaga profesional terlatih di rumah sakit dan fasilitas kesehatan lain sampai kegiatan perawatan di rumah yang melibatkan tingkatan kegiatan pelayanan kesehatan sampai kegiatan sosial yang tidak melibatkan tenaga kesehatan

on sports, entertainment and educational activities. Education can be provided indoors, through radio and television broadcasting, internet, and correspondence. Education levels are classified as basic education activities, secondary education, higher education, and other education, as well as supporting education services and early childhood education.

Calculation of GVA Government Education Services at current prices using the expenditure approach, and for Private Education Services using a production approach. For GVA Government Education Services at constant 2010 prices use deflation method, while Private Education Service uses revaluation method.

Data obtained from APBN Realization of the Ministry of Education and Culture; Ministry of Religion; Realization of APBD (K1 and K2) of Education and Culture Office; Various Special Surveys conducted by the DNP and the Directorate of Expenditure Accounts (DNPeng), BPS; Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.16 HUMAN HEALTH AND SOCIAL WORK ACTIVITIES

This category covers the provision of health services and social activities with a wide range of coverage, from health services provided by trained professionals in hospitals and other health facilities to home care activities involving levels of health-care activities to non-involuntary social activities health professional. The activities of providing health services and social activities include: Hospital Services; Clinical

profesional. Kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial mencakup: Jasa Rumah Sakit; Jasa Klinik; Jasa Rumah Sakit Lainnya; Praktek Dokter; Jasa Pelayanan Kesehatan yang dilakukan oleh Paramedis; Jasa Pelayanan Kesehatan Tradisional; Jasa Pelayanan Penunjang Kesehatan; Jasa Angkutan Khusus Pengangkutan Orang Sakit (Medical Evacuation); Jasa Kesehatan Hewan; Jasa Kegiatan Sosial.

Metode penghitungan untuk jasa kesehatan dan kegiatan sosial atas dasar harga berlaku menggunakan pendekatan pengeluaran, sedangkan yang dilakukan oleh swasta menggunakan pendekatan produksi. Nilai Tambah Bruto jasa kesehatan dan kegiatan sosial pemerintah atas dasar harga konstan 2010 menggunakan metode deflasi, sedangkan jasa kesehatan dan kegiatan sosial swasta menggunakan metode revaluasi.

Data diperoleh dari Realisasi APBN Kementerian Kesehatan; Realisasi APBD (K1 dan K2) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas); Berbagai Survei Khusus yang dilakukan DNP dan DNPeng, BPS; Subdirektorat Statistik Harga Konsumen, BPS.

2.17 JASA LAINNYA

Kategori Jasa Lainnya merupakan gabungan 4 kategori pada KBLI 2009. Kategori ini mempunyai kegiatan yang cukup luas yaitu meliputi: Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi; Jasa Reparasi Komputer dan Barang Keperluan Pribadi dan Perlengkapan Rumah Tangga; Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan Yang Menghasilkan Barang dan Jasa Oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri Untuk Memenuhi Kebutuhan; Jasa Swasta Lainnya termasuk Kegiatan Badan

Services; Other Hospital Services; Clinic; Health Services performed by Paramedics; Traditional Health Services; Health Support Services; Special Transportation Services for Medical Transportation (Medical Evacuation); Animal Health Services; Social Services.

The method of calculation for health services and social activities at current prices applies the expenditure approach, whereas the private sector uses the production approach. Gross Value added of health services and government social activities at constant 2010 prices use deflation methods, while health services and private social activities use revaluation methods.

Data obtained from APBN Realization of Ministry of Health; Realization of APBD (K1 and K2) Education and Culture Office, National Social Economic Survey (Susenas); Various Special Surveys by DNP and DNPeng, BPS; Sub Directorate of Consumer Price Statistics, BPS.

2.17 OTHER SERVICE ACTIVITIES

Other Services Category is a combination of 4 categories in KBLI 2009. This category has a wide range of activities, including: Arts, Entertainment and Recreation; Computer Repair Services and Personal Supplies and Home Appliances; Personal Services Serving the Household; Activities That Produce Goods and Services By Own Households To Meet Their Needs; Other Private Services include the Activities of International Organizations, such as the United Nations and UN representatives,

Internasional, seperti PBB dan perwakilan PBB, Badan Regional, The International Monetary Fund (IMF), The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), The World Bank, The World Health Organization (WHO), The Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) dan lain-lain.

- Kesenian, Hiburan, dan Rekreasi

Jasa kesenian, hiburan, dan rekreasi berkategori R di dalam KBLI 2009. Kategori ini meliputi kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat umum akan hiburan, kesenian, dan kreativitas, termasuk perpustakaan, arsip, museum, kegiatan kebudayaan lainnya, kegiatan perjudian dan taruhan, serta kegiatan olahraga, dan rekreasi lainnya.

Output atas dasar harga berlaku diperoleh dengan menggunakan metode pendekatan produksi, yaitu output diperoleh dari hasil perkalian antara indikator produksi dengan indikator harga. Output panggung hiburan/kesenian dihitung berdasarkan pajak tontonan yang diterima pemerintah. Output untuk jasa hiburan dan rekreasi lainnya pada umumnya didasarkan pada hasil perkalian antara jumlah perusahaan dan jumlah tenaga kerja masing-masing dengan rata-rata output per indikatornya. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi/ekstrapolasi dengan deflator/ekstrapolatornya adalah IHK rekreasi dan olahraga/indeks indikator produksi yang sesuai.

Sumber data produksi jasa kesenian, hiburan dan rekreasi diperoleh dari beberapa dari berbagai Survei

the Regional Agency, The International Monetary Fund (IMF), The Organization for Economic Co-operation and Development (OECD), The World Bank, The World Health Organization (WHO) The Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC) and others.

- *Arts, Entertainment, and Recreation*

Arts, entertainment, and recreation services are classified as R in KBLI 2009. This category includes activities to meet the general public's need for entertainment, arts, and creativity, including libraries, archives, museums, other cultural activities, gambling and gambling activities, and sports activities, and other recreation.

Output at current prices is obtained using the production approach method, which is output obtained from the multiplication of the production indicator and the price indicator. The entertainment / arts stage output is calculated based on the spectacle tax received by the government. Outputs for other entertainment and recreation services are generally based on the multiplication of the number of firms and the number of laborers each with an average output per indicator. The Gross Value added at current prices is obtained from the multiplication of the ratio of GVA to output. Meanwhile, output and value added at constant prices using the deflation / extrapolation method with deflator / extrapolator are the appropriate recreational and sports / index indicators of production.

Sources of production data of arts, entertainment and recreation services were obtained from some of the Special

Khusus yang dilakukan oleh DNP dan DNpeng dan data penunjang dari intern BPS (Ketenagakerjaan, Susenas, Sensus Ekonomi, Statistik Harga Konsumen).

- Kegiatan Jasa Lainnya

Kegiatan ini berkategori S yang mencakup kegiatan dari keanggotaan organisasi, jasa reparasi komputer dan barang keperluan pribadi dan perlengkapan rumah tangga, serta berbagai kegiatan jasa perorangan lainnya. Output atas dasar harga berlaku untuk jasa lainnya diperoleh dari perkalian antara masing-masing jumlah tenaga kerja dengan rata-rata output per tenaga kerja. Nilai Tambah Bruto atas dasar harga berlaku diperoleh dari hasil perkalian antara rasio NTB dengan output. Untuk memperoleh output dan NTB atas dasar harga konstan menggunakan metode deflasi dengan menggunakan IHK Umum sebagai deflatornya. Sumber data yang diperlukan berasal dari data penunjang intern BPS (Sensus Ekonomi, Subdirektorat Statistik Demografi, Susenas, Statistik Harga Konsumen).

- Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga; Kegiatan yang Menghasilkan Barang dan Jasa oleh Rumah Tangga yang Digunakan Sendiri untuk Memenuhi Kebutuhan

Kegiatan ini berkategori T di KBLI 2009, mencakup kegiatan yang memanfaatkan jasa perorangan yang melayani rumah tangga yang didalamnya termasuk jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya), dan kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan (didalamnya

Surveys conducted by the DNP and DNpeng and supporting data from internal BPS (Employment, Susenas, Economic Census, Consumer Price Statistics).

- Other Services Activities

This activity is categorized as S which includes activities of organizational membership, computer repair services and personal goods and household items, as well as various other personal services activities. Output at current prices for other services is derived from the multiplication of each workforce by the average output per worker. The Gross Value added at current prices is obtained from the multiplication of the ratio of GVA to output. To obtain output and value added at constant prices using the deflation method using the General CPI as its deflator. Sources of data required are from internal BPS support data (Economic Census, Demographic Statistics Subdirector, Susenas, Consumer Price Statistics).

- Personal Services Serving the Household; Activities That Produce Goods and Services by Households Used to Comply with Needs

This activity is categorized as T in KBLI 2009, covering activities that utilize individual services that serve households including domestic worker services (housemaids, security guards, gardeners, drivers, and the like), and activities that produce goods and services by households used alone to meet the needs (including agricultural, industrial, quarrying, construction, and water supply activities).

termasuk kegiatan pertanian, industri, penggalian, konstruksi, dan pengadaan air).

Output atas dasar harga berlaku untuk jasa perorangan yang melayani rumah tangga/ jasa pekerja domestik (pembantu rumah tangga, satpam, tukang kebun, supir, dan sejenisnya) diperoleh dari perkalian antara pengeluaran perkapita untuk jasa pekerja domestik dengan jumlah penduduk pertengahan tahun, sedangkan NTB-nya sama dengan output yang dihasilkan karena konsumsi antara pekerja jasa domestik merupakan pengeluaran konsumsi rumah tangga majikan. Untuk kegiatan yang menghasilkan barang oleh rumah tangga yang digunakan sendiri untuk memenuhi kebutuhan, (pertanian, industri, konstruksi, penggalian) output dan NTB berlaku diperoleh dengan hasil survei intern BPS (Survei Khusus Tabungan dan Investasi Rumah Tangga (SKTIR)). Untuk output pengadaan air diperoleh dengan pendekatan rumah tangga yang menggunakan pompa dan sumur, baik sumur terlindung maupun tidak terlindung. Sementara itu, output dan NTB atas dasar harga konstan, baik untuk kegiatan pekerja domestik maupun kegiatan menghasilkan barang dan jasa untuk digunakan sendiri oleh rumah tangga diperoleh dengan menggunakan metode deflasi dengan deflatornya laju IHK umum.

Sumber data kategori ini diperoleh dari intern BPS, yaitu, Susenas, Sensus Penduduk, Subdirektorat Pertambangan, Energi, dan Konstruksi (Publikasi Statistik Air Bersih), dan Survei Khusus yang dilakukan DNPeng, BPS.

Output at current prices for individual services servicing domestic workers / domestic workers (domestic workers, security guards, gardeners, drivers, and the like) is derived from the multiplication of per capita expenditure for domestic worker services with mid-year population, while GVA- is equal to the output produced because the consumption between domestic service workers represents the household's employer's consumption expenditure. For activities that produce goods by households that are used alone to meet the needs, (agriculture, industry, construction, excavation) output and GVA are valid obtained by internal BPS survey results (Special Survey of Savings and Household Investment). For water procurement output is obtained by household approach using pumps and wells, both protected and unprotected wells. Meanwhile, output and value added at constant prices, both for domestic workers' activities and the activities of producing goods and services for private use by households are obtained by using the deflation method with a general CPI rate deflator.

The data sources of this category were obtained from internal BPS, ie, Susenas, Population Census, Sub Directorate of Mining, Energy and Construction (Publication of Clean Water Statistics), and Special Survey conducted by DNPeng, BPS.

- Kegiatan Badan Internasional dan Ekstra Internasional Lainnya
Kategori ini berkategori U, yang mencakup kegiatan dari badan internasional, seperti PBB dan perwakilannya, Badan Regional dan lain-lain, termasuk IMF, The World Bank, WHO, OECD, OPEC dan lain-lain. Untuk kegiatan ini, tidak terdapat aktivitas ekonominya di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

- *Activities of other International and Extra International Bodies*
This category has U categorized, covering the activities of international bodies, such as the United Nations and its representatives, the Regional Agency and others, including the IMF, The World Bank, WHO, OECD, OPEC and others. For this activity, there is no economic activity in Kepulauan Bangka Belitung Province.

<https://babel.bps.go.id>



3

**TINJAUAN PEREKONOMIAN
PROVINSI
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG**

*Economic Reviews of
Kepulauan Bangka Belitung Province*

BAB III

TINJAUAN PEREKONOMIAN PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

Nilai PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atas dasar harga berlaku tahun 2023 mencapai 102,64 triliun rupiah. Secara nominal, nilai PDRB ini mengalami kenaikan sebesar 7,70 persen dibanding tahun 2022 yang mencapai 95,30 triliun rupiah. Sementara itu, nilai tambah yang mampu diciptakan oleh seluruh lapangan usaha di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 yang dihitung dengan harga konstan (PDRB ADHK) mencapai 60,34 triliun rupiah, meningkat dibanding tahun 2022 yang mencapai 57,81 triliun rupiah.

Pertumbuhan PDRB ADHK biasa disebut dengan pertumbuhan ekonomi, yang menggambarkan kenaikan produksi riil tanpa dipengaruhi inflasi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sejak tahun 2020 terjadi pandemi Covid-19 yang melanda dunia internasional dan berdampak terhadap perekonomian, termasuk perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Akibat adanya pandemi Covid-19 tersebut, perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2020 yang dihitung dari pertumbuhan PDRB ADHK sempat mengalami kontraksi sebesar 2,29 persen. Namun pada tahun 2021, perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berhasil bangkit hingga tumbuh sebesar 5,05 persen. Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan yang terjadi pada seluruh kategori lapangan usaha penyusun perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada tahun 2022, perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

CHAPTER III

ECONOMIC REVIEW OF KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PROVINCE

GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at current market prices in 2023 reached 102.64 trillion rupiahs. In nominal terms, this GRDP increased by 7.70 percent compared to 2022 which reached 95.30 trillion rupiahs. Meanwhile, the value added that can be created by all industries in Kepulauan Bangka Belitung Province in 2023 at constant market prices reached 60.34 trillion rupiahs, increased compared to 2022 which reached 57.81 trillion rupiahs.

Growth of GRDP at constant market prices commonly called with economic growth, representing an increase in real production without being affected by inflation of Kepulauan Bangka Belitung Province. Since 2020 the Covid-19 pandemic hit the international community and had an impact on the economy, including the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province. As the impact of the Covid-19 pandemic, the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province in 2020 which is calculated from the GRDP at constant market prices contracted by 2.29 percent. However, in 2021, the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province grow back by 5.05 percent. This was influenced by the growth that occurred in all of the industry that made up the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province.

In 2022, the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province grow positively by

kembali tumbuh positif sebesar 4,40 persen, namun melambat dibanding pertumbuhan tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh perlambatan dan kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha penyumbang terbesar perekonomian seperti Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan dan Konstruksi.

Pada tahun 2023, ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kembali tumbuh sebesar 4,38 persen, namun sedikit mengalami perlambatan dibanding tahun 2022. Hal ini disebabkan oleh perlambatan dan kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha penyumbang terbesar perekonomian seperti Pertambangan dan Penggalan; Industri Pengolahan serta Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor.

3.1 Struktur Ekonomi

Besarnya peranan berbagai lapangan usaha ekonomi dalam memproduksi barang dan jasa sangat menentukan struktur ekonomi suatu daerah. Struktur ekonomi yang terbentuk dari nilai tambah yang diciptakan oleh setiap lapangan usaha menggambarkan seberapa besar ketergantungan suatu daerah terhadap kemampuan memproduksi dari setiap lapangan usaha.

Selama lima tahun terakhir (2019-2023) struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh 5 (lima) kategori lapangan usaha utama yakni: Industri Pengolahan; Pertanian, Kehutanan dan Perikanan; Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor; Konstruksi; serta Pertambangan dan Penggalan. Hal ini

4.40 percent, but slowing compared to 2021. This is due to the slowdown and contraction that has occurred in several industries that have the biggest contribution to the economy such as the Mining and Quarrying; Manufacturing and Construction.

In 2023, the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province grow positively again y 4.38 percent, but slightly slowing compared to 2022. This is due to the slowdown and contraction that has occurred in several industries that have the biggest contribution to the economy such as the Mining and Quarrying; Manufacturing and Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles.

3.1 Economic Structure

The share of all industry in producing goods and services mostly determines economic structure in a certain area. Economic structure that created from value added of each industry describes how big the region's dependency on production capability of each industry.

During the last five years (2019-2023) the economic structure of Kepulauan Bangka Belitung Province is dominated by 5 (five) main categories of industry namely: Manufacturing; Agriculture, Forestry & Fishery; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles; Construction; and Mining and Quarrying. This can be seen from the percentage

dapat dilihat dari peranan masing-masing lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Peranan terbesar dalam pembentukan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 berasal dari Industri Pengolahan yaitu mencapai 21,15 persen. Selanjutnya Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 19,49 persen, disusul oleh Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 15,69 persen; Konstruksi sebesar 9,50 persen serta Pertambangan dan Penggalian sebesar 7,64 persen.

Selama periode 2019-2023, peranan Industri Pengolahan serta Pertanian, Kehutanan dan Perikanan peringkatnya saling susul. Pada tahun 2019, struktur perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung didominasi oleh Industri Pengolahan. Namun pada tahun 2020 posisinya tergeser oleh Pertanian, Kehutanan dan Perikanan di posisi pertama. Kemudian pada tahun 2021-2023, Industri Pengolahan kembali menjadi penyumbang terbesar PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Pada tahun 2019, peranan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan terhadap total PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 17,93 persen. Pada tahun 2020, ketika terjadi pandemi Covid-19, peranan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan justru mengalami peningkatan menjadi sebesar 20,45 persen. Peningkatan peranan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2020 selain karena penurunan peranan beberapa lapangan usaha lain yang berkontraksi akibat pandemi, juga disebabkan karena peningkatan produksi. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan produksi komoditas tanaman pangan, hortikultura,

distribution of each industry to GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province.

The biggest role in forming GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province in 2023 comes from Manufacturing reaching 21.15 percent. Then, Agriculture, Forestry & Fishery amounted to 19.49 percent, followed by Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles amounted 15.69 percent; Construction reached 9.50 percent and Mining & Quarrying reached 7.64 percent.

During the 2019-2023 period, the roles of Manufacturing as well as Agriculture, Forestry and Fishery were ranked one after another. In 2019, the economic structure of Kepulauan Bangka Belitung Province is dominated by the Manufacturing. However, in 2020 its position was shifted by Agriculture, Forestry and Fishery in the first position. Then in 2021-2023, the Manufacturing again become the biggest contributor to the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province.

In 2019, the role of Agriculture, Forestry and Fishery to the total GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province was 17.93 percent. In 2020, when the Covid-19 pandemic occurred, the role of Agriculture, Forestry and Fishery actually increased to 20.45 percent. The increase in the role of Agriculture, Forestry and Fishery in 2020 is not only due to a decrease in the role of several other industries that have contracted due to the pandemic, but also due to an increase in production. Various efforts have been made by the government to increase the production of food crop, horticulture, plantations, forestry and fisheries commodities in order to encourage economic recovery during the Covid-19

perkebunan, kehutanan dan perikanan guna mendorong pemulihan ekonomi disaat pandemi Covid-19. Namun pada tahun 2021-2022, peranan Pertanian, Kehutanan dan Perikanan kembali turun menjadi masing-masing sebesar 19,65 persen dan 19,18 persen serta tergeser kembali ke posisi kedua. Peranan kategori ini sedikit meningkat di tahun 2023 menjadi sebesar 19,49 persen karena didorong oleh peningkatan produksi komoditas Perkebunan.

Sementara itu pada tahun 2020 peranan Industri Pengolahan mengalami penurunan menjadi sebesar 18,76 persen. Namun pada tahun 2021-2022 peranan Industri Pengolahan kembali meningkat menjadi masing-masing sebesar 20,86 persen dan 21,84 persen serta menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2023, peran kategori ini sedikit menurun menjadi sebesar 21,15 persen.

pandemic. However, in 2021-2022, the role of Agriculture, Forestry and Fisheries fell again to 19.65 percent and 19.19 percent respectively and shifted back to the second position. The role of this category increase slightly in 2023 to 19.49 percent due to increased production of plantation commodities.

Meanwhile in 2020 the role of Manufacturing actually decreased to 18.76 percent. However, in 2021-2022 the role of Manufacturing increase again to 20.86 percent and 21.84 percent respectively become the biggest contributor to the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province. In 2023, the role of this category slightly decrease to 21.15 percent.

Tabel 3.1 Distribusi Persentase PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023
Percentage Distribution of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	17,93	20,45	19,65	19,18	19,49
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	9,51	8,57	9,55	8,62	7,64
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	19,59	18,76	20,86	21,84	21,15
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,12	0,13	0,13	0,12	0,11
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,37	10,21	9,67	9,09	9,50

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.1

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	15,80	15,37	14,76	15,74	15,69
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	4,45	3,61	3,60	4,40	4,83
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,91	3,04	3,00	3,08	3,20
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,88	2,16	2,08	2,09	2,23
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1,99	1,86	1,82	1,88	2,02
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	3,47	3,70	3,50	3,42	3,39
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,31	0,28	0,27	0,28	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security</i>	6,33	6,41	5,93	5,29	5,27
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	3,06	3,16	2,93	2,79	2,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	1,35	1,39	1,42	1,34	1,38
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,91	0,88	0,81	0,82	0,87
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures** Angka sementara/ *Preliminary figures*** Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Tingginya peranan suatu kategori tidak terlepas dari subkategori penyusunnya. Apabila dilihat menurut subkategori penyusunnya, pada tahun 2023 penyumbang terbesar bagi kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berasal dari subkategori Tanaman Perkebunan diikuti subkategori Perikanan. Pada tahun 2023, peranan subkategori Tanaman Perkebunan terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 8,17 persen, sementara subkategori Perikanan berkontribusi sebesar 7,45 persen. Sebagai daerah

The high role of a category cannot be separated from its constituent subcategories. When viewed according to its constituent subcategories, in 2023 the biggest contributor to the Agriculture, Forestry and Fishery category come from the Plantation Crops subcategory followed by Fishery category. In 2023, the role of the Plantation Crops subcategory to the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province is 8.17 percent, while Fishery subcategory contribute 7.45 percent. As an archipelagic area, Kepulauan Bangka Belitung Province has rich marine potential. In addition, the

kepulauan, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki potensi laut yang kaya. Selain itu, pola konsumsi masyarakat yang gemar mengkonsumsi hasil laut dan semakin berkembangnya usaha perikanan budidaya menjadi pendorong tingginya nilai tambah yang mampu diciptakan oleh lapangan usaha Perikanan.

Sementara pada kategori Industri Pengolahan, pada tahun 2023 penyumbang terbesar bagi kategori ini berasal dari subkategori Industri Makanan dan Minuman yang didalamnya termasuk industri minyak kelapa sawit (CPO). Selanjutnya diikuti oleh Industri Logam Dasar yang di dalamnya termasuk industri logam timah. Pada tahun 2023, peranan subkategori Industri Makanan dan Minuman terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 9,95 persen, diikuti oleh Industri Logam Dasar sebesar 8,92 persen. Komoditas timah dan kelapa sawit memang menjadi komoditas strategis bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Oleh karenanya industri pengolahan komoditas tersebut mampu memberikan nilai tambah yang cukup besar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sebagai daerah yang terkenal sebagai penghasil timah terbesar di Indonesia, peranan timah dalam perekonomian masih cukup besar, meskipun secara tren terlihat adanya penurunan dari tahun ke tahun. Salah satu penyebab tren penurunan ini adalah semakin ketatnya aturan pemerintah terhadap penambangan pasir timah sendiri maupun penjualan dalam bentuk logam timah. Selain itu adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020 juga mengakibatkan penurunan produksi bijih timah sebagai bahan baku utama

consumption pattern of the people who like to consume marine products and the growing development of aquaculture business are the drivers of the high value added that can be created by the Fishery subcategory.

Meanwhile in Manufacturing category, in 2023 the biggest contributor to this category come from Manufacture of Food Product and Beverages, which includes the palm oil (CPO) industry. This is followed by the Manufacture of Basic Metals subcategory, which includes the tin metal industry. In 2023, the role of Manufacture of Food Product and Beverages subcategory to the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province is 9.95 percent, followed by Manufacture of Basic Metals at 8.92 percent. Tin and palm oil are indeed strategic commodities for the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province. Therefore, the manufacturing of its commodity is able to provide considerable value added to the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province.

As the biggest tin producer in Indonesia, the role of tin in the economy is still quite large, although the trend is seen to be decreasing from year to year. One of the causes of this decreasing trend is the increasingly stringent government regulations on tin sand mining itself and sales in the form of tin metal. In addition, the Covid-19 pandemic that occurred in 2020 also resulted in a decrease in tin ore production as the main raw material for the tin metal industry. As a strategic commodity that has high economic value, the increase in the price of tin on the world market has a

industri logam timah. Sebagai komoditas strategis yang memiliki nilai ekonomi tinggi, kenaikan harga logam timah di pasar dunia sangat berpengaruh terhadap kinerja lapangan usaha industri logam timah.

significant impact on the performance of the tin industry.

3.2 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah. Laju pertumbuhan ekonomi dihitung berdasarkan perubahan PDRB atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai pertambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua lapangan usaha kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu setahun. Pertumbuhan yang positif menggambarkan bahwa perekonomian mengalami kemajuan dibandingkan tahun sebelumnya, sebaliknya pertumbuhan yang negatif menggambarkan bahwa perekonomian mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya.

3.2 Economic Growth

Economic growth is one of the macro indicators that used to look real economic performance in a region. The economic growth rate is calculated based on the GRDP changes at constant market prices of the relevant year against the previous year. Economic growth can be seen as an increase in the amount of goods and services produced by all industry that exist in a region for a year. Positive growth illustrates that the economy has increased compared to the previous year, whereas negative growth illustrates that the economy has decreased compared to the previous year.

Tabel 3.2 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023
Growth Rate of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	2,85	8,15	0,96	0,99	3,76
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,93	-9,00	6,87	0,51	-1,20
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	1,20	-5,62	5,46	5,14	1,92
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,57	5,26	10,42	-3,39	2,40

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.2

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	3,40	5,59	4,93	4,05	0,65
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,07	-2,38	4,31	-1,06	8,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,81	-4,44	5,80	10,77	2,34
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,23	-16,47	8,94	20,96	9,44
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9,25	-2,95	10,56	10,39	9,92
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	13,33	14,89	8,76	9,86	13,82
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	4,97	-6,72	5,57	5,57	13,90
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	1,44	4,64	6,73	5,11	4,14
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	1,23	-13,76	5,75	10,99	8,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security</i>	8,05	-3,11	5,38	-1,37	6,63
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	7,08	-0,81	2,42	3,13	10,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ <i>Human Health and Social Work Activities</i>	10,18	1,09	14,16	2,16	8,82
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	10,55	-6,94	3,73	7,88	10,97
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		3,32	-2,29	5,05	4,40	4,38

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

^{*} Angka sementara/ *Preliminary figures*

^{**} Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Berdasarkan harga konstan 2010, nilai PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2023 tumbuh melambat dibanding tahun 2022 lalu. Perlambatan ini disebabkan oleh perlambatan maupun kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha penyumbang perekonomian. Nilai PDRB atas dasar harga konstan 2010 Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun

Based on constant 2010 prices, the GRDP value of the Kepulauan Bangka Belitung Province in 2023 grow slower than in 2022. This slowdown was caused by the slowdown or contraction that occurred in several industries that contributed to the economy. The value of GRDP based on 2010 constant market prices of Kepulauan Bangka Belitung Province in 2023 reached 60.34 trillion rupiahs, increase compared

2023 mencapai 60,34 triliun rupiah, naik dibandingkan tahun 2022 yang sebesar 57,81 triliun rupiah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada tahun 2023 perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tumbuh sebesar 4,38 persen, melambat dibanding pertumbuhan ekonomi tahun sebelumnya yang sebesar 4,40 persen.

Dari Tabel 3.2 terlihat bahwa pada tahun 2021, pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sudah kembali bangkit setelah sempat berkontraksi pada tahun 2020 akibat adanya pandemi Covid-19. Bahkan dalam lima tahun terakhir (2019-2023), pertumbuhan ekonomi pada tahun 2021 merupakan yang tertinggi. Perbaikan kinerja perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2021 didorong oleh kenaikan kinerja pada seluruh kategori lapangan usaha. Namun pada tahun 2022-2023, ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tidak tumbuh setinggi tahun 2021. Pada tahun 2022-2023, ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tumbuh positif masing-masing sebesar 4,40 persen dan 4,38 persen, melambat dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh perlambatan dan kontraksi yang terjadi pada beberapa lapangan usaha penyumbang terbesar perekonomian.

Pada tahun 2023, lapangan usaha Industri Pengolahan tumbuh sebesar 1,92 persen, namun melambat dibandingkan pertumbuhan tahun 2022 yang sebesar 5,14 persen. Hal ini disebabkan oleh perlambatan kinerja subkategori Industri Makanan dan Minuman serta kontraksi pada subkategori Industri Logam Dasar sebagai penyumbang terbesar kategori ini. Rendahnya harga logam timah di pasar dunia serta adanya penertiban

to 2022 which was 57.81 trillion rupiahs. This shows that in 2023 the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province grow by 4.38 percent, slowing down compared to the previous year's which grew by 4.40 percent.

From Table 3.2, it can be seen that in 2021, the economic growth of Kepulauan Bangka Belitung Province has returned to increased after having contracted in 2020 due to the Covid-19 pandemic. Even in the last five years (2019-2023), economic growth in 2021 is the highest. The improvement in the economic performance of Kepulauan Bangka Belitung Province in 2021 is driven by increased performance in all categories of industry. However, in 2022-2023, the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province did not grow as high as 2021. In 2022-2023, the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province grow positively by 4.40 percent and 4.38 percent respectively, but slowing compared to previous year. This is due to the slowdown and contraction that has occurred in several industries that have the biggest contribution to the economy.

In 2023, the Manufacturing Industry grow by 1.92 percent, but this is slow down compared to 2022 growth of 5.14 percent. This was due to the slowdown in the performance of the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory and the Manufacture of Basic Metals subcategory as the biggest contributors to this category. The low price of tin metal on the world market and the management of tin regulation has an impact on reducing the production

tata kelola pertimahan berdampak pada pengurangan produksi baik bijih maupun logam timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Hal ini juga terlihat pada perlambatan kinerja lapangan usaha Pertambangan dan Penggalan yang pada tahun 2023 berkontraksi sebesar 1,20 persen setelah pada tahun sebelumnya tumbuh sebesar 0,51 persen.

Pada tahun 2023 terjadi pertumbuhan yang tinggi pada lapangan usaha Jasa Keuangan dan Asuransi. Adanya peningkatan output bank yang didorong oleh peningkatan penyaluran kredit perbankan baik kredit modal kerja, kredit investasi dan kredit konsumsi mendorong lapangan usaha ini tumbuh paling tinggi di tahun 2023. Di era keterbukaan informasi, kebutuhan masyarakat akan jasa telekomunikasi semakin meningkat. Hal ini mendorong penyedia jasa komunikasi untuk semakin berlomba-lomba meningkatkan layanannya. Hal inilah yang mendorong peningkatan kinerja yang cukup tinggi pada lapangan usaha Informasi dan Komunikasi di tahun 2023.

Pascapandemi COVID-19, mobilitas penduduk juga semakin meningkat yang berdampak pada peningkatan jumlah wisatawan yang berkunjung ke tempat-tempat rekreasi dan hiburan. Hal ini mendorong peningkatan kinerja lapangan usaha Jasa Lainnya.

Pada lapangan usaha Konstruksi, naiknya realisasi belanja proyek fisik pemerintah maupun proyek pembangunan swasta menyebabkan terjadinya pertumbuhan yang signifikan pada lapangan usaha ini. Pada tahun 2023, kategori Konstruksi tumbuh sebesar 8,94 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang berkontraksi sebesar 1,06 persen.

of both tin ore and metal in Kepulauan Bangka Belitung Province. This can also be seen in the slowdown in the performance of the Mining and Quarrying industry which in 2023 contracted by 1.20 percent after growing by 0.51 percent in the previous year.

In 2023 there are high growth in the Financial and Insurance Activities. An increase in bank output driven by an increase in banking credit distribution, including working capital credit, investment credit and consumption credit, will encourage this business sector to grow the highest in 2023. In the era of information openness, people's need for telecommunications services is increasing. This encourages communication service providers to increasingly compete to improve their services. This is what will encourage a fairly high increase in performance in the Information and Communication category in 2023.

After the COVID-19 pandemic, population mobility has also increased, which has resulted in an increase in the number of tourists visiting recreation and entertainment venues. This encourages an increase in the performance of the Other Service Activities.

In the Construction category, the increase in actual spending on government physical projects and private development projects has resulted in significant growth in this industry. In 2023, the Construction category will grow by 8.94 percent, an increase compared to the previous year which contracted by 1.06 percent.

Sebagai penyumbang terbesar kedua bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung di tahun 2023, kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan tumbuh sebesar 3,76 persen, meningkat dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 0,99 persen. Peningkatan ini didorong oleh pertumbuhan yang terjadi pada beberapa subkategori penyusunnya. Subkategori Tanaman Perkebunan yang menjadi penyumbang terbesar kategori ini tumbuh sebesar 6,84 persen pada tahun 2023. Demikian juga subkategori Perikanan sebagai penyumbang terbesar kedua kategori ini tumbuh positif sebesar 0,24 persen.

3.3 Sumber Pertumbuhan

Peranan lapangan usaha terhadap pembentukan PDRB dapat dilihat dari distribusi persentase PDRB ADHB masing-masing lapangan usaha terhadap total PDRB ADHB. Sementara pertumbuhan ekonomi dihitung dengan pertumbuhan PDRB ADHK dari waktu ke waktu. Apabila peranan masing-masing lapangan usaha dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada satu waktu, maka dapat diketahui lapangan usaha mana saja yang menjadi sumber pertumbuhan suatu wilayah.

Pada Tabel 3.3 dapat dilihat sumber pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut lapangan usaha selama periode 2019-2023. Dari tabel tersebut terlihat bahwa selama periode 2019-2023, komposisi lapangan usaha yang menjadi sumber pertumbuhan terbesar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berubah-ubah setiap tahunnya.

As the second largest contributor to the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province in 2023, the Agriculture, Forestry and Fishing category grew by 3.76 percent, an increase compared to the previous year's growth of 0.99 percent. This increase was driven by growth that occurred in several of its constituent subcategories. The Plantation Crops subcategory, which is the largest contributor to this category, will grow by 6.84 percent in 2023. Likewise, the Fishery subcategory, which is the second largest contributor to these categories, will grow positively by 0.24 percent.

3.3 Source of Growth

The contribution of the industry to the formation of GRDP can be seen from the percentage distribution of GRDP at current market prices of each industry to the total of GRDP at current market prices. While the economic growth is calculated by the growth of GRDP at constant market prices from period to period. If the contribution of each industry is compared with the economic growth at one period, it can be known which industry that be the source of growth of a region.

In Table 3.3, it shows the sources growth of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province according to industry during the 2019-2023 period. From the table, it can be seen that during the 2019-2023 period, the composition of the industry which were the biggest source of growth for the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province changed every year.

Tabel 3.3 Sumber Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023
Table 3.3 Source of Growth of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	0,52	1,49	0,19	0,19	0,71
B	Pertambangan dan Penggalian <i>Mining and Quarrying</i>	0,12	-1,10	0,79	0,06	-0,13
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	0,27	-1,24	1,17	1,10	0,41
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,01	0,00	0,01	-0,01	0,00
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	0,61	-0,21	0,38	-0,09	0,75
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	0,26	-0,62	0,80	1,49	0,34
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	0,09	-0,63	0,29	0,71	0,37
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	0,21	-0,07	0,26	0,27	0,27
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,28	0,35	0,24	0,28	0,41
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	0,09	-0,12	0,10	0,10	0,25
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	0,05	0,15	0,23	0,18	0,15
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	0,00	-0,04	0,01	0,03	0,02
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security</i>	0,44	-0,18	0,30	-0,08	0,36
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	0,17	-0,02	0,06	0,08	0,27
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	0,12	0,01	0,19	0,03	0,12
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	0,08	-0,06	0,03	0,06	0,08
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		3,32	-2,29	5,05	4,40	4,38

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

* Angka sementara/ *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Pada tahun 2020, akibat adanya pandemi Covid-19, hanya ada enam kategori lapangan usaha yang berperan positif terhadap laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Pada tahun 2020, sebesar 1,49 persen pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung bersumber dari pertumbuhan lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, diikuti Informasi dan Komunikasi sebesar 0,35 persen; dan Real Estat sebesar 0,15 persen. Sementara Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial; Pengadaan Listrik dan Gas serta Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang masing-masing menyumbang pertumbuhan di bawah 0,05 persen. Sementara lapangan usaha lainnya justru menyumbang penurunan pada laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, seiring dengan perbaikan kinerja perekonomian, seluruh kategori lapangan usaha menyumbang positif bagi pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kategori Industri Pengolahan menjadi sumber pertumbuhan terbesar yakni sebesar 1,17 persen, diikuti Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 0,80 persen; Pertambangan dan Penggalan sebesar 0,79 persen; Konstruksi sebesar 0,38 persen serta Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib sebesar 0,30 persen.

Selanjutnya pada tahun 2022, dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor menjadi sumber pertumbuhan terbesar yakni sebesar 1,49 persen, diikuti kategori

In 2020, as a result of the Covid-19 pandemic, there are only six industry that have contributed positively to the economic growth rate of Kepulauan Bangka Belitung Province. In 2020, 1.49 percent of the economic growth of Kepulauan Bangka Belitung Province come from the growth of the Agriculture, Forestry and Fishery industry, followed by Information and Communication by 0.35 percent; Real Estate Activities by 0.15 percent. While Human Health and Social Work Activities; Electricity and Gas as well as Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities each contributed below 0.05 percent. Meanwhile, other industries actually contributed to the decline in the economic growth rate of Kepulauan Bangka Belitung Province in 2020.

In 2021, along with the improvement in economic performance, all categories of industry contributed positively to the economic growth of Kepulauan Bangka Belitung Province. The Manufacturing category became the biggest source of growth at 1.17 percent, followed by Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by 0.80 percent; Mining and Quarrying by 0.79 percent; Construction by 0.38 percent and Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security by 0.30 percent.

Furthermore, in 2022, seen from the creation of a source of economic growth for Kepulauan Bangka Belitung Province, the Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category became the biggest source of growth, namely by 1.49 percent, followed

Industri Pengolahan sebesar 1,10 persen; Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,71 persen; Informasi dan Komunikasi sebesar 0,28 persen serta Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 0,27 persen.

Pada tahun 2023, dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, lapangan usaha Konstruksi menjadi sumber pertumbuhan terbesar yakni sebesar 0,75 persen, diikuti lapangan usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,71 persen; lapangan usaha Industri Pengolahan serta lapangan usaha Informasi dan Komunikasi masing-masing sebesar 0,41 persen serta lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan sebesar 0,37 persen.

3.4 PDRB per Kapita

PDRB per kapita merupakan salah satu indikator makro sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan dan kemakmuran penduduk di suatu wilayah yang dapat dibandingkan dengan wilayah lain. PDRB per kapita diperoleh dengan membagi PDRB suatu daerah dengan jumlah penduduk yang tinggal di daerah tersebut. Oleh karena itu, besar kecilnya jumlah penduduk akan mempengaruhi nilai PDRB per kapita, sedangkan besar kecilnya nilai PDRB sangat tergantung pada potensi sumber daya alam dan faktor-faktor produksi yang terdapat di daerah tersebut. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku menunjukkan nilai PDRB per kepala atau per satu orang penduduk.

Pada tahun 2020, akibat adanya pandemi Covid-19 nilai PDRB per kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sempat mengalami penurunan. Namun pada tahun 2021-2023, seiring dengan

by the Manufacturing category by 1.10 percent; the Transportation and Storage by 0.71 percent; the Information and Communication by 0.28 percent and the Accomodation and Food Service Activities by 0.27 percent.

In 2023, judging from the creation of sources of growth for Kepulauan Bangka Belitung Province, the Construction category be the largest source of growth by 0.75 percent, followed by the Agriculture, Forestry and Fishing category at 0.71 percent; The Manufacturing category and the Information and Communication category each amounted to 0.41 percent and the Transportation and Storage category amounted to 0.37 percent.

3.4 GRDP per Capita

GRDP per capita is one of the macro indicators as a benchmark of welfare and prosperity of the population in a region that can be compared with other regions. GRDP per capita is obtained by dividing the GRDP of a region with the total population living in that area. Therefore, the size of the population will affect the value of GRDP per capita, while the size of the GRDP is very dependent on the potential of natural resources and production factors contained in the area. GRDP per capita at current market prices shows the value of GRDP per head or per one resident.

In 2020, due to the Covid-19 pandemic, the GRDP per capita value of Kepulauan Bangka Belitung Province experienced a decline. However, in 2021-2023, in line with improving economic

perbaikan kinerja perekonomian, PDRB per kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kembali meningkat.

Pada tahun 2019 PDRB per kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 52,23 juta rupiah, dan turun menjadi sebesar 52,02 juta rupiah pada tahun 2020. Selanjutnya pada tahun 2021-2023 PDRB per kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung kembali meningkat setiap tahunnya hingga menjadi sebesar 67,89 juta rupiah pada tahun 2023.

Jika dilihat per kategori pada tahun 2023, 5 kategori yang menciptakan PDRB per kapita terbesar berturut-turut adalah: Industri Pengolahan sebesar 14,36 juta rupiah; Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 13,23 juta rupiah; Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor sebesar 10,65 juta rupiah; Konstruksi sebesar 6,45 juta rupiah; serta Pertambangan dan Penggalan sebesar 5,19 juta rupiah.

performance, GRDP per capita of Kepulauan Bangka Belitung Province increase again.

In 2019, the GRDP per capita of Kepulauan Bangka Belitung Province was 52.23 million rupiah, and decreased to 52.02 million rupiah in 2020. Furthermore, in 2021-2023 the GRDP per capita of Kepulauan Bangka Belitung Province increased again every year until it reached 67.89 million rupiah in 2023.

If viewed per category in 2023, the 5 categories that created the biggest GRDP per capita are consecutively: Manufacturing of 14.36 million rupiahs; Agriculture, Forestry and Fishery of 13.23 million rupiahs; Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of 10.65 million rupiahs; Construction of 6.45 million rupiahs; and Mining and Quarrying of 5.19 million rupiahs.

Tabel 3.4 PDRB per Kapita Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (ribu rupiah), 2019-2023
GRDP per Capita of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (thousand rupiahs), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019 ¹	2020 ²	2021 ¹⁾³	2022 ^{*)3}	2023 ^{**)3}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan <i>Agriculture, Forestry and Fishery</i>	9.365,24	10.638,75	11.474,03	12.248,95	13.232,42
B	Pertambangan dan Penggalan <i>Mining and Quarrying</i>	4.967,74	4.456,58	5.579,99	5.509,52	5.189,82
C	Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>	10.231,91	9.758,60	12.184,08	13.947,16	14.356,10
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	65,29	69,62	75,46	73,09	74,28
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	10,58	11,44	12,01	12,50	12,82
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	5.417,17	5.311,06	5.649,13	5.805,21	6.446,32
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	8.250,58	7.996,19	8.618,48	10.056,19	10.650,73

Lanjutan Tabel/Continued Table 3.4

Lapangan Usaha Industry		2019 ¹	2020 ²	2021 ^{r)3}	2022 ^{*)3}	2023 ^{**)3}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
H	Transportasi dan Pergudangan <i>Transportation and Storage</i>	2.326,86	1.881,11	2.101,54	2.811,59	3.281,85
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum/ <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.518,57	1.581,16	1.752,33	1.967,07	2.170,71
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	982,82	1.123,30	1.214,46	1.332,52	1.514,74
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ <i>Financial and Insurance Activities</i>	1.040,31	969,81	1.060,18	1.201,48	1.372,03
L	Real Estate/ <i>Real Estate Activities</i>	1.810,65	1.923,96	2.046,25	2.185,36	2.301,44
M,N	Jasa Perusahaan/ <i>Business Activities</i>	160,01	146,32	156,65	179,95	202,16
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ <i>Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security</i>	3.305,89	3.332,51	3.464,88	3.381,06	3.577,25
P	Jasa Pendidikan/ <i>Education</i>	1.599,22	1.643,74	1.712,54	1.780,42	1.976,10
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial <i>Human Health and Social Work Activities</i>	704,95	722,67	830,37	858,21	936,86
R,S,T,U	Jasa Lainnya/ <i>Other Service Activities</i>	475,01	456,58	473,68	521,38	589,64
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		52.232,80	52.023,40	58.406,07	63.871,65	67.885,26

Catatan: ¹⁾ Angka perbaikan/ *Revision figures*

^{*)} Angka sementara/ *Preliminary figures*

^{**)} Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

¹ Menggunakan Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Penduduk SUPAS 2015/Using BPS-Statistics Indonesia, 2015 Inter Census Population Survey

² Menggunakan Jumlah Penduduk Hasil Sensus Penduduk 2020/Using BPS-Statistics Indonesia, 2020 Population Census

³ Menggunakan Jumlah Penduduk Hasil Proyeksi Penduduk SP 2020 (Pertengahan Tahun/Juni)/Using The result of 2020 Population Census (mid year/June)



4

**PERKEMBANGAN PDRB
MENURUT LAPANGAN USAHA**
Development of GRDP by Industry

BAB IV PERKEMBANGAN PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung menurut lapangan usaha dirinci menjadi 17 kategori lapangan usaha dan sebagian besar kategori lapangan usaha dirinci lagi menjadi subkategori. Pemecahan menjadi subkategori atau kategori ini disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 2009. Berikut diuraikan perkembangan setiap kategori lapangan usaha selama periode 2019-2023.

4.1 Pertanian, Kehutanan dan Perikanan

Kategori lapangan usaha ini mencakup subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, subkategori Kehutanan dan Penebangan Kayu, dan subkategori Perikanan. Khusus subkategori Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian, dibagi lagi menjadi lapangan usaha Tanaman Pangan, Tanaman Hortikultura, Tanaman Perkebunan, Peternakan, dan Jasa Pertanian dan Perburuan.

Pada tahun 2019, peran kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan terhadap PDRB ADHB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung berada pada peringkat kedua, dibawah Industri Pengolahan yang berada di peringkat tertinggi. Namun pada tahun 2020 ketika terjadi pandemi Covid-19, peranan kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan justru mengalami peningkatan dan menjadi penyumbang terbesar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Kemudian pada tahun 2021-2023, seiring dengan peningkatan nilai

CHAPTER IV DEVELOPMENT OF GRDP BY INDUSTRY

GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by industry is broken down into 17 categories of industry and most categories are broken down into subcategory. The splitting into subcategories or category is adjusted to the Indonesian Business Classification (KBLI) 2009. The following describes the development of each industry over the period 2019-2023.

4.1 Agriculture, Forestry and Fishery

This category of industry includes three subcategory of industry : Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services; Forestry and Logging; and Fishery. Subcategory of Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services are divided into Food Crops; Horticultural Crops; Plantation Crops; Livestock; and Agriculture Services and Hunting.

In 2019, the role of the Agriculture, Forestry, and Fishery category in the GRDP at current market prices of Kepulauan Bangka Belitung Province was in the second place, below the Manufacturing category which was in the highest rank. However, in 2020 when the Covid-19 pandemic occurred, the role of the Agriculture, Forestry and Fishery category had actually increased and became the biggest contributor to the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province. Then in 2021-2023, along with the increase in added value in the Manufacturing category , the role of the Agriculture,

tambah kategori Industri Pengolahan, peranan kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan kembali terkalahkan oleh Industri Pengolahan.

Forestry and Fishery category again be defeated by the Manufacturing category.

Tabel 4.1 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (persen), 2019-2023
Share of Agriculture, Forestry & Fishery by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ <i>Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services</i>	55,94	56,66	55,72	58,66	60,28
	a. Tanaman Pangan/ <i>Food Crops</i>	3,19	3,40	2,75	2,60	2,13
	b. Tanaman Hortikultura/ <i>Horticultural Crops</i>	10,33	10,33	9,21	9,10	9,21
	c. Tanaman Perkebunan/ <i>Plantation Crops</i>	34,69	36,12	36,80	39,87	41,92
	d. Peternakan/ <i>Livestock</i>	6,46	5,64	5,77	5,90	5,79
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ <i>Agriculture Services and Hunting</i>	1,27	1,17	1,19	1,19	1,23
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ <i>Forestry and Logging</i>	2,05	1,87	1,54	1,41	1,52
3	Perikanan/ <i>Fishery</i>	42,01	41,47	42,74	39,93	38,20
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

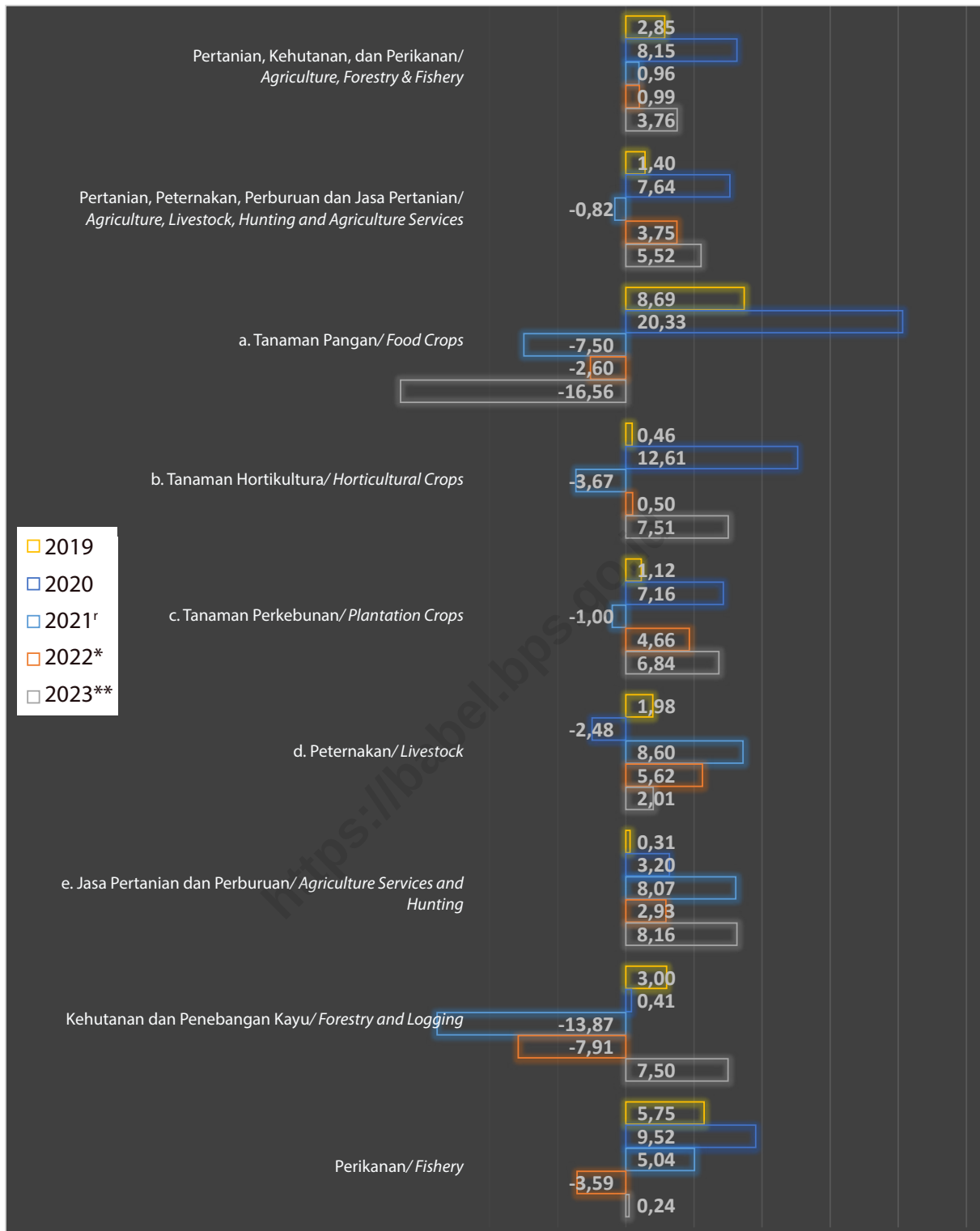
Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

* Angka sementara/ *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Pada tahun 2019, peranan kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan sebesar 17,93 persen dan meningkat menjadi 20,45 persen pada awal masa pandemi Covid-19 di tahun 2020. Namun pada periode 2021-2022, peranan kategori ini kembali turun menjadi masing-masing sebesar 19,65 persen dan 19,18 persen. Pada tahun 2023, peranan kategori ini sedikit meningkat menjadi sebesar 19,49 persen.

In 2019, the role of the Agriculture, Forestry and Fishery category was 17.93 percent and increased to 20.45 percent at the beginning of the Covid-19 pandemic in 2020. However, in the 2021-2022 period, the role of this category fell again to each amounting to 19.65 percent and 19.18 percent. In 2023, the role of this category increase slightly to 19.49 percent.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*
^{*} Angka sementara/ *Preliminary figures*
^{**} Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Gambar 4.1 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure 4.1 Growth Rate of GRDP of Agriculture, Forestry & Fishery of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

Apabila dilihat menurut subkategorinya, subkategori Perikanan menjadi penyumbang terbesar terhadap kategori Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan selama periode 2019-2022. Sebagai provinsi kepulauan, Bangka Belitung memiliki potensi laut yang besar. Selain itu, pola konsumsi masyarakat yang gemar mengonsumsi hasil laut juga mendorong subkategori Perikanan mampu menjadi salah satu penopang perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

Sementara itu, penyumbang terbesar kedua terhadap kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan selama periode tersebut berasal dari subkategori Tanaman Perkebunan. Komoditas utama Tanaman Perkebunan yang menjadi andalan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan termasuk komoditas ekspor adalah tanaman karet, lada, dan kelapa sawit. Namun pada tahun 2023, peringkat kedua subkategori Perikanan dan Tanaman Perkebunan saling bertukar.

Dilihat menurut laju pertumbuhannya, laju pertumbuhan kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan berfluktuasi selama 5 tahun terakhir (2019-2023), namun mencapai yang tertinggi pada tahun 2020. Di tengah pandemi Covid-19 yang melanda pada tahun 2020, kategori lapangan usaha Pertanian, Kehutanan dan Perikanan menjadi salah satu lapangan usaha yang mampu bertahan di tengah kondisi perekonomian yang tidak stabil, sehingga tetap tumbuh sebesar 8,15 persen.

Pada tahun 2021-2022, kinerja kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan mengalami perlambatan dibanding pertumbuhan tahun 2020 menjadi masing-masing sebesar 0,96 persen dan 0,99 persen. Perlambatan ini disebabkan oleh kontraksi pertumbuhan

In terms of subcategories, the Fishery subcategory is the biggest contributor to the Agriculture, Forestry and Fishery category in 2019-2022 period. As an archipelagic province, Bangka Belitung has great maritime potential. In addition, the consumption patterns of its people who like to consume sea foods also encourages the Fishery subcategory to become one of the pillars of the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province.

Meanwhile, the second largest contributor to the Agriculture, Forestry and Fishery category comes from the Plantation Crops subcategory. The main commodities of Plantation Crops which are the mainstay of Kepulauan Bangka Belitung Province and include export commodities are rubber, pepper, and palm oil. However, in 2023, the rankings of the two subcategories of Fisheries and Plantation Crops swap.

Judging by the growth rate, the growth rate of the Agriculture, Forestry and Fishery category has fluctuated over the last 5 years (2019-2023), but reached the highest in 2020. In the midst of the Covid-19 pandemic that hit in 2020, the Agriculture, Forestry and Fishery category became one of the industry that was able to survive amidst unstable economic conditions, so that it continued to grow by 8.15 percent.

In 2021-2022, the performance of the Agriculture, Forestry and Fishery category experienced a deceleration compared to 2020 growth of 0.96 percent and 1.02 percent respectively. This deceleration was caused by the contraction growth that occurred in several of its supporting subcategories.

yang terjadi pada beberapa subkategori penduduknya. Pada tahun 2021, subkategori Tanaman Perkebunan yang menjadi penyumbang terbesar kedua bagi kategori ini mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 1 persen, diikuti Tanaman Hortikultura yang terkontraksi sebesar 3,67 persen, Tanaman Pangan terkontraksi sebesar 7,50 persen serta Kehutanan dan Penebangan Kayu terkontraksi sebesar 13,87 persen. Meskipun beberapa subkategori mengalami kontraksi, subkategori Perikanan yang merupakan penyumbang terbesar kategori ini masih mampu tumbuh sebesar 5,04 persen pada tahun 2021. Hal ini menjadi pendorong tetap tumbuhnya kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan pada tahun 2021 meskipun mengalami perlambatan.

Berbeda dengan kondisi tahun 2021, pada tahun 2022-2023 subkategori Tanaman Perkebunan mengalami pertumbuhan masing-masing sebesar 4,66 persen dan 6,84 persen. Sementara subkategori Perikanan yang juga memiliki peranan besar bagi kategori ini mengalami kontraksi sebesar 3,59 persen pada tahun 2022 dan tumbuh 0,24 persen pada tahun 2023.

4.2 Pertambangan dan Penggalan

Kategori Pertambangan dan Penggalan merupakan salah satu lapangan usaha yang peranannya cukup besar bagi perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mengingat komoditi timah yang masih menjadi ciri khas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selama periode 2019-2023, kategori Pertambangan dan Penggalan menjadi penyumbang terbesar ke-5 terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, setelah kategori Konstruksi.

In 2021, the Plantation Crops subcategory which became the second largest contributor to this category experienced a contraction growth of 1 percent, followed by Horticultural Crops which contracted by 3.67 percent, Food Crops contracted by 7.50 percent and Forestry and Logging contracted by 13.87 percent. Even though several subcategories experienced contraction, the Fishery subcategory which was the biggest contributor to this category was still able to grow by 5.04 percent in 2021. This has been a constant driver for the growth of the Agriculture, Forestry and Fishery categories in 2021 despite experiencing a deceleration.

In contrast to conditions in 2021, in 2022-2023 the Plantation Crops subcategory experienced growth of 4.66 percent and 6.84 percent respectively. Meanwhile, the Fishery subcategory, which also plays a large role in this category, experience a contraction of 3.59 percent in 2022 and grow 0.24 percent in 2023.

4.2 Mining and Quarrying

Mining and Quarrying category is one of the biggest contributor for the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province considering the tin commodity which is still be the icon of Kepulauan Bangka Belitung Province. In 2019-2023 period, the Mining and Quarrying category was the 5th biggest contributor to the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province, after the Construction category.

Tabel 4.2 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Pertambangan dan Penggalian (persen), 2019-2023
Share of Mining and Quarrying by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi/ <i>Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal</i>	8,35	4,80	5,68	7,52	6,36
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ <i>Coal and Lignite Mining</i>	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ <i>Iron Ore Mining</i>	58,54	58,17	63,66	61,73	59,78
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya <i>Other Mining and Quarrying</i>	33,11	37,03	30,66	30,75	33,86
Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

* Angka sementara/ *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Seiring dengan semakin ketatnya aturan dalam penambangan timah, peranan kategori ini cenderung mengalami penurunan hingga di tahun 2023 hanya mencapai 7,64 persen. Fluktuasi harga timah sangat berpengaruh terhadap perkembangan kategori ini. Pada tahun 2021, saat terjadi kenaikan pada harga timah, minat masyarakat untuk melakukan penambangan timah juga meningkat. Hal ini menyebabkan peranan kategori Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2021 meningkat menjadi sebesar 9,55 persen. Namun pada tahun 2022-2023, turunnya kembali harga timah dan semakin ketatnya aturan mengenai tata kelola timah ini menyebabkan peranan kategori ini menurun menjadi sebesar 7,64 persen pada tahun 2023.

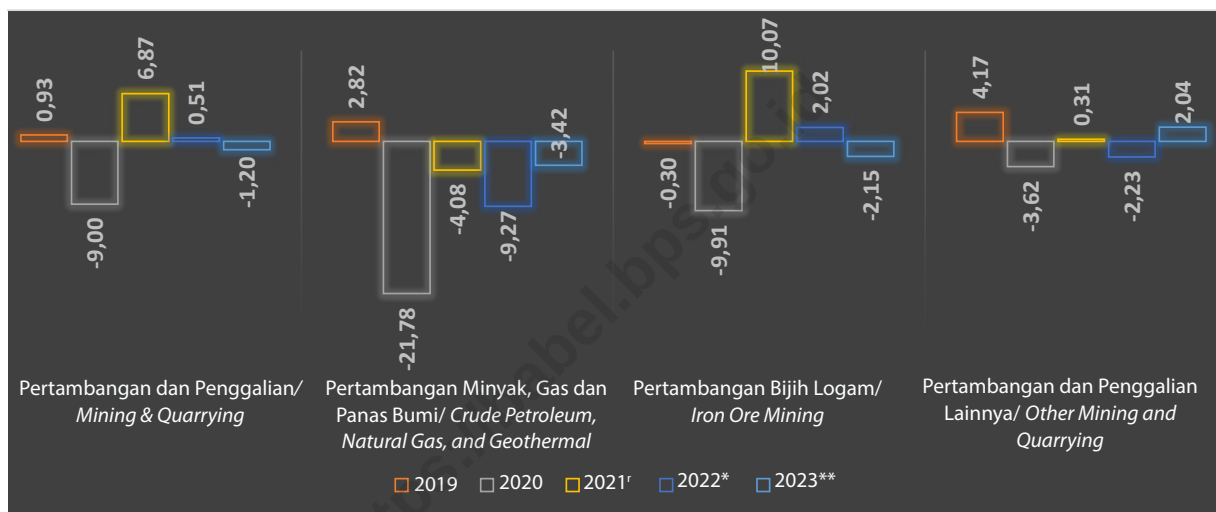
Apabila dilihat menurut subkategori penyusunnya, subkategori Pertambangan Bijih Logam yang didalamnya berisi pertambangan timah mampu memberikan peranan terbesar

Along with the stricter regulations in tin mining, the role of this category tends to decline until in 2023 it only reach 7.64 percent. Fluctuations in tin prices have a big influence on the development of this category. In 2021, when there is an increase in tin prices, public interest in tin mining also increased. This causes the role of the Mining and Quarrying category in 2021 increased to 9.55 percent. However, in 2022-2023, the decline in tin prices and increasingly stringent regulations regarding tin management cause the role of this category decrease to 7.64 percent in 2023.

In terms of subcategories, Iron Ore Mining which contains tin mining is able to contribute the biggest role where in 2023 its contribution reach 59.78 percent. The next biggest contributor is the of Other Mining

dimana pada tahun 2023 peranan subkategori ini mencapai 59,78 persen. Penyumbang terbesar berikutnya berturut-turut adalah subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya sebesar 33,86 persen dan subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi yang peranannya sebesar 6,36 persen. Peranan subkategori Pertambangan Minyak, Gas, dan Panas Bumi tersebut berasal dari tambang migas lepas pantai yang mulai ada sejak tahun 2003.

and Quarrying subcategory of 33.86 percent and the Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal sub-category whose role is 6.36 percent. The contribution of Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal subcategory is derived from the offshore oil and gas mining which has started since 2003.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

^{*} Angka sementara/ Preliminary figures

^{**} Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.2 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure 4.2 Growth Rate of GRDP of Mining & Quarrying of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

Sebagai penyumbang terbesar, peranan subkategori Pertambangan Bijih Logam cenderung berfluktuasi selama periode 2019–2023. Pada tahun 2019 peranannya terhadap kategori Pertambangan dan Penggalian sebesar 58,54 persen, dan turun menjadi 58,17 persen di tahun 2020. Namun pada tahun 2021, peranan subkategori Pertambangan Bijih Logam kembali meningkat menjadi sebesar 63,66 persen. Turunnya harga

As the biggest contributor, the role of Iron Ore Mining subcategory during 2018-2020 continues to decrease every year. In 2018 its contribution to the Mining and Quarrying category was 63.19 percent, and continues to decrease every year to 58.17 percent in 2020. However, in 2021, the role of the Iron Ore Mining subcategory again increased to 63.66 percent. The decline in tin prices in 2022 has an impact on reducing the contribution of the Iron Ore Mining

timah di tahun 2022-2023 berdampak pada penurunan kontribusi subkategori Pertambangan Bijih Logam menjadi sebesar 59,78 persen di tahun 2023.

Sebaliknya, subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya peranannya meningkat di tahun 2020 menjadi sebesar 37,03 persen. Namun pada tahun 2021 peranannya turun menjadi sebesar 30,66 persen. Pada tahun 2022-2023, peranan subkategori Pertambangan dan Penggalian Lainnya kembali meningkat menjadi masing-masing sebesar 30,75 persen dan 33,86 persen.

Dilihat menurut laju pertumbuhannya, laju pertumbuhan kategori Pertambangan dan Penggalian berfluktuasi selama 5 tahun terakhir (2019-2023), namun mencapai yang tertinggi pada tahun 2021. Dari Gambar 4.2 terlihat bahwa pada tahun 2021 kategori Pertambangan dan Penggalian serta subkategori penyusunnya mengalami pertumbuhan positif kecuali subkategori Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi yang mengalami kontraksi. Kategori Pertambangan dan Penggalian pada tahun 2021 tumbuh sebesar 6,87 persen. Pertumbuhan ini didorong oleh subkategori Pertambangan Bijih Logam yang tumbuh signifikan sebesar 10,07 persen. Tingginya harga timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung pada tahun 2021 dimanfaatkan oleh masyarakat untuk semakin banyak melakukan penambangan timah sehingga berdampak pada kenaikan produksinya.

Pada tahun 2022, harga timah yang kembali menurun serta naiknya harga BBM menjadi faktor pendorong terjadinya penurunan minat masyarakat untuk menambang. Hal ini menyebabkan terjadinya perlambatan pada laju

subcategory to 59.78 percent in 2023.

On the other hand, the role of the Other Mining and Quarrying subcategory increased in 2020 to 37.03 percent. However, in 2021 its role will decrease to 30.66 percent. In 2022-2023, the role of the Other Mining and Quarrying subcategory again increase to 30.75 percent and 33.86 percent respectively.

Judging by the growth rate, the growth rate for the Mining and Quarrying category has fluctuated over the last 5 years (2019-2023), but reached the highest in 2021. From Figure 4.2 it can be seen that in 2021 the Mining and Quarrying category and its constituent subcategories experienced positive growth except for the Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal subcategory which experienced contraction. The Mining and Quarrying category in 2021 grew by 6.87 percent. This growth was driven by the Iron Ore Mining subcategory which grew significantly by 10.07 percent. The high price of tin in Kepulauan Bangka Belitung Province in 2021 is used by the community to carry out more tin mining so that it has an impact on increasing production.

In 2022, the declining in tin price and rising fuel prices are the driving factors for the decline in public interest in mining. This causes a slowdown in the growth rate of the Iron Ore Mining subcategory in 2022 to 2.02 percent.

pertumbuhan subkategori Pertambangan Bijih Logam di tahun 2022 menjadi sebesar 2,02 persen.

Pada tahun 2023, rendahnya harga logam timah di pasar dunia serta penertiban tata kelola pertimahan berdampak pada pengurangan produksi logam timah maupun bijih timah di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Sehingga pada tahun 2023, subkategori Pertambangan Bijih Logam mengalami kontraksi pertumbuhan sebesar 2,15 persen.

Pertambangan bijih logam yang utamanya adalah komoditi timah, merupakan hasil sumber daya alam di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Keberadaan subkategori ini sebagai penyumbang utama secara bertahap perlu mendapat perhatian lebih terkait dengan dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan apabila tidak dikelola dengan bijak. Konsep penambangan berkelanjutan yang ramah lingkungan dan menyejahterakan masyarakat, menjadi suatu keharusan demi menjaga kelestarian lingkungan. Cadangan sumber daya alam khususnya komoditas timah yang terus berkurang, tentunya membutuhkan sektor alternatif sebagai penopang perekonomian Kepulauan Bangka Belitung di tahun-tahun mendatang.

4.3 Industri Pengolahan

Selama periode 2019-2023, kategori ini menjadi penyumbang terbesar bagi pembentukan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kecuali tahun 2020 yang posisinya tergantikan oleh kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pada tahun 2020 peranannya sebesar 18,76 persen terhadap total PDRB

In 2023, the low price of tin metal on the world market and the regulation of tin management have an impact on reducing the production of tin metal and tin ore in Kepulauan Bangka Belitung Province. So that in 2023, the Iron Ore Mining subcategory experience a contraction of 2.15 percent.

Iron Ore Mining, which is primarily a tin commodity, is the result of natural resources in Kepulauan Bangka Belitung Province. The existence of this subcategory as the main contributor gradually needs to get more attention related to the impact of environmental damage if it is not managed wisely. The concept of sustainable mining, which is environmentally friendly and for the welfare of the community, is a must in order to preserve the environment. Reserves of natural resources, especially tin commodities, which continue to decrease, of course require alternative sectors to support the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province in the next years.

4.3 Manufacturing

During the 2019-2023 period, this category was the biggest contributor to the formation of the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province, except for 2020 where its position was replaced by the Agriculture, Forestry and Fishery category. In 2020, its role was 18.76 percent of the total GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dan berada di posisi kedua setelah kategori Pertanian, Kehutanan dan Perikanan. Pada tahun 2023, total nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan lapangan usaha ini mencapai 21,70 triliun rupiah atau menyumbang sebesar 21,15 persen terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

and its in second place after the Agriculture, Forestry and Fishery category. In 2023, the total added value at current prices generated by this industry reach 21.70 trillion rupiahs or contribute 21.15 percent to the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province.

Tabel 4.3 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Industri Pengolahan (persen), 2019-2023
Share of Manufacturing by Industry (percent), 2019-2023

	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021'	2022*	2023**
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	37,83	44,91	42,80	45,38	47,04
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	0,40	0,40	0,32	0,30	0,31
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	2,16	2,05	1,72	1,67	1,67
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,57	0,57	0,49	0,54	0,61
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,25	0,27	0,24	0,22	0,22
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	2,68	2,76	2,09	1,86	1,88
10	Industri Barang Galian bukan Logam Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products	5,89	5,77	4,83	4,68	4,78
11	Industri Logam Dasar/ Manufacture of Basic Metals	48,37	41,49	46,05	44,00	42,18
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment	1,09	1,06	0,90	0,85	0,81
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL Manufacture of Machinery and Equipment	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ Manufacture of Transport Equipment	0,47	0,44	0,35	0,33	0,32

Lanjutan Tabel/Continued Table 4.3

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,08	0,08	0,07	0,06	0,06
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,21	0,20	0,14	0,11	0,12
Industri Pengolahan/ <i>Manufacturing</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures** Angka sementara/ *Preliminary figures*** Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Selama periode 2019-2023, penyumbang terbesar bagi kategori ini dipegang oleh subkategori Industri Logam Dasar kecuali tahun 2020 dan 2022 yang digantikan oleh subkategori Industri Makanan dan Minuman. Peranan subkategori Industri Logam Dasar selama periode 2019-2023 cenderung menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2019, peranan subkategori Industri Logam Dasar sebesar 48,37 persen, dan pada tahun 2023 peranannya hanya sebesar 42,18 persen.

Sebaliknya, peranan subkategori Industri Makanan dan Minuman selama periode 2019-2023 justru menunjukkan tren peningkatan. Pada tahun 2019, peranan subkategori Industri Makanan dan Minuman sebesar 37,83 persen dan menjadi sebesar 47,04 persen pada tahun 2023.

Secara keseluruhan, kategori Industri Pengolahan pada tahun 2023 tumbuh sebesar 1,92 persen, melambat dibanding tahun sebelumnya yang tumbuh sebesar 5,14 persen. Hal ini disebabkan oleh perlambatan kinerja subkategori Industri Makanan dan Minuman sebagai penyumbang terbesar kategori ini. Selain itu, kontraksi yang terjadi pada subkategori Industri Logam

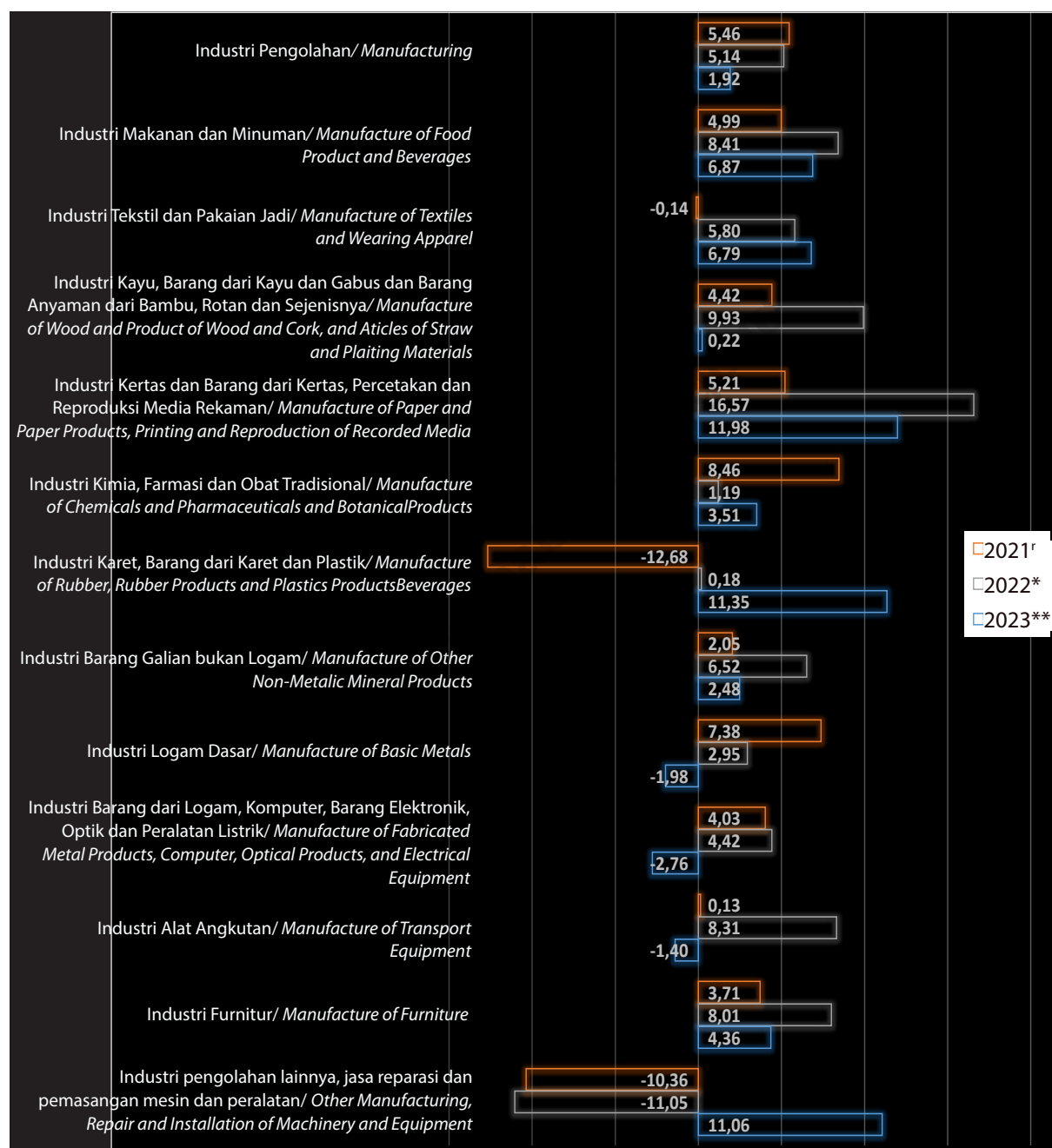
During the 2019-2023 period, the biggest contributor to this category was the Manufacture of Basic Metals subcategory except for 2020 and 2022 which were replaced by the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory. The role of the Manufacture of Basic Metals subcategory during the 2019-2023 period showed a downward trend. In 2019, the role of the Manufacture of Basic Metals subcategory was 48.37 percent, and in 2023 the role only be 42.18 percent.

On the other hand, the role of the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory during the 2019-2023 period actually shows an increasing trend. In 2019, the role of the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory was 37.83 percent and be 47.04 percent in 2023.

Overall, the Manufacturing category in 2023 grew by 1.92 percent, slowing compared to the previous year which grew by 5.14 percent. This was due to the slowing in the performance of the Manufacture of Food Product and Beverages subcategory as the biggest contributors to this category. Apart from that, the contraction that occurred in the Manufacture of Basic Metals subcategory due to the low price of tin

Dasar akibat rendahnya harga logam timah di pasar dunia serta penertiban tata kelola timah yang terjadi di tahun 2023 juga menyumbang terhadap perlambatan yang terjadi pada pertumbuhan kinerja kategori Industri Pengolahan.

on the world market and the regulation of tin governance that occurred in 2023 also contributed to the slowdown in the performance growth of the Manufacturing category.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.3 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Industri Pengolahan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2021-2023
Figure 4.3 Growth Rate of GRDP of Manufacturing of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2021-2023

Secara umum pertumbuhan yang terjadi pada kategori Industri Pengolahan tidak terlepas dari pertumbuhan yang terjadi pada sebagian besar subkategori penyusunnya, kecuali subkategori Industri Logam Dasar; Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik serta Industri Alat Angkutan yang justru mengalami kontraksi pada tahun 2023. Pada tahun 2023, subkategori Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman mengalami pertumbuhan tertinggi sebesar 11,98 persen. Adanya momen Pemilihan Umum (Pemilu) baik Presiden maupun Legislatif yang digelar pada awal tahun 2024 mendorong kenaikan permintaan yang tinggi pada industri percetakan seperti baliho, spanduk, brosur maupun pamflet untuk keperluan kampanye.

Selanjutnya pada tahun 2023, subkategori Industri Makanan dan Minuman yang merupakan penyumbang terbesar kategori Industri Pengolahan, tumbuh sebesar 6,87 persen, melambat dibanding pertumbuhan tahun sebelumnya yang sebesar 8,41 persen. Komoditas utama dari subkategori Industri Makanan dan Minuman adalah *Crude Palm Oil* (CPO) dan Kernel (Inti Sawit). Mulai tahun 2013 sudah dihasilkan olahan lebih lanjut yaitu *Refined Bleached Deodorized Palm Oil* (RBD Palm Oil), kemudian sejak tahun 2014 semakin bervariasi produk yang dihasilkan yaitu *Palm Fatty Acid Distillate*, *Crude Palm Kernel Oil* dan *Palm Kernel Expeller*, yang tentunya menghasilkan nilai tambah lebih bagi hasil olahan komoditi kelapa sawit. Komoditi unggulan lainnya dari industri makanan adalah makanan hasil olahan produk perikanan seperti kerupuk, otak-otak dan hasil lainnya yang semakin berkembang

In general, the growth that occurred in the Manufacturing category was inseparable from the growth that occurred in almost all of its constituent subcategories, except for Manufacture of Basic Metals; Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment; and Manufacture of Transport Equipment which experienced a contraction in 2023. In 2023, the Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media subcategory experienced the highest growth by 11.98 percent. The existence of the General Election, both Presidential and Legislative, which held in early 2024, encourage a high increase in demand for the printing industry such as billboards, banners, brochures and pamphlets for campaign purposes.

Furthermore, in 2023, Manufacture of Food Product and Beverages subcategory, which is the biggest contributor to the Manufacturing category, growth by 6.87 percent, slowing down compared to the previous year's growth of 8.41 percent. The main commodity of Manufacture of Food Product and Beverages subcategory are Crude Palm Oil (CPO) and Kernel (Palm Kernel). Since 2013 further processing has been produced, namely Refined Bleached Deodorized Palm Oil (RBD Palm Oil), then since 2014 the products have been increasingly varied. The products produced are Palm Fatty Acid Distillate, Crude Palm Kernel Oil and Palm Kernel Expeller, which of course produce value added for the processed palm oil commodity. Another leading commodity from Manufacture of Food are food processed from fishery products such as crackers, otak-otak and other products which are growing in line with the growth of tourism in Kepulauan Bangka Belitung after

seiring dengan kembali bergeliatnya pariwisata Kepulauan Bangka Belitung pasca pandemi Covid-19.

the Covid-19 pandemic.

4.4 Pengadaan Listrik dan Gas

Kategori Pengadaan Listrik dan Gas merupakan salah satu lapangan usaha yang penting dalam menunjang aktivitas produksi sektoral dan pemenuhan kebutuhan untuk masyarakat. Belum adanya usaha pasokan gas kota di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sampai saat ini menyebabkan pasokan gas sangat tergantung dengan impor dari provinsi lain, sehingga subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es menciptakan nilai tambah hanya dari produksi es.

4.4 Electricity and Gas

Electricity and Gas industry is one of the important industry in supporting sectoral production activities and fulfillment needs of the society. The absence of city gas supply in Kepulauan Bangka Belitung Province till today causes gas supply to be highly depend on imports from other provinces, so that Manufacture of Gas and Production of Ice subcategory creates value added only from ice production.

Tabel 4.4 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Pengadaan Listrik dan Gas (persen), 2019-2023
Share of Electricity and Gas by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	92,78	92,42	92,70	92,38	91,88
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	7,22	7,58	7,30	7,62	8,12
Pengadaan Listrik dan Gas <i>Electricity and Gas</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

* Angka sementara/ *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Pada tahun 2023, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang diciptakan oleh kategori ini mencapai 112,30 miliar rupiah. Peranan kategori ini terhadap total PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung masih sangat kecil yakni dibawah 0,5 persen. Selama periode 2019-2023, peranan kategori ini hanya sekitar 0,1 persen. Dilihat menurut subkategori

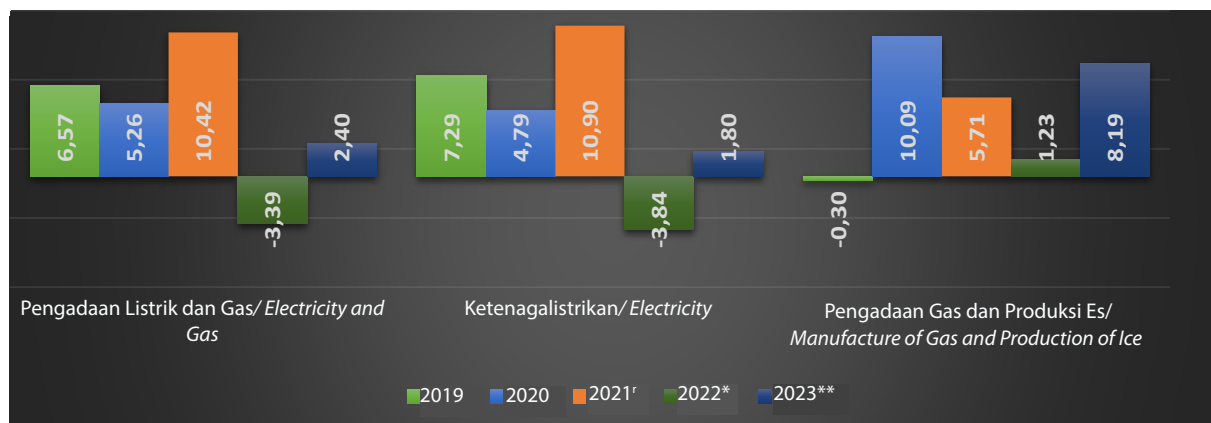
In 2023, the value added at current prices created by this category reached 112.30 billion rupiah. The contribution of this category to the total GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province is very small that is below 0.5 percent. During the 2019-2023 period, the role of this category was only around 0.1 percent. Viewed by its constituent subcategories, 91.88 percent of

penyusunnya, pada tahun 2023 sebesar 91,88 persen PDRB Kategori Pengadaan Listrik dan Gas disumbangkan oleh subkategori Ketenagalistrikan dan 8,12 persen disumbangkan oleh subkategori Pengadaan Gas dan Produksi Es.

Dilihat menurut laju pertumbuhannya, pada tahun 2023 kategori ini tumbuh sebesar 2,40 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang berkontraksi sebesar 3,39 persen. Seiring dengan perbaikan kinerja perekonomian pasca pandemi, aktivitas usaha lain yang menggunakan listrik sebagai inputnya semakin meningkat cukup signifikan, diantaranya Hotel, Restoran, Industri, Real Estat, Jasa Kesehatan, Jasa Hiburan dan lain-lain. Selain itu listrik di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga sudah hampir menjangkau seluruh daerah termasuk daerah pelosok. Hal inilah yang mendorong pertumbuhan pada subkategori Ketenagalistrikan sebagai penyumbang utama kategori Pengadaan Listrik dan Gas.

GRDP of Electricity and Gas Categories is contributed by subcategories of Electricity and 8.12 percent by Manufacture of Gas and Production of Ice subcategories.

Judging by the growth rate, in 2023 this category grew by 2.40 percent, an increase compared to the previous year which contracted by 3.39 percent. In line with the improvement in economic performance after the pandemic, other business activities that use electricity as input have increased quite significantly, including hotels, restaurants, industry, real estate, health services, entertainment services and others. Apart from that, electricity in Kepulauan Bangka Belitung Province also reaches almost all areas, including remote areas. This is what drives growth in the Electricity subcategory as the main contributor to the Electricity and Gas Procurement category.



Catatan: [†] Angka perbaikan/ Revision figures

^{*} Angka sementara/ Preliminary figures

^{**} Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.4 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Listrik dan Gas Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure Growth Rate of GRDP of Electricity and Gas of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

4.5 Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang

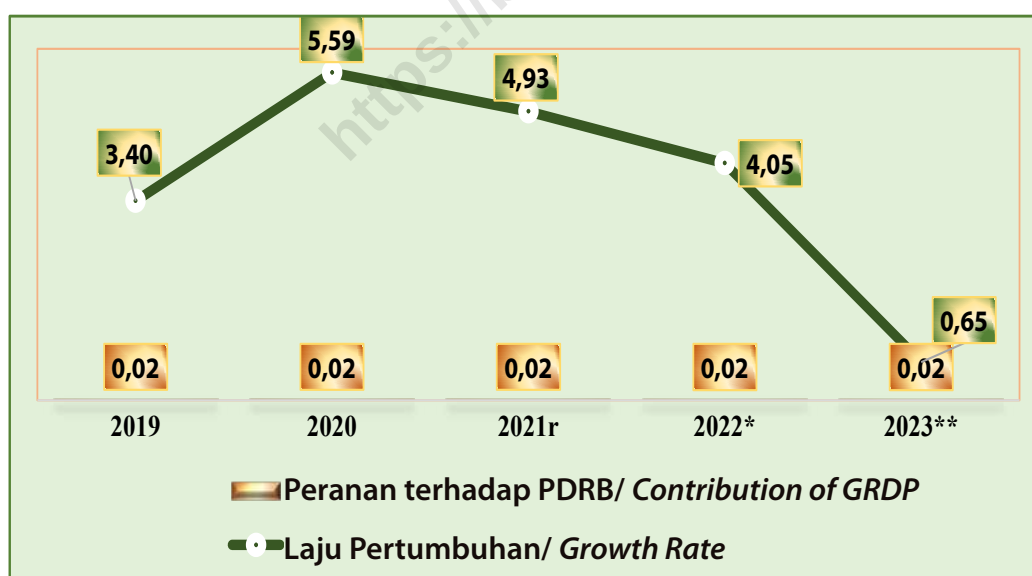
Kategori ini mencakup kegiatan ekonomi pengumpulan, pengolahan dan pendistribusian air melalui berbagai saluran pipa untuk kebutuhan rumah tangga dan industri. Kategori ini juga mencakup kegiatan pengumpulan, penjernihan, dan pengolahan air dari sungai, danau, mata air, hujan dan lain-lain, namun tidak termasuk pengoperasian peralatan irigasi untuk keperluan pertanian.

Peranan kategori ini terhadap perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2019–2023 masih sangat kecil dan relatif sama dari tahun ke tahun yakni sebesar 0,02 persen. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan oleh kategori ini sebesar 19,38 miliar rupiah di tahun 2023.

4.5 Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities

This category covers the economic activities of collecting, processing and distributing water through various pipelines for household and industrial needs. This category also include activities of collecting, clarifying, and treating water from rivers, lakes, springs, rain and others, but does not include operation of irrigation equipment for agricultural purposes.

The role of this category on the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province during 2018–2022 was still very small and relatively the same from year to year, namely 0.02 percent. The value added at current price generated by this category is 19.38 billion rupiah in 2023.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar
Figure

4.5 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023

Growth Rate and Contribution of GRDP of Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

Seiring dengan perbaikan yang dilakukan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) untuk meningkatkan pelayanannya, laju pertumbuhan kategori ini selama tahun 2019-2023 menunjukkan angka yang positif hingga menjadi sebesar 0,65 persen pada tahun 2023. Peranan usaha pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang yang aktivitasnya cenderung terus meningkat dari tahun ke tahun ikut mendorong laju pertumbuhan kategori ini.

4.6 Konstruksi

Kebutuhan akan infrastruktur mutlak diperlukan dalam rangka mendukung proses pembangunan. Sebagai provinsi yang tergolong muda, kebutuhan akan infrastruktur tentunya masih akan terus meningkat. Pembangunan infrastruktur baik oleh pemerintah provinsi, pemerintah kabupaten/kota maupun kalangan swasta baik dari investor lokal, luar daerah maupun luar negeri terus dilaksanakan dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu saja memicu tingginya penciptaan nilai tambah lapangan usaha Konstruksi.

Pada tahun 2023, kategori Konstruksi mampu menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar 9,75 triliun rupiah. Peranan kategori ini terhadap total perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama periode 2019-2023 semakin menurun. Pada tahun 2019 peranan kategori Konstruksi mencapai 10,37 persen, dan terus menurun hingga menjadi 9,09 persen di tahun 2022. Di tahun 2023 kembali meningkat menjadi 9,50 persen.

Dilihat menurut laju pertumbuhannya, selama lima tahun terakhir, laju pertumbuhan kategori

Along with the improvements made by the Regional Drinking Water Company (PDAM) to improve its services, the growth rate for this category during 2019-2023 shows positive numbers, this category grew positively to 0.65 percent in 2023. The role of the waste management and remediation, whose activities tend to increase from year to year, has contributed to this growth rate for this category.

4.6 Construction

The need for infrastructure is absolutely necessary in order to support the development process. As a young province, the need for infrastructure will continue to increase. Infrastructure development by the provincial government, regency / municipality government and private sector either from local investors, outside the region or abroad continue to be implemented from year to year. This, of course, triggers the high creation of value added of Construction industry.

In 2023, the Construction category create value added based on the current price of 8.66 trillion rupiahs. The role of this category to the total economy of Kepulauan Bangka Belitung Province during the 2019-2022 period continues to decrease. In 2019 the role of Construction category reached 10.37 percent, and continues to decrease to 9.09 percent in 2022. In 2023 it increase into 9.50 percent.

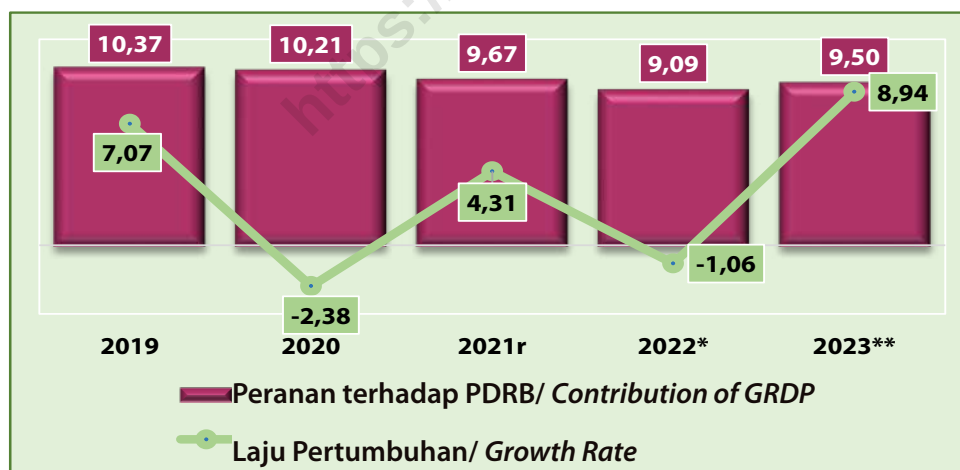
Judging by the growth rate, over the past five years, the growth rate of the Construction category has tended to

Konstruksi cenderung fluktuatif dimana pada tahun 2019 pertumbuhan kategori ini mencapai 7,07 persen namun mengalami kontraksi di tahun 2020. Adanya pandemi Covid-19 yang terjadi sejak tahun 2020 membuat pemerintah melakukan *refocusing* anggaran yang semula digunakan untuk membiayai proyek fisik kemudian dialihkan untuk penanganan Covid-19. Hal inilah yang menyebabkan pertumbuhan kategori ini terkontraksi sebesar 2,38 persen pada tahun 2020.

Pada tahun 2021, dengan semakin bergeliatnya perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kategori Konstruksi kembali tumbuh sebesar 4,31 persen. Namun demikian pada tahun 2022, pertumbuhan kategori Konstruksi kembali terkontraksi sebesar 1,06 persen karena adanya penurunan belanja proyek fisik pemerintah serta adanya kebijakan revisi anggaran terpusat (*Automatic Adjustment*).

fluctuate, where in 2019 the growth of this category reached 7.07 percent and contract in 2020. Due to the Covid-19 pandemic that has occurred since 2020, the government has refocused the budget which was originally used to finance physical projects and then diverted it to handling Covid-19. This is what causes the growth of this category to contract by 2.38 percent in 2020.

*In 2021, along with the improving economy of Kepulauan Bangka Belitung Province, the Construction category grew by 4.31 percent. However, in 2022, the growth in the Construction category contract to 1.06 percent due to a decrease in government spending on physical projects and a centralized budget revision policy (*Automatic Adjustment*).*



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures
^{*} Angka sementara/ Preliminary figures
^{**} Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.6 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Konstruksi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Growth Rate and Contribution of GRDP of Construction of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

Pada tahun 2023, pertumbuhannya tumbuh positif sebesar 8,94 persen. Pembangunan fisik seperti perumahan, ruko maupun tempat usaha oleh pihak swasta masih gencar dilakukan. Selain itu anggaran pemerintah untuk proyek fisik pada tahun 2023 mengalami kenaikan dibanding tahun 2022 lalu.

In 2023, growth will grow positively by 8.94 percent. Physical development such as housing, shophouses and business premises by the private sector is still being intensively carried out. Apart from that, the government budget for physical projects in 2023 has increased compared to 2022.

4.7 Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor

Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor mempunyai peran cukup penting dalam perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Selama periode 2019-2023, kategori ini menempati peringkat ketiga dalam pembentukan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang mampu dihasilkan oleh kategori ini pada tahun 2023 mencapai 16,10 triliun rupiah, dengan peranan sebesar 15,69 persen.

Dari Tabel 4.5 terlihat bahwa dari dua subkategori yang menyusun kategori ini yakni subkategori Perdagangan Besar dan Eceran Bukan Mobil dan Sepeda Motor memberikan kontribusi terbesar terhadap kategori ini dengan peranan sebesar 88,53 persen pada tahun 2023. Sementara subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya berperan sebesar 11,47 persen bagi pembentukan PDRB kategori ini.

4.7 Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles

Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles has a significant role in the economy of the Kepulauan Bangka Belitung Province. During the 2019-2023 period, this category was ranked third in the formation of the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province. The value added based on current prices that this category can generate in 2023 reaches 16.10 trillion rupiah, with a role of 15.69 percent.

From Table 4.5 it can be seen that from the two subcategories that make up this category, Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory was the biggest contributor to this category with a role of 88.53 percent in 2023. Meanwhile, the subcategory of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles has a role of 11.47 percent for the formation of GRDP in this category.

Tabel
Table **4.5 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor (persen), 2019-2023**
Share of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,23	15,61	14,13	11,47	14,15
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	86,77	84,39	85,87	88,53	85,85
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

* Angka sementara/ *Preliminary figures*

** Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Selama periode 2019-2020, laju pertumbuhan kategori ini menunjukkan penurunan. Pada tahun 2019, laju pertumbuhannya 1,81 persen dan menurun hingga pada tahun 2020, pertumbuhannya berkontraksi sebesar 4,44 persen karena dampak adanya pandemi Covid-19. Kontraksi pertumbuhan ini didorong oleh kontraksi yang terjadi pada subkategori penyusunnya. Subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya berkontraksi cukup dalam yakni sebesar 20,96 persen.

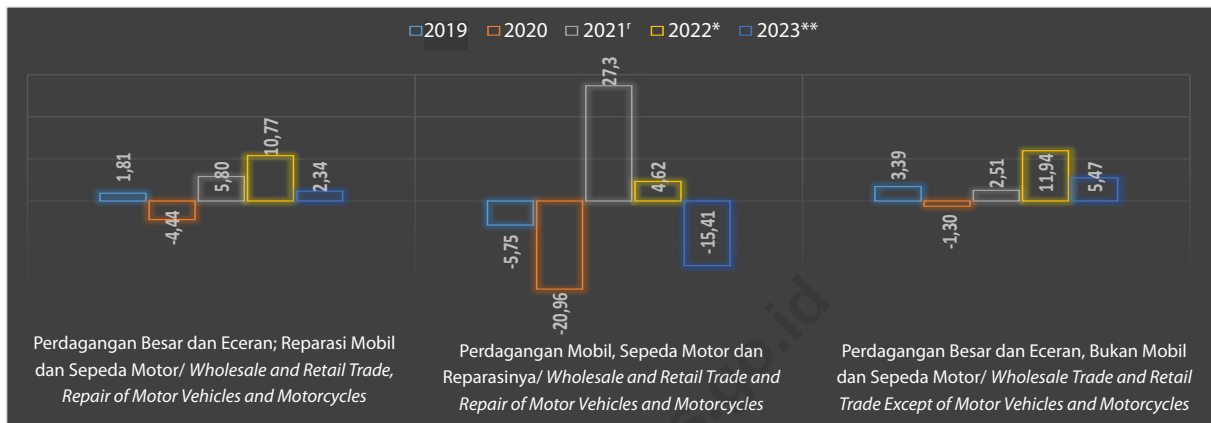
Pada tahun 2021, sebagai upaya untuk stimulus perekonomian, pemerintah mengambil kebijakan relaksasi Pajak Penjualan Barang Mewah (PPnBM) kendaraan bermotor serta pemutihan pajak kendaraan bermotor. Selain itu tingginya harga komoditas strategis Provinsi Kepulauan Bangka Belitung seperti timah dan kelapa sawit juga ikut mendorong kenaikan pembelian kendaraan bermotor oleh masyarakat.

During the 2019-2020 period, the growth rate of this category showed a decline. In 2019, its growth rate reached 1,81 percent and declined until 2020, the growth was contracted by 4.44 percent due to the impact of Pandemic Covid-19. This growth contraction is driven by contractions that occur in the constituent subcategories. The subcategory of Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles contracted considerably by 20.96 percent.

In 2021, as an effort to stimulate the economy, the government take a policy of relaxing the Luxury Goods Sales Tax (PPnBM) for motorized vehicles and abolishing motor vehicle taxes. In addition, the high price of strategic commodities in Kepulauan Bangka Belitung Province, such as tin and palm oil, has also contributed to an increase in the purchase of motorized vehicles by the public. So that in 2021, the subcategory of Wholesale and Retail Trade and Repair of

Sehingga pada tahun 2021, subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya mampu tumbuh signifikan sebesar 27,38 persen dan mendorong kategori Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor untuk tumbuh sebesar 5,80 persen.

Motor Vehicles and Motorcycles can grow significantly by 27.38 percent and encourage the Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles category to grow by 5.80 percent.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

^{*} Angka sementara/ Preliminary figures

^{**} Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.7 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023

Growth Rate of GRDP of Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

Pada tahun 2022, dengan semakin rendahnya kasus positif Covid-19 dan semakin membaiknya perekonomian masyarakat, jumlah pembelian kendaraan bermotor serta volume barang yang diperdagangkan di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2021. Pada tahun 2022, subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya tumbuh sebesar 4,62 persen, sementara subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 11,94 persen.

Pada tahun 2023, jumlah pembelian kendaraan bermotor serta volume barang yang diperdagangkan

In 2022, with the lower cases of positive COVID-19 and the improvement of the community's economy, the number of purchases of motorized vehicles and the volume of goods dedicated in Kepulauan Bangka Belitung Province also increased compared to 2021. In 2022, the Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory grew by 4.62 percent, while the Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory grew by 11.94 percent.

In 2023, the number of purchases of motorized vehicles and the volume of goods dedicated in Kepulauan Bangka Belitung

di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung juga mengalami peningkatan dibanding tahun 2022. Pada tahun 2023, subkategori Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya terkontraksi sebesar 15,41 persen, sementara subkategori Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor tumbuh sebesar 5,47 persen.

Province also increased compared to 2022. In 2023, the Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory contracted by 15.41 percent, while the Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles subcategory grew by 5.47 percent.

4.8 Transportasi dan Pergudangan

Kategori Transportasi dan Pergudangan merupakan kegiatan penunjang dalam aktivitas perekonomian. Keberadaan kategori ini tentunya semakin mendukung kemajuan lapangan usaha lainnya. Meningkatnya produksi sektor riil dan bertambahnya dinamika mobilitas penduduk merupakan potensi untuk mendorong kinerja lapangan usaha ini. Demikian juga sebaliknya, kelesuan ekonomi dan penurunan mobilitas penduduk juga ikut menurunkan kinerja lapangan usaha ini.

Kategori Transportasi dan Pergudangan terdiri dari 6 subkategori, yaitu Angkutan Rel; Angkutan Darat; Angkutan Laut; Angkutan Sungai, Danau, dan Penyeberangan; Angkutan Udara; serta Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir.

Pada tahun 2023, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang diciptakan Kategori Transportasi dan Pergudangan tercatat sebesar 4,96 triliun rupiah, atau berperan sebesar 4,83 persen terhadap pembentukan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

4.8 Transportation and Storage

Transportation and Storage Category is a supporting activity in economic. The existence of this category certainly further supports the progress of other industry. The increasing production of the real sector and the increasing dynamics of population mobility are potential to boost the performance of this industry. Likewise, on the other hand, the economic downturn and decreased population mobility have also reduced the performance of this industry.

Transportation and Storage Category consists of 6 subcategories, namely Railways Transport; Land Transport; Sea Transport; River, Lake, and Ferry Transport; Air Transport; and Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier.

In 2023, the value added at current prices created by Transportation and Storage Category was recorded at 4,96 trillion rupiah, or contributing 4.83 percent to the formation of the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province.

Tabel 4.6 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Transportasi dan Pergudangan (persen), 2019-2023
Share of Transportation and Storage by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2 Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	36,80	40,90	40,83	35,24	35,63
3 Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	15,27	17,98	17,15	14,53	13,54
4 Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan/ <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	1,34	1,48	1,55	1,50	1,45
5 Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	33,96	24,08	24,50	34,79	35,76
6 Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	12,63	15,56	15,97	13,94	13,62
Transportasi dan Pergudangan Transportation and Storage	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

^{*} Angka sementara/ *Preliminary figures*

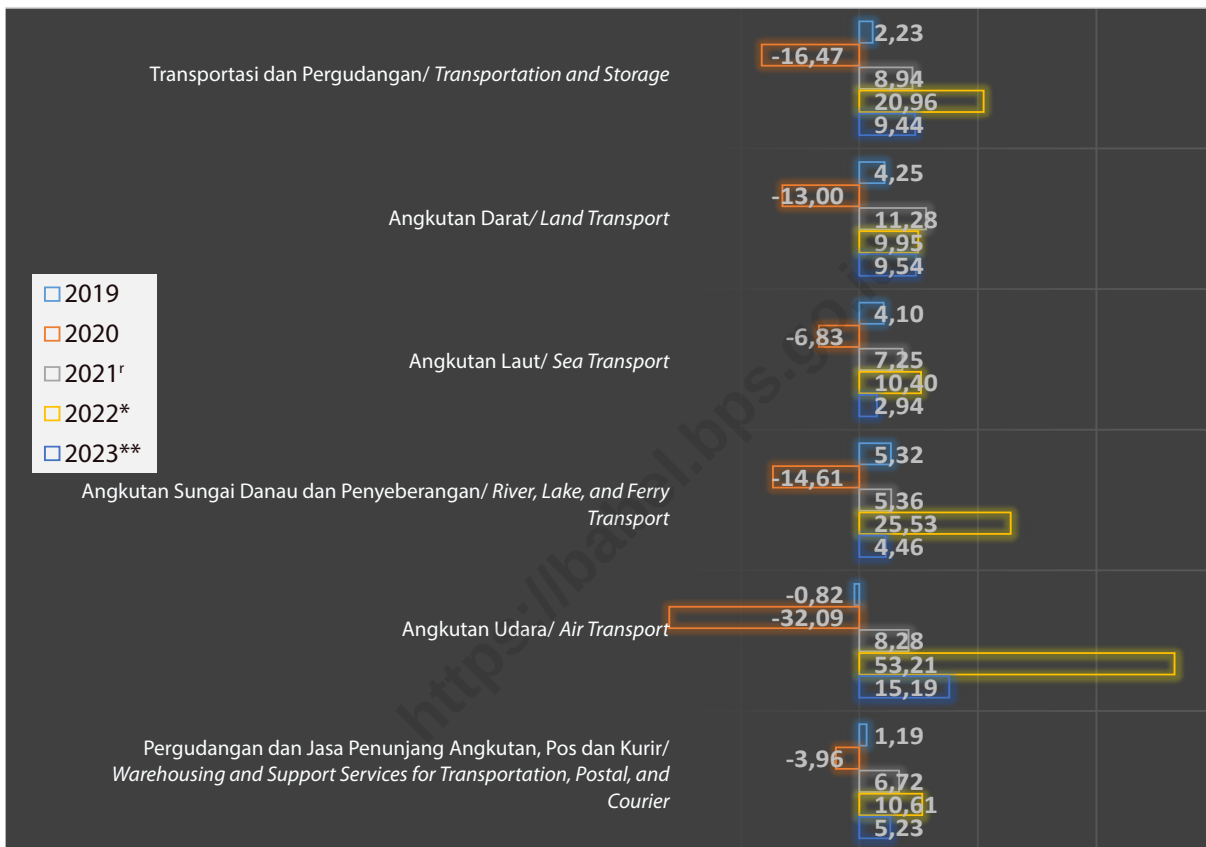
^{**} Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Dilihat menurut subkategori penyusunnya, selama periode 2019-2023, dua subkategori yang memberikan peranan terbesar bagi kategori ini adalah Angkutan Udara dan Angkutan Darat. Pada tahun 2023, subkategori Angkutan Udara menyumbang sebesar 35,76 persen terhadap pembentukan PDRB kategori Transportasi dan Pergudangan. Sementara subkategori Angkutan Darat berada di posisi kedua dengan peranan sebesar 35,63 persen. Peranan yang cukup besar selanjutnya berasal dari dua

Judging by the constituent subcategories, during the 2019-2023 period, the two subcategories that gave the biggest role for this category were Land Transport and Air Transport. In 2023, the Air Transport subcategory contributed 35.76 percent to the formation of GRDP in the Transportation and Storage category. Meanwhile, the Land Transport subcategory is in second place with a role of 35.63 percent. The next significant role came from two other subcategories, namely Warehousing and Support Services for Transportation,

subkategori lainnya yaitu Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan; Pos dan Kurir sebesar 13,62 persen serta Angkutan Laut sebesar 13,54 persen. Sebagai wilayah kepulauan, peranan transportasi laut termasuk aktivitas penunjangnya seperti pergudangan dan jasa kurir akan selalu dibutuhkan keberadaanya.

Postal, and Courier by 13.62 percent and Sea Transport at 13.54 percent. As an archipelago, the role of sea transportation, including its supporting activities, such as warehousing and courier services, will always be needed.



Catatan: [†] Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.8 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Transportasi dan Pergudangan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure 4.8 Growth Rate of GRDP of Transportation and Storage of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

Dilihat menurut laju pertumbuhannya, selama periode 2019-2020, laju pertumbuhan kategori ini menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan kategori ini sebesar 2,23. Kemudian pada tahun

Judging by the growth rate, during the 2019-2020 period, the growth rate of this category shows a downward trend. In 2019, the growth rate for this category was 1.81 percent. Then in 2020, this category experienced the deepest growth contraction

2020, kategori ini mengalami kontraksi pertumbuhan yang paling dalam diantara kategori yang lain yakni sebesar 16,47 persen. Seiring dengan membaiknya perekonomian di tahun 2021 sampai 2023, kinerja kategori ini mengalami peningkatan yang signifikan. Laju pertumbuhannya mencapai 8,94 persen di tahun 2021 dan mencapai 20,96 persen di tahun 2022. Sementara di tahun 2023 tumbuh sebesar 9,44 persen. Pasca pandemi Covid-19, mobilitas penduduk yang semakin meningkat mendorong pertumbuhan signifikan pada lapangan usaha Transportasi dan Pergudangan.

4.9 Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum

Pada tahun 2023, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang diciptakan oleh kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum sebesar 3,28 triliun rupiah. Selama periode 2019-2023, peranan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selalu meningkat dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, peranan kategori ini sebesar 2,91 persen dan terus meningkat hingga menjadi sebesar 3,20 persen pada tahun 2023.

Dilihat menurut subkategori penyusunnya, pada tahun 2023 sebesar 96,46 persen nilai tambah kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum disumbangkan oleh subkategori Penyediaan Makan Minum, dan sisanya sebesar 3,54 persen disumbangkan oleh subkategori Penyediaan Akomodasi.

among other categories, namely 16.47 percent. Along with the improving economy in 2021 to 2023, the performance of this category experienced a significant increase. Its growth rate reached 8.94 percent in 2021 and 20.96 percent in 2022. In 2023 growth rate reached 9.44 percent. After the Covid-19 pandemic, increasing population mobility has driven significant growth in the Transportation and Storage category.

4.9 Accommodation and Food Service Activities

In 2023, the value added based on the current price created by the Accommodation and Food Service Activities category is 3.28 trillion rupiah. During the 2019-2023 period, the role of the category of Accommodation and Food Service Activities in the GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province has always increased from year to year. In 2019, the role of this category was 2.91 percent and continues to increase to become 3.20 percent in 2023.

Judging by the constituent subcategories, in 2023 as big as 96.46 percent of the value added of the Accommodation and Food Service Activities category was contributed by the Food and Beverage Service Activities subcategory, and the remaining 3.54 percent was contributed by the Accommodation subcategory.

Tabel
Table **4.7 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum (persen), 2019-2023**
Share of Accomodation and Food Service Activities by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Penyediaan Akomodasi/ Accomodation	4,81	3,55	3,38	3,60	3,54
2	Penyediaan Makan Minum/ Food and Beverage Service Activities	95,19	96,45	96,62	96,40	96,46
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Accomodation and Food Service Activities		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

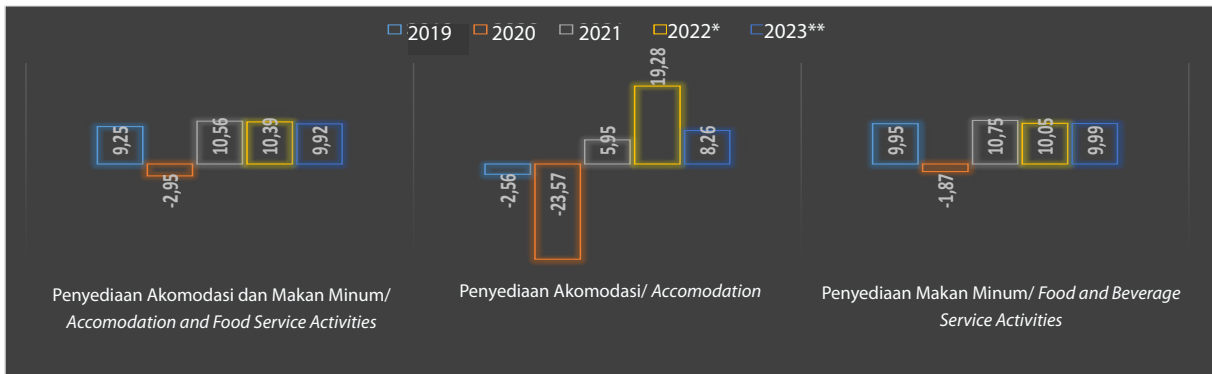
Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Pada tahun 2019, laju pertumbuhan kategori ini mencapai 9,25 persen. Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kinerja lapangan usaha ini juga mengalami peningkatan. Namun pada tahun 2020, adanya pandemi Covid-19 berdampak pada kontraksi pertumbuhan kategori ini sebesar 2,95 persen. Akibat adanya pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun 2020, banyak usaha hotel, penginapan maupun restoran yang berhenti beroperasi. Namun demikian, tahun 2021 sampai 2023 jumlah wisatawan baik domestik maupun luar negeri meningkat tajam karena pelonggaran pembatasan mobilitas penduduk menyebabkan naiknya tingkat hunian hotel. Pada 2023, laju pertumbuhan kategori Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum tumbuh menjadi 9,92 persen.

In 2019, the growth rate for this category reached 9.25 percent. Along with the development of tourism in Kepulauan Bangka Belitung Province, the performance of this industry has also increased. However, in 2020, the Covid-19 pandemic have an impact on the growth contraction of this category by 2.95 percent. As a result of the Covid-19 pandemic that occurred in 2020, many hotel, lodging and restaurant businesses have stopped operating. However, in 2021 to 2023, where the number of tourists both domestic and abroad increased sharply due to the easing of restrictions on population mobility, the hotel occupancy rate will increase. In 2023, the growth rate for the Accomodation and Food Service category grew into 9.92 percent.



Catatan: † Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.9 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure 4.9 Growth Rate of GRDP of Accommodation and Food Service Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

4.10 Informasi dan Komunikasi

Dalam era digital seperti saat ini, kategori Informasi dan Komunikasi memiliki peranan sebagai penunjang aktivitas di setiap bidang ekonomi dan juga menjadi salah satu indikator kemajuan suatu bangsa, terutama jasa telekomunikasi baik untuk berkomunikasi maupun mengakses informasi. Dalam perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, kategori ini belum memiliki peranan yang besar. Hal ini terlihat dari peranannya terhadap pembentukan PDRB provinsi selama tahun 2019-2023 yang masih di bawah 3 persen. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan kategori ini pada tahun 2023 mencapai 2,29 triliun rupiah.

Meskipun peranan kategori ini masih relatif kecil, tetapi jika dilihat dari pertumbuhannya, kategori ini mampu mencapai pertumbuhan yang

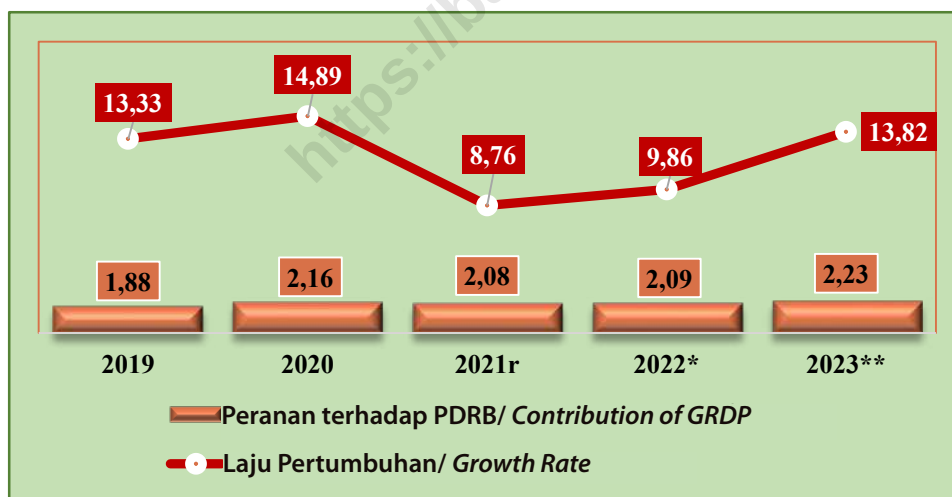
4.10 Information and Communication

In the current digital era, Information and Communication Category has a role to support activities in every economic field and also become one indicator of the progress of a nation, especially telecommunications services to communicate and access information. In the economic of Kepulauan Bangka Belitung Province, this category does not yet have a large contribution. This is evident from its contribution to the formation of the provincial GRDP during 2018-2022 which is still below of 3 percent. The value added based on the current price generated by this category in 2023 reached 2.29 trillion rupiah.

Although the role of this category is still relatively small, but if seen from its growth, this category is able to achieve high enough growth every year and shows

cukup tinggi setiap tahunnya serta menunjukkan tren peningkatan. Inovasi teknologi informasi yang berkembang pesat, kemudahan akses telekomunikasi dan penggunaan media sosial yang telah menjadi *life style*, mendorong terus berkembangnya kategori ini. Selain itu pada tahun 2020, selama masa pandemi Covid-19, kebutuhan masyarakat akan jasa telekomunikasi meningkat karena semakin banyaknya kegiatan yang dilakukan secara *online* seperti *School From Home*, *Work From Home*, rapat virtual dan sebagainya. Pada tahun 2020, laju pertumbuhan kategori ini mencapai 14,89 persen, meningkat dibanding tahun sebelumnya. Namun demikian, tahun 2021 sampai 2023 tetap tumbuh positif walaupun melambat dibandingkan tahun 2020 yakni menjadi sebesar 13,82 persen di tahun 2023.

an increasing trend. Rapidly growing information technology innovations, easy access to telecommunications and the use of social media have become a life style, encouraging the continued development of this category. In addition, in 2020, during the Covid-19 pandemic, the public's need for telecommunication services increased due to the increasing number of activities carried out online such as School From Home, Work From Home, virtual meetings and so on. In 2020, the growth rate for this category reached 14.89 percent, an increase compared to the previous year. However, in 2021 to 2023 it will continue to grow positively even though it is compared to 2020, to be 13.82 percent in 2023.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

^{*} Angka sementara/ Preliminary figures

^{**} Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.10 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure 4.10 Growth Rate of GRDP of Accomodation and Food Service Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

4.11 Jasa Keuangan dan Asuransi

Sebagai lapangan usaha finansial, kegiatan utama kategori Jasa Keuangan dan Asuransi berkaitan dengan pemberian jasa kepada masyarakat baik perorangan maupun institusi dalam kaitannya dengan pengelolaan uang berupa penarikan dana dari masyarakat maupun penyalurannya kembali kepada masyarakat dan kegiatan asuransi. Kategori ini terbagi atas 4 subkategori, yaitu Jasa Perantara Keuangan; Asuransi dan Dana Pensiun; Jasa Keuangan Lainnya; dan Jasa Penunjang Keuangan.

4.11 Financial and Insurance Activities

As a financial industry, the main activities of Financial and Insurance Activities related to the provision of services to the community both individuals and institutions in relation to money management in the form of withdrawal of funds from the community and the distribution back to the community and insurance activities. This category is divided into 4 subcategories, namely Financial Intermediary Services; Insurance and Pension Fund; Other Financial Services; and Financial Supporting Services.

Tabel 4.8 Peranan Lapangan Usaha terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Kategori Jasa Keuangan dan Asuransi (persen), 2019-2023
Share of Financial and Insurance Activities by Industry (percent), 2019-2023

Lapangan Usaha Industry		2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Jasa Perantara Keuangan/ <i>Financial Intermediary Services</i>	80,05	78,33	79,90	81,45	83,31
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ <i>Insurance and Pension Fund</i>	4,47	4,63	4,23	3,95	3,36
3	Jasa Keuangan Lainnya/ <i>Other Financial Services</i>	15,34	16,88	15,72	14,47	13,21
4	Jasa Penunjang Keuangan/ <i>Financial Supporting Service</i>	0,14	0,16	0,15	0,13	0,12
Jasa Keuangan dan Asuransi Financial and Insurance Activities		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan: ^r Angka perbaikan/ *Revision figures*

^{*} Angka sementara/ *Preliminary figures*

^{**} Angka sangat sementara/ *Very preliminary figures*

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, nilai tambah yang diciptakan oleh kategori ini terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, kecuali di tahun 2020. Pada tahun 2019, nilai tambah atas dasar harga berlaku yang tercipta sebesar 1,51 triliun rupiah. Sementara di tahun 2020,

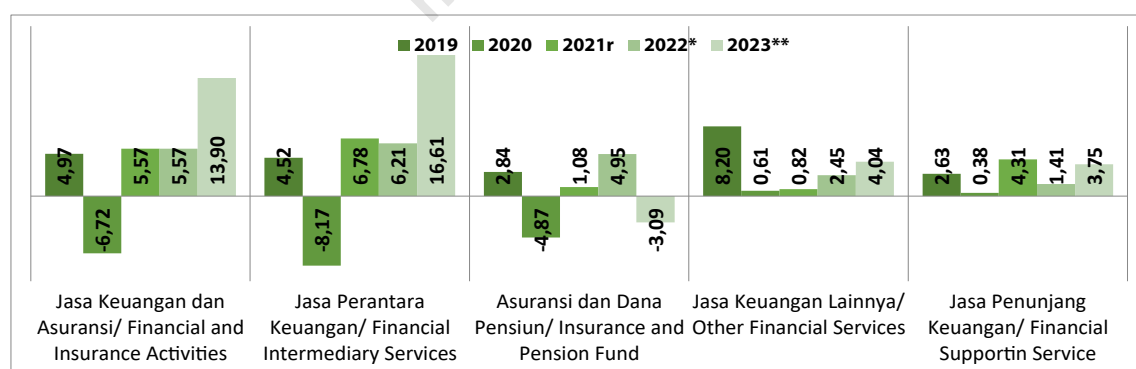
In the past five years, the value added created by this category continues to increase every year, except in 2020. In 2019, value added at current prices created by 1.51 trillion rupiahs. Meanwhile in 2020 it has decreased to 1.41 trillion. While in 2020, due to the blow of the pandemic, this

karena pukulan pandemi, kategori ini juga mengalami penurunan menjadi 1,41 triliun. Membaiknya perekonomian, juga didorong oleh meningkatnya kategori ini, sehingga tahun 2021 menjadi sebesar 1,56 triliun rupiah dan terus meningkat di tahun 2023 menjadi sebesar 2,07 triliun rupiah.

Peranan kategori Jasa Keuangan dan Asuransi terhadap PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung tahun 2023 tidak terlalu besar yakni hanya sebesar 2,02 persen. Kegiatan ekonomi pada subkategori Jasa Perantara Keuangan menjadi penyumbang terbesar perekonomian pada kategori Jasa Keuangan dan Asuransi ini. Selama tahun 2019–2023, peranannya mendominasi sekitar 78-83 persen terhadap PDRB kategori Jasa Keuangan dan Asuransi. Kegiatan ekonomi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang cukup berkembang, menyebabkan subkategori Jasa Perantara Keuangan mengalami perkembangan yang cukup pesat.

category also decreased to 1.41 trillion. The improvement in the economy in 2021 to 2023, also seen by the assessment of this category, is 1.56 trillion rupiah to 2.07 trillion rupiah.

Contribution of this category to GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province in year 2022 is not too big only equal to 2.02 percent. Economic activities in the sub-sector of Financial Intermediary Services become the largest contributor of the economy in this category of Financial and Insurance Activities. During 2019-2023, its contribution dominates about 78-83 percent of the GRDP of Financial and Insurance Activities category. Economic activity in Kepulauan Bangka Belitung Province is quite developed, causing subcategory of Financial Intermediary Service has developed quite rapidly.



Catatan: r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.11 Laju Pertumbuhan PDRB Lapangan Usaha Jasa Keuangan dan Asuransi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023

Figure

Growth Rate of GRDP of Financial and Insurance Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

Penyumbang terbesar berikutnya adalah subkategori Jasa Keuangan Lainnya dengan sumbangan sebesar 16,88 persen terhadap PDRB kategori ini atau 0,27 persen terhadap total PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Subkategori lainnya yaitu Asuransi dan Dana Pensiun serta Jasa Penunjang Keuangan memberikan peranan masing-masing sebesar 4,63 persen dan 0,16 persen terhadap PDRB kategori ini.

Di tahun 2020, kategori Jasa Keuangan dan Asuransi juga terdampak pandemi yang menyebabkan pertumbuhannya berkontraksi sebesar 6,72 persen. Sementara di tahun 2021 dan 2022 sama-sama sudah tumbuh positif yaitu sebesar 5,57 persen.

4.12 Real Estat

Pada tahun 2023 kategori Real Estat menciptakan nilai tambah atas dasar harga berlaku sebesar 3,48 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun 2022 yang nilai tambahnya sebesar 3,26 triliun rupiah. Peranan kategori ini bagi PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung selama tahun 2019-2023 masih cukup kecil yakni sekitar 4 persen setiap tahunnya.

Laju pertumbuhan kategori ini mengalami fluktuasi. Di tahun 2020 masih tumbuh namun tidak setinggi pertumbuhan di tahun sebelumnya, di tahun 2020 sampai 2023, dimana banyak kategori yang mengalami kontraksi karena pandemi di tahun 2020, untuk kategori ini masih tumbuh positif. Kebutuhan akan perumahan yang terus meningkat, baik untuk tempat tinggal maupun investasi, ditandai dengan semakin banyaknya perumahan-perumahan maupun ruko-

The next largest contributor is the sub-category of Other Financial Services with a contribution of 16.88 percent to the GRDP of this category or 0.27 percent of the total GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province. Other sub-categories of Insurance and Pension Fund and Financial Supporting Service contributed respectively 4.63 percent and 0.16 percent to the GRDP of this category.

In 2020, category of Financial and Insurance Activities was also affected by the pandemic which caused its growth to contract by 6.72 percent. Meanwhile, in 2021 and 2022, it has grown positively by 5.57 percent.

4.12 Real Estate Activities

In 2023 the category of Real Estate creates value added at current prices of 3.48 trillion rupiah, an increase compared to the year 2022 which value added of 3.26 trillion rupiah. The contribution of this category to GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province during the period of 2019-2023 is still quite small at around 4 percent per year.

During the last two years, the growth rate of this category has increased. In 2020 it still grew but not as high as the growth in the previous year, in 2020 to 2023, where many categories experienced contraction due to the pandemic in 2020, for this category is still growing positively. The need for housing continues to increase, both for residence and investment, marked by the increasing number of new houses and shop houses being built, encouraging the rapid development of this business field.

ruko baru yang dibangun, mendorong semakin berkembang pesatnya lapangan usaha ini.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures
^{*} Angka sementara/ Preliminary figures
^{**} Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.12 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Real Estate Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure 4.12 Growth Rate and Contribution of GRDP of Real Estate Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

4.13 Jasa Perusahaan

Dalam kurun waktu lima tahun terakhir, peranan kategori Jasa Perusahaan sangat kecil dan tidak banyak berubah, masih di bawah setengah persen. Peranan kategori ini merupakan tiga terendah dalam perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang mampu diciptakan oleh kategori ini pada tahun 2023 hanya mencapai 305,64 miliar rupiah, meningkat dibanding tahun sebelumnya yang sebesar 268,48 miliar rupiah.

Berbeda dengan peranannya yang cenderung stabil, laju pertumbuhan kategori ini cukup berfluktuasi. Pada tahun 2019, laju pertumbuhan kategori ini sebesar 1,23 persen. Pada 2020, dimana pandemi berdampak pada

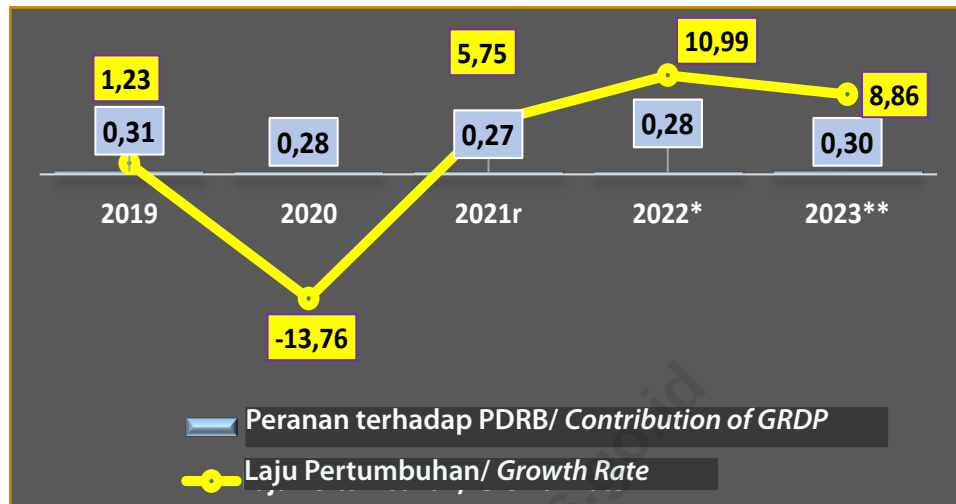
4.13 Business Activities

In the past five years, the contribution of Business Activities category is very small and has not changed much, still below half percent. The contribution of this category is the three lowest in the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province. The value added at current prices that can be created by this category in 2023 only reached 305.64 billion rupiah, slightly increased compared to the previous year which amounted to 268.48 billion rupiah.

In contrast to its stable contribution, the growth rate of this category fluctuates considerably. In 2019, the growth rate for this category was 1.23 percent. In 2020, where the pandemic had an impact on the economy, this category experienced a fairly

perekonomian, kategori ini mengalami kontraksi yang cukup dalam sebesar 13,76 persen. Kemudian tahun 2021 sampai 2023 mengalami peningkatan menjadi sebesar 8,86 persen di 2023.

deep contraction of 13.76 percent. Then in 2021 to 2023, it increased amounted to 8.86 percent in 2023.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.13 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Perusahaan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Growth Rate and Contribution of GRDP of Business Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

4.14 Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

Lapangan usaha ini meliputi kegiatan yang sifatnya pemerintahan, yang umumnya dilakukan oleh administrasi pemerintahan termasuk juga perundang-undangan dan penterjemahan hukum yang berkaitan dengan pengadilan dan menurut peraturannya. Selama tahun 2019-2023 peranan kategori ini terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2023, peranannya terhadap PDRB secara total sebesar 5,27 persen, sedikit menurun dibanding tahun sebelumnya yang mencapai 5,29 persen. Besaran nilai tambah atas dasar harga berlaku

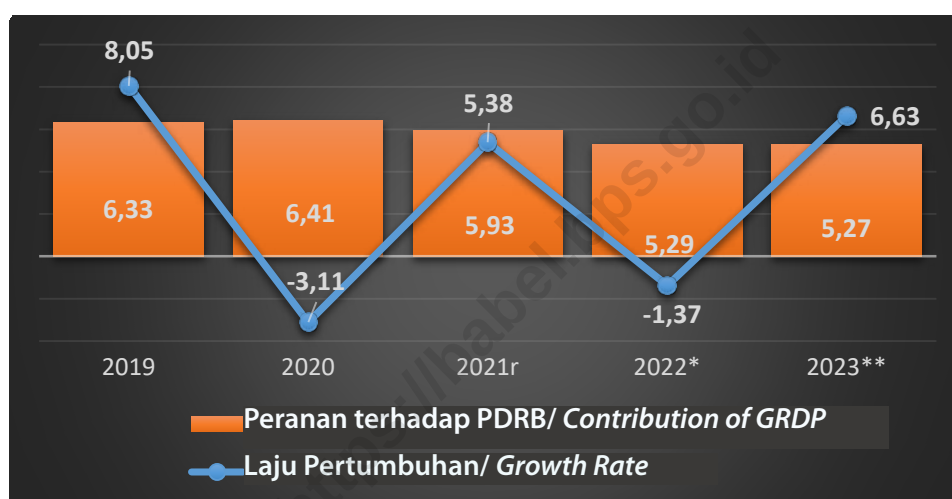
4.14 Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security

This industry includes activities of a governmental, which is generally undertaken by the public administration as well as legal and judicial translations relating to the courts and according to its rules. During the year 2019-2023 the contribution of this category continues to increase. By 2023, its contribution to GRDP stands at 5.27 percent, slightly decrease from 5.29 percent in the previous year. The amount of value added at current prices in the last five years has increased from 4.80 trillion rupiah in 2019 to 5.41 trillion rupiah in 2023.

mengalami peningkatan dari 4,80 triliun rupiah di tahun 2019 menjadi 5,41 triliun rupiah di tahun 2023.

Laju pertumbuhan kategori ini cukup berfluktuatif dengan laju pertumbuhan tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 8,05 persen. Aktivitas ekonomi kategori ini tidak dapat berdiri sendiri, karena sebagian besar nilai tambah yang dihasilkan sangat bergantung kepada kebijakan yang diambil oleh pemerintah pada saat menentukan besaran anggaran belanja bagi instansi pemerintah.

The growth rate of this category is quite fluctuate with the highest growth rate reached in 2019 at 8.05 percent. Economic activity of this category can not stand alone, because most of the value added generated is dependent on the policy taken by the government when determining the amount of budget for government agencies.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures
^{*} Angka sementara/ Preliminary figures
^{**} Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.14 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Growth Rate and Contribution of GRDP of Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

4.15 Jasa Pendidikan

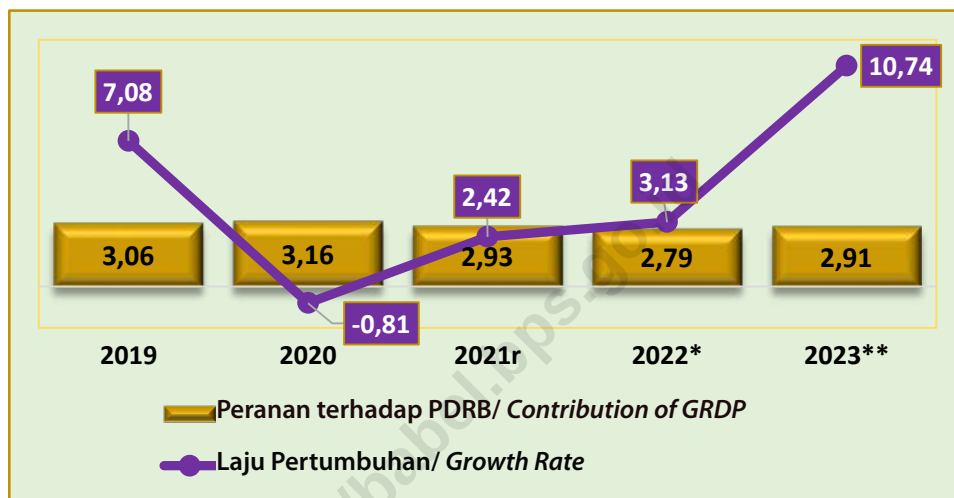
Seiring dengan kebutuhan akan pendidikan yang terus meningkat, idealnya peranan kategori Jasa Pendidikan terus mengalami peningkatan tiap tahunnya. Pada tahun 2019 peranan kategori ini terhadap perekonomian Provinsi

4.15 Education

Along with the increasing need for education, ideally the contribution of the Education Services category continues to increase every year. However, in 2019, the contribution of Education Services category has decreased slightly compared

Kepulauan Bangka Belitung sebesar 3,06 persen, terus naik menjadi 3,16 persen pada tahun 2020 namun di tahun 2021-2022 sedikit menurun menjadi 2,91 persen di tahun 2023. Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan kategori ini pada tahun 2023 sebesar 2,99 triliun rupiah, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 2,66 triliun rupiah.

to the previous year. Originally in 2019 the contribution of this category to the economic of Kepulauan Bangka Belitung Province was 3.06 percent, increased in 2020 to 3.16 percent and decrease to 2.91 percent in 2023. Value added at current prices generated by this category in 2023 amounted to 2.99 trillion rupiah, increased compared to the previous year which amounted to 2.66 trillion rupiah.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.15 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Pendidikan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Figure Growth Rate and Contribution of GRDP of Education of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

Dengan penghitungan atas dasar harga konstan 2010, laju pertumbuhan kategori Jasa Pendidikan tahun 2020 terkontraksi sebesar 0,81 persen. Seiring dengan mulai membaiknya perekonomian, tahun 2021 sampai 2022 kinerja kategori ini juga tumbuh positif, menjadi 10,74 persen di tahun 2023. Tahun 2021 sampai 2023 anggaran fungsi pendidikan sudah mulai kembali meningkat jika dibandingkan dengan tahun lalu dimana pemerintah melakukan pengurangan anggaran fungsi

Based on 2010 constant prices, the growth rate of Education Services category in 2020 it contracted by 0.81 percent. As the economy begins to improve, in 2021 to 2023 the performance of this category will also grow positively, is 10.74 percent. In 2021 to 2023 the education function budget has started to increase again when compared to last year where the government reduced the education function budget to be transferred to the Covid-19 handling budget. Face-to-face learning has also begun to be re-applied.

pendidikan untuk dialihkan ke anggaran penanganan Covid19. Pembelajaran tatap muka juga sudah banyak mulai diterapkan kembali. Peranan kategori ini selain tergantung dari pemerintah, kalangan swasta juga sangat mempengaruhi perkembangannya. Selain sekolah formal yang sebagian besar diselenggarakan oleh pemerintah, tumbuh kembang usaha sekolah swasta dan pendidikan kursus di luar pendidikan formal akan mendorong kinerja kategori ini. Pendidikan yang terbaik akan menjadi pilihan masyarakat, sehingga perkembangan kategori ini mutlak diperlukan.

4.16 Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial

Kategori ini mencakup kegiatan penyediaan jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang cukup luas cakupannya. Peranan kategori ini terhadap perekonomian selama tahun 2019-2023 tergolong kecil yakni sekitar 1 persen. Pada tahun 2023, peranannya terhadap perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebesar 1,38 persen dengan laju pertumbuhan sebesar 8,82 persen.

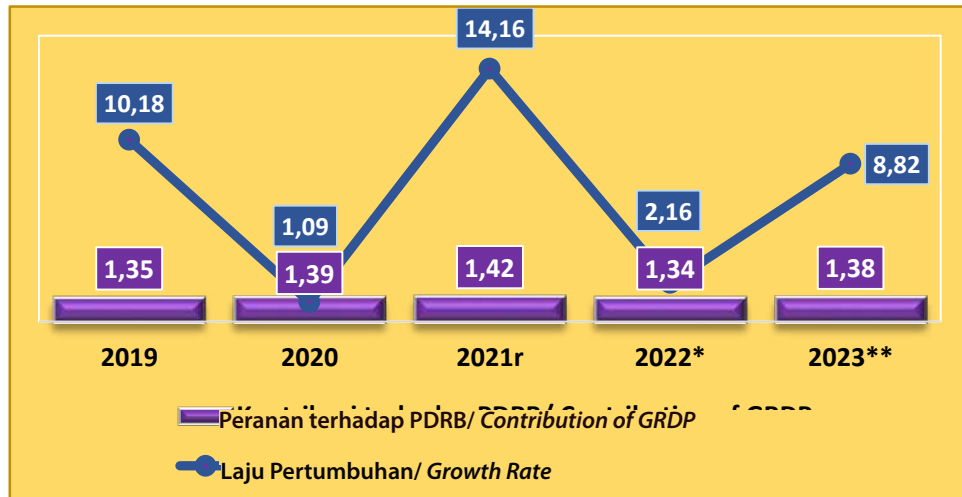
Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang tercipta pada tahun 2023 sebesar 1,42 triliun rupiah, mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 1,28 triliun rupiah. Aktivitas pelayanan kesehatan yang diiringi dengan adanya jaminan kesehatan masyarakat, mendorong masyarakat untuk tidak hanya memeriksakan kesehatannya pada saat sakit saja tetapi dapat memeriksakan kesehatannya secara rutin. Kemudian perkembangan lembaga masyarakat baik yang berorientasi profit maupun non profit juga semakin beragam, beriringan dengan perkembangan sosial yang ada saat ini.

Contribution of this category in addition to depending on the government, the private sector also greatly affect its development. In addition to formal schools mostly run by the government, growing private business schools and education courses outside of formal education will boost the performance of this category. The best education will be the choice of society, so the development of this category is absolutely necessary.

4.16 Human Health and Social Work Activities

This category includes the provision of health services and social activities that are wide enough. The contribution of this category to the economic of Kepulauan Bangka Belitung Province during the year 2019-2023 is about 1 percent. By 2023, its contribution to the provincial economic is 1.38 percent with a growth rate of 8.82 percent.

Value added at current prices created in 2023 amounted to 1.42 trillion rupiah, an increase over the previous year which amounted to 1,28 trillion rupiah. Health service activities that are accompanied by public health insurance, encourage people not only to check their health at the time of illness but can check their health regularly. Then the development of community institutions both profit-oriented and non-profit is also increasingly diverse, in tandem with the current social development.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.16 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023

Figure 4.16 Growth Rate and Contribution of GRDP of Human Health and Social Work Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

4.17 Jasa Lainnya

Peranan kategori Jasa Lainnya terhadap perekonomian Provinsi Kepulauan Bangka Belitung relatif kecil, yaitu di bawah 1 persen selama tahun 2019-2023. Seiring dengan semakin berkembangnya sektor jasa, peranan kategori ini terus menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2019 peranannya sebesar 0,91 persen. Sementara di tahun 2020 dan 2021, peranannya mengalami sedikit penurunan menjadi 0,81 persen di tahun 2021. Sementara di tahun 2022 dan 2023 sudah kembali meningkat menjadi 0,82 persen dan 0,87 persen. Meskipun memiliki peranan yang relatif kecil, laju pertumbuhan kategori ini cukup tinggi yaitu di atas 6 persen. Namun, di tahun 2020, laju pertumbuhan kategori

4.17 Other Service Activities

The contribution of Other Service Activities to the economy of Kepulauan Bangka Belitung Province is relatively small, ie below 1 percent during 2019-2023. As the service industry continues to grow, the contribution of this category continues to show an increase every year. In 2018 its contribution of 0.82 percent. Meanwhile in 2020 and 2021, its contribution decreased slightly to 0.81 percent in 2021. While in 2022 and 2023 it has again increased to 0.82 percent and 0.87 percent. Despite its relatively small contribution, the growth rate of this category is quite high at above 6 percent. However, in 2020, the growth rate of this category contracted considerably, namely 6.94 percent. Along with the improvement in the economic category in the midst of COVID-19, this growth also experienced an

ini berkontraksi cukup dalam yaitu 6,94 persen. Seiring dengan membaiknya perekonomian di tengah covid-19, pertumbuhan kategori ini juga mengalami perbaikan, yaitu tumbuh 3,73 persen di tahun 2021 dan meningkat signifikan menjadi 10,97 persen di tahun 2023.

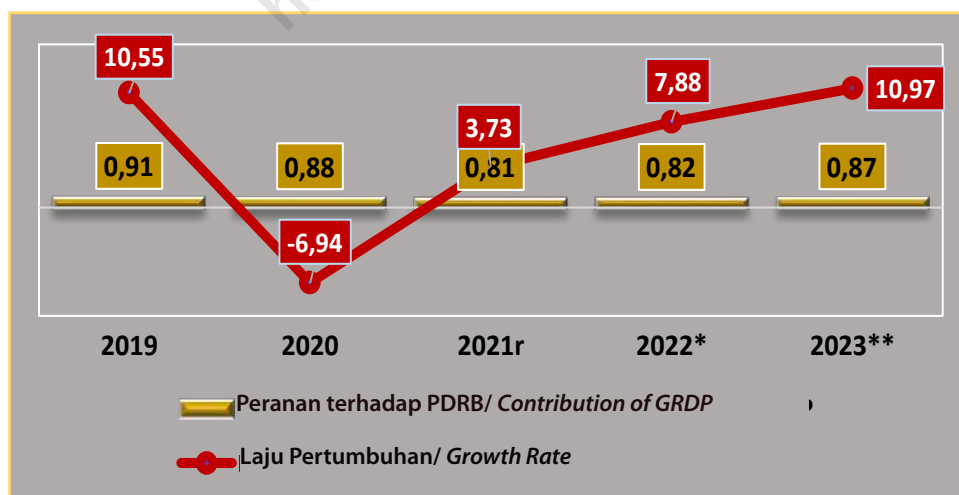
Nilai tambah atas dasar harga berlaku yang dihasilkan kategori ini pada tahun 2023 adalah sebesar 891,47 miliar rupiah, meningkat dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 777,88 miliar rupiah.

Salah satu indikator kemajuan suatu wilayah adalah jika kegiatan ekonomi yang menghasilkan jasa lebih dominan dibandingkan kegiatan yang menghasilkan barang. Oleh sebab itu, dukungan pemerintah dan partisipasi masyarakat untuk mendorong peningkatan aktivitas jasa tidak sebatas pada lapangan usaha ini tetapi lapangan usaha yang bergerak di bidang jasa lainnya (jasa pendidikan, jasa kesehatan, dan lain-lain) menjadi hal yang mutlak diperlukan.

improvement, which grew by 3.73 percent in 2021 and 10.97 percent in 2023.

Value added at current prices generated by this category in 2023 amounted to 891,47 billion rupiah, an increase over the previous year which amounted to 777,88 billion rupiah.

One indicator of the progress of a region is if the economic activities that produce services more dominant than activities that produce goods. Therefore, government support and public participation to encourage increased service activity is not limited to this field of business but other business field activities (education services, health services, etc.) become absolutely necessary.



Catatan: ^r Angka perbaikan/ Revision figures

* Angka sementara/ Preliminary figures

** Angka sangat sementara/ Very preliminary figures

Gambar 4.17 Laju Pertumbuhan dan Peranan PDRB Lapangan Usaha Jasa lainnya Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (persen), 2019-2023
Growth Rate and Contribution of GRDP of Other Service Activities of Kepulauan Bangka Belitung Province (percent), 2019-2023

DAFTAR PUSTAKA
BIBLIOGRAPHY

- European Communities, International Monetary Fund, Organisation for Economic Cooperation and Development, United Nations, and World Bank. 2009. *System of National Accounts 2008*. <https://unstats.un.org/unsd/nationalaccount/docs/sna2008.pdf>
- Peraturan Kepala Badan Pusat Statistik Nomor 57 Tahun 2009 Tentang Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia.

<https://babel.bps.go.id>



LAMPIRAN

Apendixs

Lampiran
Appendix 1PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut
Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2019-2023GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at Current Market Prices by Industry
(billion rupiahs), 2019-2023

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	13.589,90	15.443,74	16.887,33	18.275,26	20.006,09
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	7.601,85	8.749,96	9.410,11	10.720,77	12.059,07
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	434,11	525,55	464,66	475,99	425,50
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	1.403,59	1.595,69	1.555,30	1.662,71	1.842,93
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	4.714,87	5.577,34	6.215,31	7.285,85	8.387,66
	d. Peternakan/ Livestock	877,25	870,34	973,86	1.079,38	1.157,58
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	172,03	181,04	200,98	216,84	245,40
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	279,15	289,28	260,01	257,67	303,78
3	Perikanan/ Fishery	5.708,90	6.404,50	7.217,21	7.296,82	7.643,24
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	7.208,69	6.469,39	8.212,56	8.220,12	7.846,48
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	602,17	310,76	466,65	618,21	498,80
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	4.219,87	3.763,41	5.228,11	5.073,86	4.691,13
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	2.386,65	2.395,22	2.517,80	2.528,05	2.656,55
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	14.847,51	14.166,06	17.932,38	20.808,97	21.704,97
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	5.616,92	6.361,72	7.674,54	9.442,09	10.209,98
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	59,26	56,04	56,71	61,64	68,27
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	321,22	290,16	308,01	348,44	361,70
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	85,46	81,33	88,48	112,12	131,41
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	36,66	38,24	43,47	45,35	48,34
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	398,04	390,67	375,18	386,14	407,58

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^f	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Barang Galian bukan Logam <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	874,59	818,04	865,68	973,95	1.036,57
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	7.181,21	5.877,39	8.257,79	9.156,84	9.155,42
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment</i>	161,70	150,40	161,58	176,74	176,73
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	69,30	62,48	63,37	69,65	69,34
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	12,11	11,19	11,72	12,82	13,65
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	31,04	28,40	25,85	23,19	25,98
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	94,74	101,07	111,06	109,05	112,30
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	87,90	93,41	102,95	100,74	103,18
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	6,84	7,66	8,11	8,31	9,12
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	15,36	16,60	17,68	18,65	19,38
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7.860,85	7.709,80	8.314,32	8.661,29	9.746,19
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	11.972,41	11.607,67	12.684,56	15.003,70	16.102,83
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1.903,53	1.535,61	1.979,60	2.120,27	1.847,66
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	10.068,88	10.072,06	10.704,96	12.883,43	14.255,17
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	3.376,50	2.730,71	3.093,02	4.194,86	4.961,83
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	1.242,44	1.117,00	1.262,84	1.478,13	1.767,85
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	515,68	490,92	530,44	609,71	672,02
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	45,35	40,30	47,94	63,01	72,02
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	1.146,48	657,56	757,94	1.459,29	1.774,23
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	426,55	424,93	493,86	584,72	675,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2.203,60	2.295,29	2.579,05	2.934,85	3.281,89
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	105,91	81,39	87,11	105,58	116,16
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	2.097,69	2.213,90	2.491,94	2.829,27	3.165,73
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1.426,17	1.630,65	1.787,42	1.988,10	2.290,13

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 1

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	1.509,59	1.407,82	1.560,35	1.792,59	2.074,37
	1 Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	1.208,47	1.102,82	1.246,74	1.460,09	1.728,14
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	67,49	65,14	66,02	70,76	69,75
	3 Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	231,49	237,66	245,29	259,36	273,97
	4 Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	2,14	2,20	2,30	2,38	2,51
L	Real Estate/ Real Estate Activities	2.627,43	2.792,92	3.011,65	3.260,53	3.479,54
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	232,19	212,41	230,56	268,48	305,64
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security	4.797,17	4.837,64	5.099,56	5.044,49	5.408,44
P	Jasa Pendidikan/ Education	2.320,62	2.386,14	2.520,50	2.656,35	2.987,67
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1.022,95	1.049,07	1.222,13	1.280,43	1.416,43
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	689,28	662,79	697,16	777,88	891,47
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		75.794,96	75.519,77	85.961,29	95.295,60	102.635,65

Catatan/Note: ^r) Angka diperbaiki / Revised figures^{*}) Angka sementara / Preliminary figures^{**}) Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 2 **PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010**
Appendix **Menurut Lapangan Usaha (miliar rupiah), 2019-2023**
GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by
Industry (billion rupiahs), 2019-2023

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	9.862,83	10.666,37	10.768,72	10.875,68	11.285,10
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	6.378,38	6.865,71	6.809,28	7.064,93	7.455,13
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	282,69	340,15	314,64	306,47	255,73
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	935,74	1.053,73	1.015,02	1.020,09	1.096,74
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	4.494,27	4.816,15	4.768,16	4.990,36	5.331,55
	d. Peternakan/ Livestock	551,26	537,60	583,85	616,66	629,04
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	114,42	118,08	127,61	131,35	142,07
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	172,16	172,88	148,90	137,12	147,39
3	Perikanan/ Fishery	3.312,29	3.627,78	3.810,54	3.673,63	3.682,58
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	6.632,67	6.036,00	6.450,68	6.483,73	6.406,14
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	355,04	277,72	266,38	241,68	233,42
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	4.642,93	4.182,68	4.603,83	4.696,86	4.596,06
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	1.634,70	1.575,60	1.580,47	1.545,19	1.576,66
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	11.928,98	11.259,12	11.873,92	12.484,64	12.724,36
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	3.856,03	3.940,99	4.137,60	4.485,74	4.794,01
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	37,77	34,99	34,95	36,97	39,48
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	225,31	201,11	210,01	230,86	231,37
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	56,78	52,96	55,72	64,95	72,73
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	27,59	27,66	29,99	30,35	31,42
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	372,38	370,66	323,66	324,25	361,04

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 2

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Barang Galian bukan Logam <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	565,33	525,39	536,18	571,13	585,31
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	6.608,00	5.942,30	6.380,76	6.568,92	6.438,83
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment</i>	101,53	93,07	96,82	101,10	98,31
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	47,92	42,51	42,57	46,11	45,46
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	8,05	7,31	7,58	8,18	8,54
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	22,29	20,17	18,08	16,08	17,86
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	52,51	55,27	61,03	58,96	60,37
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	47,85	50,14	55,60	53,47	54,43
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	4,66	5,13	5,43	5,49	5,94
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	9,20	9,72	10,19	10,61	10,68
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	4.809,79	4.695,26	4.897,58	4.845,59	5.278,87
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	7.579,74	7.243,41	7.663,26	8.488,84	8.687,32
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1.210,30	956,62	1.218,53	1.274,84	1.078,43
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	6.369,44	6.286,79	6.444,73	7.214,00	7.608,89
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2.065,71	1.725,40	1.879,61	2.273,52	2.488,10
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	760,60	661,72	736,37	809,63	886,84
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	363,07	338,27	362,80	400,53	412,29
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	29,12	24,87	26,20	32,89	34,36
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	626,41	425,37	460,59	705,68	812,84
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	286,51	275,17	293,65	324,79	341,77
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	1.318,71	1.279,78	1.414,90	1.561,97	1.716,94
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	65,63	50,16	53,15	63,39	68,63
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	1.253,08	1.229,62	1.361,75	1.498,58	1.648,31
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1.257,86	1.445,18	1.571,71	1.726,62	1.965,18

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 2

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 [†]	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	987,80	921,44	972,78	1.027,00	1.169,79
1	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	797,44	732,27	781,91	830,44	968,39
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	42,95	40,86	41,30	43,35	42,01
3	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	145,97	146,87	148,07	151,69	157,81
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	1,44	1,44	1,50	1,52	1,58
L	Real Estate/ Real Estate Activities	1.726,90	1.807,01	1.928,67	2.027,30	2.111,16
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	137,62	118,68	125,50	139,30	151,63
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security	3.072,68	2.977,14	3.137,40	3.094,32	3.299,52
P	Jasa Pendidikan/ Education	1.380,49	1.369,37	1.402,51	1.446,43	1.601,72
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	697,14	704,77	804,54	821,94	894,45
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	421,27	392,02	406,65	438,70	486,81
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		53.941,90	52.705,94	55.369,65	57.805,15	60.338,14

Catatan/Note: [†]) Angka diperbaiki / Revised figures

*) Angka sementara / Preliminary figures

**) Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 3 Distribusi Persentase PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Berlaku Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023

Appendix Percentage Distribution of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at Current Market Prices by Industry (percent), 2019-2023

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	17,93	20,45	19,65	19,18	19,49
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	10,03	11,59	10,95	11,25	11,75
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	0,57	0,70	0,54	0,50	0,41
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	1,85	2,11	1,81	1,74	1,80
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	6,22	7,39	7,23	7,65	8,17
	d. Peternakan/ Livestock	1,16	1,15	1,13	1,13	1,13
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	0,23	0,24	0,24	0,23	0,24
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	0,37	0,38	0,30	0,27	0,29
3	Perikanan/ Fishery	7,53	8,48	8,40	7,66	7,45
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	9,51	8,57	9,55	8,62	7,64
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	0,79	0,41	0,54	0,65	0,48
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	5,57	4,99	6,08	5,32	4,57
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	3,15	3,17	2,93	2,65	2,59
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	19,59	18,76	20,86	21,84	21,15
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	7,41	8,42	8,93	9,91	9,95
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	0,08	0,07	0,06	0,06	0,07
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	0,42	0,39	0,36	0,37	0,35
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	0,11	0,11	0,10	0,12	0,13
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	0,05	0,05	0,05	0,05	0,05
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	0,53	0,52	0,44	0,41	0,40

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 3

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 [†]	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Barang Galian bukan Logam <i>Manufacture of Other Non-Metalic Mineral Products</i>	1,15	1,08	1,01	1,02	1,01
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	9,48	7,78	9,61	9,61	8,92
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,21	0,20	0,19	0,19	0,17
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,09	0,08	0,07	0,07	0,07
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	0,02	0,02	0,01	0,01	0,01
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	0,04	0,04	0,03	0,02	0,02
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	0,12	0,13	0,13	0,12	0,11
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	0,11	0,12	0,12	0,11	0,10
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	0,01	0,01	0,01	0,01	0,01
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,02	0,02	0,02	0,02	0,02
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	10,37	10,21	9,67	9,09	9,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	15,80	15,37	14,76	15,74	15,69
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,51	2,03	2,30	2,22	1,80
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	13,29	13,34	12,46	13,52	13,89
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	4,45	3,61	3,60	4,40	4,83
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	1,64	1,48	1,47	1,55	1,72
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	0,68	0,65	0,62	0,64	0,65
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	0,06	0,05	0,06	0,07	0,07
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	1,51	0,87	0,88	1,53	1,73
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	0,56	0,56	0,57	0,61	0,66
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	2,91	3,04	3,00	3,08	3,20
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	0,14	0,11	0,10	0,11	0,11
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	2,77	2,93	2,90	2,97	3,09
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	1,88	2,16	2,08	2,09	2,23

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 3

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	1,99	1,86	1,82	1,88	2,02
	1 Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	1,59	1,46	1,45	1,53	1,68
	2 Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	0,09	0,09	0,08	0,08	0,07
	3 Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	0,31	0,31	0,29	0,27	0,27
	4 Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
L	Real Estate/ Real Estate Activities	3,47	3,70	3,50	3,42	3,39
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	0,31	0,28	0,27	0,28	0,30
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security	6,33	6,41	5,93	5,29	5,27
P	Jasa Pendidikan/ Education	3,06	3,16	2,93	2,79	2,91
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	1,35	1,39	1,42	1,34	1,38
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	0,91	0,88	0,81	0,82	0,87
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Catatan/Note: ^r) Angka diperbaiki / Revised figures^{*}) Angka sementara / Preliminary figures^{**}) Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 4 Laju Pertumbuhan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023
Appendix Growth Rate of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (percent), 2019-2023

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	2,85	8,15	0,96	0,99	3,76
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	1,40	7,64	-0,82	3,75	5,52
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	8,69	20,33	-7,50	-2,60	-16,56
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	0,46	12,61	-3,67	0,50	7,51
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	1,12	7,16	-1,00	4,66	6,84
	d. Peternakan/ Livestock	1,98	-2,48	8,60	5,62	2,01
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	0,31	3,20	8,07	2,93	8,16
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	3,00	0,41	-13,87	-7,91	7,50
3	Perikanan/ Fishery	5,75	9,52	5,04	-3,59	0,24
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	0,93	-9,00	6,87	0,51	-1,20
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	2,82	-21,78	-4,08	-9,27	-3,42
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	-0,30	-9,91	10,07	2,02	-2,15
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	4,17	-3,62	0,31	-2,23	2,04
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	1,20	-5,62	5,46	5,14	1,92
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	5,08	2,20	4,99	8,41	6,87
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	12,68	-7,34	-0,14	5,80	6,79
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Aticles of Straw and Plaiting Materials	4,92	-10,74	4,42	9,93	0,22
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	12,24	-6,73	5,21	16,57	11,98
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	1,62	0,26	8,46	1,19	3,51
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	-4,03	-0,46	-12,68	0,18	11,35

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 4

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Barang Galian bukan Logam <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	-0,20	-7,06	2,05	6,52	2,48
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	-0,77	-10,07	7,38	2,95	-1,98
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment</i>	0,81	-8,33	4,03	4,42	-2,76
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	0,08	-11,29	0,13	8,31	-1,40
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	-4,29	-9,21	3,71	8,01	4,36
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	4,97	-9,52	-10,36	-11,05	11,06
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	6,57	5,26	10,42	-3,39	2,40
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	7,29	4,79	10,90	-3,84	1,80
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	-0,30	10,09	5,71	1,23	8,19
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	3,40	5,59	4,93	4,05	0,65
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	7,07	-2,38	4,31	-1,06	8,94
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	1,81	-4,44	5,80	10,77	2,34
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	-5,75	-20,96	27,38	4,62	-15,41
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3,39	-1,30	2,51	11,94	5,47
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	2,23	-16,47	8,94	20,96	9,44
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	4,25	-13,00	11,28	9,95	9,54
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	4,10	-6,83	7,25	10,40	2,94
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	5,32	-14,61	5,36	25,53	4,46
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	-0,82	-32,09	8,28	53,21	15,19
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	1,19	-3,96	6,72	10,61	5,23
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	9,25	-2,95	10,56	10,39	9,92
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	-2,56	-23,57	5,95	19,28	8,26
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	9,95	-1,87	10,75	10,05	9,99
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	13,33	14,89	8,76	9,86	13,82

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 4

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ¹	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	4,97	-6,72	5,57	5,57	13,90
1	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	4,52	-8,17	6,78	6,21	16,61
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	2,84	-4,87	1,08	4,95	-3,09
3	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	8,20	0,61	0,82	2,45	4,04
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	2,63	0,38	4,31	1,41	3,75
L	Real Estate/ Real Estate Activities	1,44	4,64	6,73	5,11	4,14
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	1,23	-13,76	5,75	10,99	8,86
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security	8,05	-3,11	5,38	-1,37	6,63
P	Jasa Pendidikan/ Education	7,08	-0,81	2,42	3,13	10,74
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	10,18	1,09	14,16	2,16	8,82
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	10,55	-6,94	3,73	7,88	10,97
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		3,32	-2,29	5,05	4,40	4,38

Catatan/Note: ¹⁾ Angka diperbaiki / Revised figures
^{*}) Angka sementara / Preliminary figures
^{**}) Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 5 Indeks Perkembangan PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (2010=100), 2019-2023

Trend of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province at 2010 Constant Market Prices by Industry (2010=100), 2019-2023

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	161,75	174,92	176,60	178,36	185,07
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	165,22	177,85	176,38	183,01	193,11
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	145,91	175,56	162,40	158,18	131,99
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	122,14	137,54	132,49	133,15	143,16
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	178,82	191,63	189,72	198,56	212,13
	d. Peternakan/ Livestock	174,52	170,20	184,84	195,23	199,15
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	160,15	165,26	178,60	183,84	198,85
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	145,18	145,78	125,56	115,62	124,29
3	Perikanan/ Fishery	156,34	171,23	179,86	173,40	173,82
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	109,14	99,32	106,14	106,69	105,41
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	94,96	74,28	71,24	64,64	62,43
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	101,88	91,78	101,02	103,06	100,85
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	142,61	137,45	137,87	134,80	137,54
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	130,02	122,72	129,42	136,08	138,69
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	196,78	201,12	211,15	228,91	244,65
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	140,03	129,75	129,58	137,09	146,41
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	121,87	108,78	113,59	124,87	125,15
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Pencetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	163,66	152,64	160,60	187,20	209,64
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	152,68	153,07	166,01	167,99	173,89
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	131,87	131,26	114,62	114,83	127,85

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 5

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 [†]	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Barang Galian bukan Logam <i>Manufacture of Other Non-Metalic Mineral Products</i>	123,61	114,87	117,23	124,88	127,97
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	109,26	98,26	105,51	108,62	106,47
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment</i>	98,20	90,02	93,65	97,79	95,09
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	127,37	112,99	113,14	122,54	120,82
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	108,42	98,44	102,09	110,26	115,07
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	153,80	139,16	124,74	110,96	123,23
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	217,73	229,17	253,05	244,47	250,33
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	234,30	245,52	272,28	261,82	266,54
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	126,12	138,85	146,78	148,58	160,76
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	149,39	157,74	165,52	172,22	173,34
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	189,97	185,45	193,44	191,38	208,50
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	160,56	153,44	162,33	179,82	184,03
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	150,34	118,83	151,37	158,36	133,96
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	162,66	160,55	164,59	184,23	194,32
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	177,78	148,49	161,76	195,66	214,13
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	197,68	171,98	191,38	210,43	230,49
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	161,88	150,82	161,75	178,58	183,82
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	143,80	122,79	129,37	162,41	169,66
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	179,71	122,04	132,14	202,45	233,20
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	155,62	149,46	159,50	176,41	185,63
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	177,54	172,30	190,49	210,29	231,15
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	152,05	116,21	123,13	146,86	158,99
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	179,11	175,76	194,64	214,20	235,61
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	217,51	249,91	271,79	298,58	339,83

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 5

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	197,70	184,42	194,70	205,55	234,13
1	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	204,07	187,39	200,09	212,51	247,82
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	158,32	150,62	152,24	159,77	154,84
3	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	180,46	181,57	183,06	187,54	195,11
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	167,73	168,36	175,62	178,10	184,77
L	Real Estate/ Real Estate Activities	174,95	183,06	195,39	205,38	213,88
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	161,08	138,91	146,90	163,05	177,49
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security	192,39	186,41	196,45	193,75	206,60
P	Jasa Pendidikan/ Education	195,50	193,93	198,62	204,84	226,83
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	193,42	195,54	223,22	228,05	248,17
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	200,19	186,28	193,23	208,46	231,33
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		151,68	148,21	155,70	162,55	169,67

Catatan/Note: ¹⁾ Angka diperbaiki / Revised figures
^{*} Angka sementara / Preliminary figures
^{**} Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 6 Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha, 2019-2023

Implicit Index of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry, 2019-2023

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 [†]	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	137,79	144,79	156,82	168,04	177,28
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	119,18	127,44	138,20	151,75	161,76
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	153,56	154,50	147,68	155,31	166,39
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	150,00	151,43	153,23	163,00	168,04
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	104,91	115,81	130,35	146,00	157,32
	d. Peternakan/ Livestock	159,14	161,89	166,80	175,04	184,02
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	150,35	153,33	157,50	165,08	172,73
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	162,14	167,33	174,62	187,92	206,10
3	Perikanan/ Fishery	172,36	176,54	189,40	198,63	207,55
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	108,68	107,18	127,31	126,78	122,48
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	169,60	111,90	175,19	255,79	213,69
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	90,89	89,98	113,56	108,03	102,07
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	146,00	152,02	159,31	163,61	168,49
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	124,47	125,82	151,02	166,68	170,58
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	145,67	161,42	185,48	210,49	212,97
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	156,93	160,13	162,29	166,72	172,90
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	142,57	144,28	146,67	150,93	156,33
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	150,50	153,57	158,79	172,62	180,68
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	132,91	138,28	144,93	149,42	153,86
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	106,89	105,40	115,92	119,09	112,89

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Barang Galian bukan Logam <i>Manufacture of Other Non-Metallic Mineral Products</i>	154,70	155,70	161,45	170,53	177,10
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	108,67	98,91	129,42	139,40	142,19
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment</i>	159,27	161,60	166,89	174,82	179,77
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	144,61	146,98	148,87	151,07	152,53
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	150,49	153,17	154,75	156,61	159,87
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	139,24	140,82	143,00	144,22	145,48
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	180,43	182,86	181,98	184,96	186,01
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	183,70	186,30	185,15	188,42	189,55
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	146,83	149,21	149,42	151,26	153,56
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	166,89	170,84	173,42	175,81	181,51
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	163,43	164,20	169,76	178,75	184,63
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	157,95	160,25	165,52	176,75	185,36
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	157,28	160,52	162,46	166,32	171,33
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	158,08	160,21	166,10	178,59	187,35
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	163,45	158,27	164,56	184,51	199,42
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	163,35	168,80	171,50	182,57	199,34
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	142,03	145,13	146,21	152,23	163,00
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	155,72	162,07	182,96	191,58	209,61
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	183,02	154,58	164,56	206,79	218,28
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	148,88	154,43	168,18	180,03	197,71
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	167,10	179,35	182,28	187,89	191,15
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	161,36	162,25	163,91	166,54	169,26
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	167,40	180,05	183,00	188,80	192,06
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	113,38	112,83	113,72	115,14	116,54

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 6

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ¹	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	152,82	152,79	160,40	174,55	177,33
1	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	151,54	150,60	159,45	175,82	178,46
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	157,12	159,41	159,83	163,25	166,02
3	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	158,59	161,83	165,67	170,98	173,61
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	149,18	152,67	153,16	156,08	158,77
L	Real Estate/ Real Estate Activities	152,15	154,56	156,15	160,83	164,82
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	168,72	178,98	183,71	192,74	201,56
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security	156,12	162,49	162,54	163,02	163,92
P	Jasa Pendidikan/ Education	168,10	174,25	179,71	183,65	186,53
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	146,74	148,85	151,90	155,78	158,36
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	163,62	169,07	171,44	177,32	183,12
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		140,51	143,29	155,25	164,86	170,10

Catatan/Note: ¹) Angka diperbaiki / Revised figures

*) Angka sementara / Preliminary figures

**) Angka sangat sementara / Very preliminary figures

Lampiran 7 Laju Pertumbuhan Indeks Harga Implisit PDRB Provinsi Kepulauan Bangka Belitung Menurut Lapangan Usaha (persen), 2019-2023
Appendix Growth Rate of Implicit Index of GRDP of Kepulauan Bangka Belitung Province by Industry (percent), 2019-2023

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan Agriculture, Forestry and Fishery	0,41	5,08	8,31	7,15	5,50
1	Pertanian, Peternakan, Perburuan dan Jasa Pertanian/ Agriculture, Livestock, Hunting and Agriculture Services	-2,16	6,93	8,44	9,81	6,60
	a. Tanaman Pangan/ Food Crops	5,87	0,61	-4,42	5,17	7,13
	b. Tanaman Hortikultura/ Horticultural Crops	2,96	0,96	1,19	6,38	3,09
	c. Tanaman Perkebunan/ Plantation Crops	-5,27	10,39	12,56	12,00	7,76
	d. Peternakan/ Livestock	3,32	1,73	3,03	4,94	5,13
	e. Jasa Pertanian dan Perburuan/ Agriculture Services and Hunting	-1,35	1,98	2,72	4,82	4,63
2	Kehutanan dan Penebangan Kayu/ Forestry and Logging	1,87	3,20	4,36	7,62	9,67
3	Perikanan/ Fishery	3,20	2,43	7,28	4,87	4,49
B	Pertambangan dan Penggalian/ Mining and Quarrying	-7,93	-1,38	18,78	-0,42	-3,39
1	Pertambangan Minyak, Gas dan Panas Bumi Crude Petroleum, Natural Gas, and Geothermal	-2,18	-34,02	56,56	46,01	-16,46
2	Pertambangan Batubara dan Lignit/ Coal and Lignite Mining	-	-	-	-	-
3	Pertambangan Bijih Logam/ Iron Ore Mining	-13,65	-1,00	26,21	-4,87	-5,52
4	Pertambangan dan Penggalian Lainnya Other Mining and Quarrying	1,53	4,12	4,79	2,70	2,99
C	Industri Pengolahan/ Manufacturing	-2,59	1,09	20,03	10,36	2,34
1	Industri Batubara dan Pengilangan Migas Manufacture of Coal and Refined Petroleum Products	-	-	-	-	-
2	Industri Makanan dan Minuman/ Manufacture of Food Product and Beverages	1,39	10,82	14,90	13,48	1,18
3	Industri Pengolahan Tembakau/ Manufacture of Tobacco Product	-	-	-	-	-
4	Industri Tekstil dan Pakaian Jadi/ Manufacture of Textiles and Wearing Apparel	2,18	2,04	1,34	2,73	3,71
5	Industri Kulit, Barang dari Kulit dan Alas Kaki Manufacture of Leather and Related Product and Footwear	-	-	-	-	-
6	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya/ Manufacture of Wood and Product of Wood and Cork, and Articles of Straw and Plaiting Materials	1,20	1,20	1,65	2,91	3,58
7	Industri Kertas dan Barang dari Kertas, Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman Manufacture of Paper and Paper Products, Printing and Reproduction of Recorded Media	1,77	2,04	3,39	8,71	4,67
8	Industri Kimia, Farmasi dan Obat Tradisional Manufacture of Chemicals and Pharmaceuticals and Botanical Products	3,25	4,04	4,81	3,09	2,97
9	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik Manufacture of Rubber, Rubber Products and Plastics Products	-0,04	-1,40	9,98	2,74	-5,20

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 7

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022*	2023**
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
10	Industri Barang Galian bukan Logam <i>Manufacture of Other Non-Metalic Mineral Products</i>	1,67	0,64	3,69	5,62	3,85
11	Industri Logam Dasar/ <i>Manufacture of Basic Metals</i>	-7,05	-8,99	30,85	7,71	2,00
12	Industri Barang dari Logam, Komputer, Barang Elektronik, Optik dan Peralatan Listrik <i>Manufacture of Fabricated Metal Products, Computer, Optical Products, and Electrical Equipment</i>	2,92	1,47	3,27	4,75	2,83
13	Industri Mesin dan Perlengkapan YTDL <i>Manufacture of Machinery and Equipment</i>	-	-	-	-	-
14	Industri Alat Angkutan/ <i>Manufacture of Transport Equipment</i>	3,02	1,64	1,29	1,48	0,97
15	Industri Furnitur/ <i>Manufacture of Furniture</i>	2,73	1,78	1,03	1,20	2,08
16	Industri pengolahan lainnya, jasa reparasi dan pemasangan mesin dan peralatan/ <i>Other Manufacturing, Repair and Installation of Machinery and Equipment</i>	2,16	1,14	1,55	0,85	0,88
D	Pengadaan Listrik dan Gas/ <i>Electricity and Gas</i>	2,44	1,35	-0,48	1,64	0,57
1	Ketenagalistrikan/ <i>Electricity</i>	2,29	1,42	-0,62	1,76	0,60
2	Pengadaan Gas dan Produksi Es/ <i>Manufacture of Gas and Production of Ice</i>	2,54	1,62	0,14	1,23	1,52
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang/ <i>Water Supply, Sewerage, Waste Management, and Remediation Activities</i>	0,04	2,37	1,51	1,38	3,24
F	Konstruksi/ <i>Construction</i>	3,34	0,47	3,39	5,29	3,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale and Retail Trade, Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,52	1,46	3,29	6,78	4,87
1	Perdagangan Mobil, Sepeda Motor dan Reparasinya/ <i>Wholesale and Retail Trade and Repair of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	3,29	2,06	1,20	2,37	3,01
2	Perdagangan Besar dan Eceran, Bukan Mobil dan Sepeda Motor/ <i>Wholesale Trade and Retail Trade Except of Motor Vehicles and Motorcycles</i>	2,35	1,35	3,68	7,52	4,90
H	Transportasi dan Pergudangan/ <i>Transportation and Storage</i>	6,42	-3,17	3,98	12,13	8,08
1	Angkutan Rel/ <i>Railways Transport</i>	-	-	-	-	-
2	Angkutan Darat/ <i>Land Transport</i>	5,49	3,34	1,60	6,46	9,19
3	Angkutan Laut/ <i>Sea Transport</i>	1,99	2,18	0,74	4,12	7,07
4	Angkutan Sungai Danau dan Penyeberangan <i>River, Lake, and Ferry Transport</i>	5,59	4,08	12,89	4,71	9,42
5	Angkutan Udara/ <i>Air Transport</i>	9,27	-15,54	6,45	25,67	5,55
6	Pergudangan dan Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Kurir/ <i>Warehousing and Support Services for Transportation, Postal, and Courier</i>	8,16	3,73	8,91	7,04	9,82
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum <i>Accommodation and Food Service Activities</i>	6,35	7,33	1,63	3,08	1,73
1	Penyediaan Akomodasi/ <i>Accommodation</i>	1,71	0,55	1,02	1,60	1,63
2	Penyediaan Makan Minum/ <i>Food and Beverage Service Activities</i>	6,60	7,55	1,64	3,17	1,73
J	Informasi dan Komunikasi/ <i>Information and Communication</i>	0,32	-0,48	0,79	1,25	1,21

Lanjutan Lampiran/Continued Appendix 7

Kategori Category	Lapangan Usaha Industry	2019	2020	2021 ^r	2022 [*]	2023 ^{**}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
K	Jasa Keuangan dan Asuransi/ Financial and Insurance Activities	1,62	-0,03	4,98	8,82	1,59
1	Jasa Perantara Keuangan/ Financial Intermediary Services	1,64	-0,62	5,87	10,27	1,50
2	Asuransi dan Dana Pensiun/ Insurance and Pension Fund	1,25	1,46	0,27	2,14	1,69
3	Jasa Keuangan Lainnya/ Other Financial Services	1,55	2,04	2,37	3,21	1,54
4	Jasa Penunjang Keuangan/ Financial Supporting Service	1,95	2,34	0,32	1,91	1,72
L	Real Estate/ Real Estate Activities	2,89	1,59	1,03	3,00	2,48
M,N	Jasa Perusahaan/ Business Activities	5,61	6,08	2,64	4,91	4,58
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib/ Public Administration and Defense, Compulsory Social and Security	0,47	4,08	0,03	0,30	0,55
P	Jasa Pendidikan/ Education	1,85	3,66	3,13	2,19	1,57
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial/ Human Health and Social Work Activities	2,51	1,44	2,05	2,55	1,65
R,S,T,U	Jasa lainnya/ Other Service Activities	3,87	3,33	1,40	3,43	3,28
Produk Domestik Regional Bruto Gross Regional Domestic Product		0,34	1,97	8,35	6,19	3,18

Catatan/Note: ¹⁾ Angka diperbaiki / Revised figures
^{*} Angka sementara / Preliminary figures
^{**} Angka sangat sementara / Very preliminary figures

ST 2023

SENSUS PERTANIAN

BerAKHLAK

Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten
Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

**#bangga
melayani
bangsa**

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

— *Enlighten The Nation* —



BADAN PUSAT STATISTIK

PROVINSI KEPULAUAN BANGKA BELITUNG

BPS-STATISTICS KEPULAUAN BANGKA BELITUNG PROVINCE

Kompleks Perkantoran dan Pemukiman Terpadu

Pemerintah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Telp: (0717) 439422 / Fax: (0717) 439425, E-mail: bps1900@bps.go.id

Homepage: <http://babel.bps.go.id>

ISSN 2337-9863 (Media Cetak)

